

KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI PPTQ AL-CHUSAINIYYAH DARUSSALAM SAWOJAJAR KOTA MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Arini Khimaya Alaa'

NIM. 210401110260

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI PPTQ AL-
CHUSAINIYYAH DARUSSALAM SAWOJAJAR KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Oleh

Arini Khimaya Alaa'

NIM. 210401110260

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**KONTRIBUSI PARENT ATTACHMENT DAN LOCUS OF CONTROL
TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SANTRI PPTQ AL-
CHUSAINIYYAH DARUSSALAM SAWOJAJAR MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

Oleh

Arini Khimaya Alaa'

NIM. 210401110260

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Yusuf Ratu Agung, MA NIP.198010202015031002		29 Januari 2025

Malang, 29 Januari 2025

Mengetahui,

Kepada Program Studi




Dr. Fina Hidayati, MA
NIP. 198610092015032002

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI PPTQ AL- CHUSAINIYYAH DARUSSALAM SAWOJAJAR KOTA MALANG

SKRIPSI

Arini Khimaya Alaa'

NIM. 210401110260

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 8 Januari 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Halimatus Sa'diyah, M.Pd</u> NIP.19831120201608012091		26 Januari 2026
Ketua Penguji <u>Yusuf Ratu Agung, MA</u> NIP.198010202015031002		29 Januari 2026
Penguji Utama <u>Drs. H. Yahya, MA</u> NIP.196605181991031004		29 Januari 2026

Disahkan oleh
Dekan,

Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

**Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI PPTQ AL-
CHUSAINIYYAH DARUSSALAM SAWOJAJAR KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Arini Khimaya Alaa'

NIM : 210401110260

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 29 Januari 2026
Dosen Pembimbing



**Yusuf Ratu Agung, MA
NIP.198010202015031002**

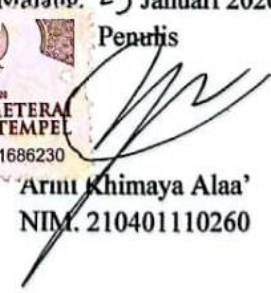
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Khimaya Alaa'
NIM : 210401110260
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **KONTRIBUSI PARENT ATTACHMENT DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SANTRI PPTQ AL-CHUSAINIYYAH DARUSSALAM SAWOJAJAR KOTA MALANG** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 29 Januari 2026
Penulis

Arini Khimaya Alaa'
NIM. 210401110260



PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tiada tara penulis panjatkan kepada Allah SWT atas selesainya tugas akhir skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk beberapa pihak yang terlibat:

1. Diri saya yang bisa meyakinkan diri sendiri bahwa bisa melewati semua masa sulit dan segera bangkit untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Imam dan Ibu Rosyidah yang selalu mendukung pilihan saya, termasuk pindah ke jurusan ini. Tidak putus mendoakan dan mendukung saya secara materiil dan emosional selama menempuh pendidikan sarjana di Jurusan Psikologi ini.
3. Kakak-kakak saya, Mas Ardi, Mas Zuhair, Mbak Risma, Mbak Iin yang selalu ada untuk saya, menanyakan keadaan saya dan mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan santri PPTQ Nurul Furqon 2 Aqliyah. Saya beruntung bisa dikelilingi orang-orang baik seperti kalian.
5. Sahabat saya, Maqhfira yang selalu membantu dan memberi semangat selama menempuh studi hingga akhirnya saya bisa berada di tahap ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi yang agung, Nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya senantiasa dinantikan di hari akhir kelak.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tentunya karena ada bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, segenap hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yusuf Ratu Agung, MA selaku Dosen wali saya yang mendukung selama proses studi penulis, mulai dari mengarahkan ketika penulis pertama kali pindah ke jurusan Psikologi, kemudian memberikan bimbingan perencanaan studi tiap semesternya hingga membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Drs. Yahya, M.A selaku Dosen penguji utama serta Halimatus Sa'diyah, M.Pd selaku Dosen sekretaris penguji yang telah memberikan dukungan berupa saran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas seluruh ilmu dan nasihat yang diberikan selama perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan UIN Malang yang membantu dalam proses administrasi akademik saya.

8. Keluarga kandung saya, Ibu Rosyidah Arfiyati, Bapak Imam Sukardji, Mas Akhmad Mawardi Abdillah, dan Mas Muhtadi Zuhair Ibrahim. Keluarga sepupu yang sudah saya anggap seperti kakak sendiri, Mbak Dhiyanti Risma Kusumasari dan Mbak Nur Sukma Aini Rahmawati.
9. *The last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini masih ditemui sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti dengan terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif, inovatif, serta dapat menunjang penyempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu psikologi.

Malang, 29 Januari 2026
Peneliti,

Arini Khimaya Alaa'
NIM. 210401110260

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
A. <i>Parent attachment</i>	12

1. Definisi <i>Parent attachment</i>	12
2. Faktor-faktor <i>Parent attachment</i>	14
3. Aspek-aspek <i>parent attachment</i>	14
4. Pengukuran <i>Parent attachment</i>	15
B. <i>Locus of control</i>	17
1. Definisi <i>Locus of control</i>	17
2. Faktor-faktor <i>Locus of control</i>	18
3. Aspek-aspek <i>Locus of control</i>	20
4. Pengukuran <i>Locus of control</i>	22
C. <i>Psychological well-being</i>	22
1. Definisi <i>Psychological well-being</i>	22
2. Faktor-faktor <i>Psychological well-being</i>	24
3. Aspek-aspek <i>Psychological well-being</i>	26
4. Pengukuran <i>Psychological well-being</i>	28
D. Kontribusi <i>Parent attachment</i> terhadap <i>Psychological well-being</i>	29
E. Kontribusi <i>Locus of control</i> terhadap <i>Psychological well-being</i>	32
F. Kontribusi <i>Parent attachment</i> dan <i>Locus of control</i> terhadap <i>Psychological well-being</i>	34
G. Kerangka Konseptual	36
H. Hipotesis Penelitian	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional	38

D. Subjek Penelitian.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara	40
3. Observasi.....	41
4. Dokumentasi	42
5. Skala (Kuisisioner).....	42
F. Validitas dan Reliabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	50
G. Analisis Data Penelitian	52
1. Analisis deskriptif	52
2. Uji Asumsi	52
3. Uji Regresi Linier Berganda	54
BAB IV	56
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Gambaran Lokasi Penelitian	56
2. Responden Penelitian	57
3. Karakteristik Subjek Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik	62

3. Uji Regresi Linier Berganda	64
4. Faktor Utama Pembentuk Variabel	66
5. Uji Kontribusi Setiap Aspek	71
C. Pembahasan	74
1. Tingkat <i>Parent attachment</i> pada Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang.....	74
2. Tingkat <i>Locus of control</i> pada Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang.....	76
3. Tingkat <i>Psychological well-being</i> pada Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang.....	77
4. Kontribusi <i>Parent attachment</i> terhadap <i>Psychological well-being</i> Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang	80
5. Kontribusi <i>Locus of control</i> terhadap <i>Psychological well-being</i> santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang.....	84
6. Kontribusi <i>Parent attachment</i> dan <i>Locus of control</i> terhadap <i>Psychological well-being</i> santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang.....	87
BAB V	91
KESIMPULAN & SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Santri Tahun Ajaran 2025/2026	39
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> skala <i>psychological well-being</i>	44
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> skala <i>parent attachment</i>	43
Tabel 3. 4 <i>Blueprint</i> skala <i>locus of control</i>	44
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Psychological well-being</i>	48
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas <i>Parent attachment</i>	47
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala <i>Locus of control</i>	48
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Psychological well-being</i>	51
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Parent attachment</i>	50
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Locus of control</i>	51
Tabel 3. 11 Rumus Kategorisasi	52
Tabel 4. 1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	60
Tabel 4. 3 Kategorisasi Data	61
Tabel 4. 4 Kategorisasi Data <i>Parent attachment</i>	61
Tabel 4. 5 Kategorisasi Data <i>Locus of control</i>	61
Tabel 4. 6 Kategorisasi Data <i>Psychological well-being</i>	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji F (ANOVA).....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji T.....	66

Tabel 4. 14 Aspek Utama Pembentuk Skala <i>Parent attachment</i>	67
Tabel 4. 15 Aspek Utama Pembentuk Skala <i>Locus of control</i>	68
Tabel 4. 16 Skala Utama Pembentuk Skala <i>Psychological well-being</i>	70
Tabel 4. 17 Uji Kontribusi Aspek <i>Parent attachment</i> terhadap Aspek <i>Psychological well-being</i>	71
Tabel 4. 18 Uji Kontribusi Aspek <i>Locus of control</i> terhadap Aspek <i>Psychological well-being</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 2 <i>Expert Judgement</i>	104
Lampiran 3 Angket Kuesioner	123
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	132
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	169
Lampiran 6 Skor Aitem Variabel.....	170
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik	185
Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda	188
Lampiran 9 Uji Kontribusi Setiap Aspek.....	189

ABSTRAK

Alaa', Arini Khimaya (2025), Kontribusi *Parent attachment* dan *Locus of control* terhadap *Psychological well-being* Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Yusuf Ratu Agung, MA

Kata Kunci: *Parent attachment*, *Locus of control*, *Psychological well-being*, Santri

Santri pondok pesantren tahfidz dihadapkan pada tuntutan akademik dan religius yang tinggi, jadwal kegiatan yang padat, serta keterpisahan dari orang tua, sehingga berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. *Psychological well-being* merupakan kondisi penting agar santri mampu beradaptasi dengan baik, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta mampu mengelola tekanan lingkungan secara positif. Faktor hubungan emosional dengan orang tua (*parent attachment*) dan keyakinan individu terhadap kendali diri (*locus of control*) diduga berperan dalam membentuk kesejahteraan psikologis santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *parent attachment* dan *locus of control* terhadap *psychological well-being* santri di PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian meliputi seluruh santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang sebanyak 155 santri dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan skala *parent attachment* berdasarkan teori Armsden dan Greenberg, skala *locus of control* berdasarkan teori Rotter, dan skala *psychological well-being* berdasarkan teori Ryff. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *parent attachment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* dengan koefisien regresi ($\beta = 0,276$; $p = 0,001$). Variabel *locus of control* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* ($\beta = 0,285$; $p = 0,001$). Uji simultan menunjukkan nilai $F = 40,891$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) serta koefisien determinasi R^2 sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *parent attachment* dan *locus of control* secara bersama-sama mampu menjelaskan 23,5% variasi *psychological well-being* santri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan hubungan orang tua-anak dan pengembangan kontrol diri dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis santri.

ABSTRACT

Alaa', Arini Khimaya (2025), The Contribution of *Parent attachment* and *Locus of control* to the *Psychological well-being* of Students at PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang. Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Yusuf Ratu Agung, MA

Keywords: *Parent attachment, Locus of control, Psychological well-being, Santri*

Students at tahfidz Islamic boarding schools face high academic and religious demands, busy schedules, and separation from their parents, which can potentially affect their *psychological well-being*. *Psychological well-being* is an important condition for santri to be able to adapt well, have clear life goals, and be able to manage environmental pressures positively. The factors of emotional attachment to parents (*parent attachment*) and individual beliefs about self-control (*locus of control*) are thought to play a role in shaping the *psychological well-being* of santri. This study aims to analyze the influence of *parent attachment* and *locus of control* on the *psychological well-being* of students at PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang.

This study uses a quantitative approach with a correlational design. The study population includes all 155 students at PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang, and the sampling technique uses a saturated sample. Data were collected using a *parent attachment* scale based on Armsden and Greenberg's theory, a *locus of control* scale based on Rotter's theory, and a *psychological well-being* scale based on Ryff's theory. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of the SPSS statistical program.

The regression analysis results showed that *parent attachment* had a positive and significant effect on *psychological well-being* with a regression coefficient ($\beta = 0.276$; $p = 0.001$). The *locus of control* variable also had a positive and significant effect on *psychological well-being* ($\beta = 0.285$; $p = 0.001$). Simultaneous testing showed an F value of 40.891 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination R^2 of 23.5%. This indicates that parental attachment and *locus of control* together explain 23.5% of the variation in the *psychological well-being* of santri, while the rest is influenced by other factors. These findings highlight the importance of strengthening parent-child relationships and developing self-control in improving the *psychological well-being* of santri.

الملخص

ألاء، أريني حاية (2025)، مساهمة التعلق بالوالدين وموضع التحكم في الرفاه النفسي للطلاب في ففتق الحسينية دارالسلام مالانج، أطروحة، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.

المشرف: يوسف راتو أغونغ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التعلق بالوالدين، موضع التحكم، الرفاه النفسي، الطلاب

يواجه الطلاب في المدارس الإسلامية الداخلية للتحفيز متطلبات أكاديمية ودينية عالية، وجداول زمنية مزدحمة، والانفصال عن والديهم، مما قد يؤثر على رفاههم النفسي. الرفاه النفسي هو شرط مهم للطلاب ليتمكنوا من التكيف بشكل جيد، ولديهم أهداف واضحة في الحياة، ويكونوا قادرين على إدارة الضغوط البيئية بشكل إيجابي. يُعتقد أن عوامل التعلق العاطفي بالوالدين (التعلق بالوالدين) والمعتقدات الفردية حول ضبط النفس (موضع التحكم) تلعب دورًا في تشكيل الرفاه النفسي للطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التعلق بالوالدين وموضع التحكم على الرفاه النفسي للطلاب في ففتق الحسينية دارالسلام مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا بتصميم ارتباطي. تشمل عينة الدراسة جميع الطلاب البالغ عددهم 155 طالبًا في ففتق الحسينية دارالسلام مالانج، وتستخدم تقنية العينات عينة مشبعة. تم جمع البيانات باستخدام مقياس التعلق بالوالدين بناءً على نظرية أرمسدن وغرينبرغ، ومقياس موضع التحكم بناءً على نظرية روتر، ومقياس الرفاهية النفسية بناءً على نظرية ريف. تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS الإحصائي.

تشير نتائج تحليل الانحدار إلى أن التعلق بالوالدين له تأثير إيجابي وهام على الرفاه النفسي بمعامل انحدار ($\beta = 0.276$ ؛ $p = 0.001$). كما أن متغير موضع التحكم له تأثير إيجابي وهام على الرفاه النفسي ($\beta = 0.285$ ؛ $p = 0.001$). أظهر الاختبار المتزامن قيمة F تبلغ 40.891 مع دلالة إحصائية تبلغ 0.000 ($p < 0.05$) ومعامل، تحديد R^2 يبلغ 23.5%. وهذا يشير إلى أن التعلق بالوالدين وموضع التحكم معًا يفسران 23.5% من التباين في الرفاهية النفسية للطلاب، بينما يتأثر الباقي بعوامل أخرى. تسلط هذه النتائج الضوء على أهمية تعزيز العلاقات بين الوالدين والأبناء وتطوير ضبط النفس في تحسين الرفاه النفسي للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren dengan fokus pada pendalaman ilmu keagamaan serta pembentukan karakter dan akhlak. Sebab adanya pondok pesantren menjadi wadah pembinaan secara komprehensif baik dari segi spiritual maupun sosial bagi para santrinya (Riyannor & Hidayat, 2023). Santri menjalani proses pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Apalagi jika menempuh pendidikan formal, santri secara bersamaan harus bisa menyeimbangkan di kedua tempat baik sekolah atau pesantren.

Berdasarkan pengalaman pribadi ketika awal berada di pesantren, peneliti pernah mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik di sekolah dengan kewajiban dan aktivitas pesantren yang berlangsung hampir sepanjang hari. Peneliti juga menghadapi hambatan mengikuti beberapa mata pelajaran serta belum mampu menemukan strategi belajar yang sesuai. Akibatnya peneliti selalu mengandalkan keberuntungan, namun sering berujung mendapatkan remidi pada ujian.

Dalam aspek sosial, peneliti pernah merasakan keinginan yang kuat untuk diterima di lingkungan pertemanan pesantren. Keinginan tersebut mendorong peneliti untuk lebih sering menyesuaikan diri dengan pendapat dan keinginan orang lain daripada mengekspresikan diri secara autentik. Kondisi ini memunculkan ketergantungan terhadap validasi dari orang lain dan mengurangi fokus peneliti terhadap pencapaian tujuan pribadi, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan diri. Situasi tersebut turut berdampak pada ketidakkonsistenan peneliti dalam

mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, yang ditandai dengan keputusan untuk mengundurkan diri dari program tersebut sebanyak dua kali.

Pada kondisi tersebut, peneliti merasakan kelelahan psikologis dan membutuhkan peran dan dukungan orang tua sebagai sumber penguatan emosional. Namun, keterbatasan jarak serta akses komunikasi menyebabkan orang tua tidak selalu dapat hadir secara langsung untuk mendampingi peneliti dalam menghadapi berbagai kesulitan selama berada di pesantren.

Fenomena ini dialami peneliti pada masa menempuh pendidikan tingkat SMP, yang berada dalam rentang usia 13–15 tahun dan termasuk dalam fase remaja awal (Monks dkk., 2014). Remaja sendiri merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan pencarian identitas, peningkatan tuntutan kemandirian, serta kebutuhan akan dukungan emosional (Santrock, 2018). Pada fase ini, remaja mulai membangun pemahaman tentang tujuan hidup, nilai-nilai personal, dan arah masa depan. Namun, remaja yang menjalani pendidikan di pesantren sering kali menghadapi tantangan tambahan berupa aturan yang ketat, jadwal kegiatan yang padat, serta keterbatasan akses komunikasi dengan orang tua dan lingkungan luar pesantren. Kondisi tersebut dapat membatasi ruang eksplorasi diri dan otonomi remaja, sehingga berpotensi menghambat proses penyesuaian diri dan pencapaian kesejahteraan psikologis yang optimal (Cahyani dkk., 2024). Berangkat dari pengalaman pribadi ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk memahami lebih jauh apakah ikatan orang tua-anak dan kontrol diri bisa menjadi prediktor terhadap kesejahteraan psikologis santri lain saat ini selama mereka menjalani kehidupan di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi beberapa waktu dan wawancara terhadap sejumlah santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang. Peneliti mendapatkan informasi bahwa sedikit santri kurang memiliki kesejahteraan psikologis, namun sebagian besar justru menunjukkan *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis yang

baik). *Psychological well-being* menurut Ryff (1989) merupakan kondisi optimal individu yang ditandai dengan penerimaan diri (*self-acceptance*), kemandirian saat diterpa tekanan dalam hidupnya (*autonomy*), mampu membentuk hubungan hangat dengan orang lain (*positive relation with others*), mampu mengontrol lingkungan (*enviromental mastery*), memiliki tujuan hidup yang jelas (*purpose in life*), serta pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan (*self-growth*) (Prasetyaningrum dkk., 2021).

Berdasarkan wawancara awal, santri bernisial I (13 tahun) merasa dirinya tidak mengetahui arah atau tujuan hidupnya,

“Jujur saya di sini kayak kurang bersemangat setoran dan kalau nggak ada yang ngarahin, saya nggak tau besok mau jadi apa.” (I, 2025)

Pernyataan I menunjukkan dirinya belum memiliki tujuan di pesantren yang jelas, yang menggambarkan kurang sejahtera psikologisnya pada aspek *purpose in life*. Peneliti berusaha menggali informasi keterkaitan adanya kontribusi dari kelekatan orang tua dan kontrol diri. Kemudian I menyatakan:

“Saya kurang dekat dengan orang tua, pernah cerita tapi kayak diremehkan begitu akhirnya malas kalau mau cerita lagi, akhirnya kalau cerita ke teman saya.” (I, 2025)

Pernyataan I menunjukkan bahwa I merasa tidak dipahami yang disertai respon yang kurang empatik dari orang tuanya. Karena respon tersebut kepercayaan I turun untuk berbagi cerita ke orang tuanya. Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana I menjalankan tugasnya sebagai santri. I menambahkan:

“Saya seringnya baru muroja’ah hafalan kalau ada udah dekat waktunya setoran, tapi jujur pas maju (setoran) sering nggak lancar.”

Pernyataan ini bisa menggambarkan kontrol diri I atas tugas di pesantren ini mengandalkan perintah dari pihak eksternal, bukan inisiatif dirinya dalam mengatur waktu mempersiapkan setoran.

Dari pernyataan I, menunjukkan kurang tahunya tujuan hidup di pesantren (*purpose in life*) itu ada kaitannya dengan kurang dihargai perasaan anak ketika berkomunikasi dengan orang tua. Selain itu, ada juga kontribusi dari kecenderungan kontrol diri anak tersebut yang mengandalkan pada pihak eksternal. Kurangnya dukungan komunikasi orang tua dan orientasi eksternal berhubungan dengan rendahnya

pemaknaan hidup dan kesejahteraan psikologis remaja (Lin dkk., 2025; Phillips, 1980; Putri & Widyastuti, 2025).

Berkebalikan dengan sebelumnya, peneliti justru menemukan sebagian besar santri memiliki kesejahteraan psikologis yang baik kelekatan orang tua yang baik serta diikuti dengan adanya kemampuan kontrol diri dengan orientasi internal. Sebagaimana contoh pada santri berinisial A (18 tahun) yang menyatakan:

“Saya nggak pernah merasa terbebani sih di pondok ini meskipun banyak kegiatannya. Saya malah seneng kalau di pondok ini ketemu banyak temen terus kami bisa belajar bareng, simak-simakan (menyimak hafalan Al-Qur’an) sama temen biar pas setoran lancar gitu. Terus kalau lagi capek sama kegiatan sekolah atau pondok gitu aku cerita ke orang tua, terus sama mereka disemangatin, kadang juga mereka suka ngirim (makanan/uang) biar tambah semangat.” (A, 2025)

Pernyataan A menunjukkan adanya beberapa aspek kesejahteraan psikologis. Meskipun banyak kegiatan di pondok, A bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan pondok (*enviromental mastery*) dan mampu membangun hubungan sosial yang hangat dengan teman sebayanya (*positive relation with others*). Selain itu, A juga mampu mengambil keputusan secara mandiri dan tidak pasif terhadap tuntutan lingkungan dengan inisiatif memilih strategi simak agar setoran hafalan lancar. Hal tersebut juga memperlihatkan kontrol diri A cenderung pada keyakinan keberhasilan lancar setoran itu disebabkan oleh usaha dan strategi yang baik.

Contoh lain terkait adanya kesejahteraan psikologi pada santri adalah sebagaimana yang diutarakan F (18 tahun) bahwasannya:

“Aku di pondok nggak ada yang bikin mikir banget antara setoran sama sekolah, soalnya tiap ada kejadian yawes kalau terjadi yaudah, terus kayak kemarin aku kena iqob, yawes tak lakuin aja mbak, jadi kayake aku nggak pernah stres mbak”(F, 2025).

Ini menunjukkan bahwa F memiliki kesejahteraan psikologis pada aspek *enviromental mastery* dengan tidak merasa kewalahan oleh aturan, setoran maupun sanksi (iqob).

Kedua pernyataan A & F di atas menandakan kesejahteraan psikologis berperan penting dalam memengaruhi perkembangan akademik, pencapaian prestasi, dan interaksi sosial pada remaja (Avşar & Gündüz, 2021). Dimana santri yang memiliki *psychological well-being* yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren, mengelola tekanan akademik dan sosial, serta menjalani proses pembelajaran secara optimal. Kemudian, remaja dengan kesejahteraan psikologis tinggi cenderung mampu mengatasi stres dengan lebih efektif (Mozes & Huwae, 2023; Saputra dkk., 2020). Mereka juga merasa puas serta merasakan kebahagiaan dalam menjalani hidupnya (Deviana dkk., 2023). Sementara pernyataan I bisa menjadi tanda rendahnya kesejahteraan psikologis, sebagaimana menurut penelitian 2017 menunjukkan 61,5% santri di Pesantren Daarut Tauhid Bandung mengalami kesejahteraan psikologis yang rendah dan ditemukan indikasi santri belum mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki, kesulitan dalam mengendalikan kondisi lingkungan sekitar, belum memiliki tujuan hidup yang jelas, serta kurangnya kemampuan untuk mengembangkan diri secara optimal.

Situasi tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai mengapa santri yang berada dalam lingkungan pesantren yang relatif sama dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang berbeda. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan pesantren semata tidak cukup menjelaskan perbedaan kesejahteraan psikologis santri, melainkan terdapat faktor psikologis lain yang turut berperan. Perbedaan tersebut mengarah pada dugaan bahwa kualitas kelekatan dengan orang tua serta orientasi *locus of control* menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan santri dalam memaknai tujuan hidup, mengelola tuntutan pesantren, serta menghadapi tekanan secara adaptif. Santri dengan kelekatan orang tua yang baik dan *locus of control* internal cenderung memiliki sumber dukungan emosional serta keyakinan diri yang lebih kuat, sehingga mampu mempertahankan kesejahteraan

psikologis yang lebih baik dibandingkan santri yang memiliki kelekatan kurang optimal dan orientasi kontrol eksternal.

Menurut Armsden dan Greenberg (1987), *parent attachment* (kelekatan orang tua) diartikan sebagai bentuk ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak yang mendalam. Ikatan ini berperan penting pada berkembangnya emosional dan kesejahteraan psikologis remaja. Sebagaimana yang dinyatakan N (17 tahun):

“Meskipun cuma bisa telpon bunda, tapi aku merasa dapat semangat terus biar fokus setoran hafalan dan sekolah.”(N, 2025)

Pernyataan N menunjukkan kelekatan orang tua-anak bisa terbangun dengan tidak harus bertemu secara fisik, namun juga bisa terbangun melalui komunikasi via telepon. Sebab komunikasi tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi tapi juga sarana untuk membangun kepercayaan dan pemahaman (Sari dkk., 2025). Sejalan dengan Armsden dan Greenberg (1987), *parent attachment* terbentuk dari tiga aspek, yaitu *parent trust*, *parent communication*, dan *parent alienation*. Berdasarkan yang diutarakan N, menunjukkan adanya aspek komunikasi yang bisa mendukung emosional dan psikologis anak.

Selain itu, *locus of control* atau kontrol diri juga memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis santri. Levenson mendefinisikan *locus of control* sebagai keyakinan individu terhadap penyebab peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Menurut Rotter (1966), individu dapat menafsirkan peristiwa hidup sebagai hasil dari faktor dari diri sendiri (*locus of control* internal) atau sebagai nasib, pengaruh orang lain, keberuntungan dan kesempatan (*locus of control* eksternal). Dalam konteks ini, N menambahkan:

“Kan setoran sambil sekolah itu kan menantang ya mbak, harus pinter-pinter bagi waktu. Jadi, biasanya aku itu buat ziyadah (setoran hafalan baru) setelahnya kegiatan setoran ba'da isya' gitu, yaa sekitar sampai jam 10. Terus setelahnya itu, waktunya tak sempatkan untuk

belajar atau ngerjain PR sekolah. Kalau nggak ada PR biasanya aku langsung tidur sih mbak.”

Pernyataan N menunjukkan adanya kecenderungan *locus of control* internal dengan contoh N berinisiatif mengatur jadwal antara *ziyadah* dan mengerjakan PR sekolah. *Locus of control* internal ini merujuk pada keberhasilan maupun kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an dan menjalani kehidupan pesantren ditentukan oleh usaha, disiplin dan strategi pribadi. Gardner menjelaskan bahwa ketika dalam pembelajaran, individu dengan *locus of control* internal tinggi cenderung bersikap lebih aktif, mandiri, dan efektif dalam menjalani proses belajar. Serta, mereka memiliki keyakinan mampu mengelola tekanan atau stresor yang dihadapi. Namun, individu dengan tingkat *locus of control* eksternal tinggi cenderung menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran dan lebih banyak bereaksi terhadap kondisi yang ada (Putri & Widyastuti, 2025).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, peneliti berasumsi jika kelekatan orang tua serta *locus of control* memiliki kontribusi pada santri, khususnya yang berusia remaja. Kelekatan orang tua yang terbentuk dari komunikasi kepercayaan satu sama lain dapat berperan sebagai sumber aman dan penting untuk perkembangan psikologis anak. Hubungan tersebut memengaruhi bagaimana santri memandang diri dan orang lain serta tujuan hidupnya. Penelitian terdahulu yang berjudul “*Parental Attachment and Psychological Wellbeing in Adolescents: Mediating Role of Self-esteem*” menunjukkan *parent attachment* signifikan berkorelasi positif terhadap *psychological well-being* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) serta berkontribusi sebesar 15,8% (Singh dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian berjudul “*The Roles of Parental Attachment on the Psychological well-being of Islamic Boarding School Students*” yang menemukan *parent attachment* berkorelasi positif yang signifikan terhadap *psychological well-being* ($p < 0,001$) (Cahyani dkk., 2024).

Sementara itu, *locus of control* berperan bagi santri yang tinggal di pesantren agar mereka dapat memaknai keberhasilan dan kegagalan, merespon tekanan, serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. *Locus of control* menjadi faktor bagi santri bagaimana memandang dirinya, lingkungan sekitar serta arah dan tujuan hidupnya, yang mana beberapa hal tersebut adalah bagian dari aspek *psychological well-being*. Berdasarkan penelitian Maharani & Widyastuti (2025) mendapatkan hasil nilai koefisien korelasi 0,978 dengan nilai signifikansinya 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan *locus of control* signifikan berkorelasi positif terhadap *psychological well-being* (Putri & Widyastuti, 2025). Kemudian dalam penelitian tahun 2011 yang berjudul “Hubungan antara Orientasi Religius, *Locus of control* dan *Psychological well-being* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” menyebutkan *locus of control* berkorelasi positif terhadap *psychological well-being* dengan nilai koefisien 0,534 serta signifikan ($p = 0,000$) (Arifin & Tri, 2011).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa antara kelekatan orang tua dan *locus of control* masing-masing dapat memberikan kontribusi terhadap *psychological well-being*. Namun penelitian mengenai *parent attachment* dan *locus of control* secara bersamaan terhadap *psychological well-being* santri di pondok pesantren masih terbatas. Sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi *Parent attachment* dan *Locus of control* terhadap *Psychological well-being* Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang”. Penelitian ini dilakukan demi mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai apakah faktor-faktor psikologis berupa kelekatan orang tua dan *locus of control* bisa menjadi prediktor bagi kesejahteraan psikologis santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *parent attachment* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang?

2. Bagaimana tingkat *locus of control* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang?
3. Bagaimana tingkat *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang?
4. Bagaimana tingkat kontribusi *parent attachment* terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang?
5. Bagaimana tingkat kontribusi *locus of control* terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang?
6. Bagaimana tingkat kontribusi *parent attachment* dan *locus of control* terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *parent attachment* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang.
2. Mengetahui tingkat *locus of control* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang.
3. Mengetahui tingkat *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang.
4. Menjelaskan ada atau tidaknya kontribusi *parent attachment* terhadap *psychological well-being*.
5. Menjelaskan ada atau tidaknya kontribusi *locus of control* terhadap *psychological well-being*.
6. Menjelaskan ada atau tidaknya kontribusi *parent attachment* dan *locus of control* secara bersamaan terhadap *psychological well-being*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang bisa didapat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah tentang bagaimana ikatan orang tua (*parent attachment*) dan kontrol diri (*locus of control*) memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis santri yang tinggal di pondok pesantren. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai dinamika hubungan orang tua *dan locus of control* pada remaja di lingkungan berasrama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, diharapkan dapat membantu santri memahami pentingnya memiliki *locus of control* internal yang kuat dan membangun keterikatan yang positif dengan orang tua. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka sehingga lebih mampu beradaptasi dengan kehidupan di pondok pesantren.
- b. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mereka tentang pentingnya dukungan emosional dan keterlibatan dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua diharapkan dapat memperkuat ikatan dengan anak-anak mereka, bahkan ketika anak-anak bersekolah di lingkungan berasrama, untuk mendukung kesejahteraan psikologis mereka.

- c. Bagi peneliti, yakni penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami lebih dalam tentang dinamika psikologis santri dalam lingkungan berasrama. Selain itu, penelitian ini akan memperkaya pengalaman peneliti dalam mengkaji pengaruh faktor-faktor psikologis pada kesejahteraan mental, yang dapat bermanfaat untuk penelitian lanjutan atau penerapan praktis di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Parent attachment*

1. Definisi *Parent attachment*

Attachment, atau kelekatan, pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Inggris John Bowlby (Ikrima & Khoirunnisa, 2021). Menurut Ainsworth (1970), *attachment* adalah ikatan emosional yang kuat antara individu dengan orang lain yang menciptakan hubungan yang langgeng. Kelekatan ini mencakup perasaan kasih sayang, cinta, perhatian, atau keterlibatan emosional yang mendalam, dan dapat terjadi dalam berbagai hubungan, seperti hubungan romantis, persahabatan, atau antara orang tua dan anak. *Attachment* merupakan komponen penting dalam hubungan manusia, yang berperan besar dalam kebahagiaan dan kesejahteraan emosional seseorang.

Keterikatan adalah aspek spesifik dalam hubungan anak dan orang tua yang memberikan rasa aman dan perlindungan (D, 2004). Menurut Bowlby dan Ainsworth dalam Santrock (2016), *attachment* terbagi menjadi dua jenis: *Secure Attachment* dan *Insecure Attachment*. *Secure Attachment* melibatkan ikatan emosional positif yang langgeng, di mana anak yang memilikinya cenderung lebih mudah membangun hubungan baik dengan teman sebaya dan pasangan saat dewasa. Sebaliknya, *Insecure Attachment* dapat membuat anak menjadi tertutup, merasa tidak nyaman dengan orang lain, terlalu emosional, dan cenderung menghindari ketergantungan (Ikrima & Khoirunnisa, 2021).

Orang tua adalah sosok pertama yang membentuk keterikatan emosional anak, yang berkembang seiring waktu melalui dukungan, perlindungan, dan kenyamanan (Andriyani & Indrawati, 2013). Kelekatan orang tua sangat penting dalam kehidupan sosial remaja.

Santrock (2002) menyatakan bahwa kelekatan orang tua-anak selama masa remaja memberi dasar yang kuat bagi remaja untuk menjelajahi dan menguasai dunia sosial mereka secara sehat dan cepat. Bowlby (1996) mengungkapkan bahwa keterikatan orang tua adalah hubungan emosional yang kuat, terbentuk melalui interaksi dengan orang penting dalam hidup, seperti orang tua atau wali. Kelekatan orang tua adalah ikatan yang intens dan bertahan lama (Armsden, G. C., & Greenberg, 1987). Menurut Jong (dalam Anggreani dan Ramadhani, 2021), ini adalah proses di mana anak mencari rasa aman dan dukungan orang tua. Bowlby (1982) menjelaskan bahwa hubungan emosional ibu dan anak berpengaruh pada kebahagiaan, kemampuan manajemen stres, dan perilaku anak.

Parent attachment, atau kelekatan orang tua dalam psikologi adalah ikatan emosional yang kuat dan tahan lama antara anak dan orang tua atau pengasuh utama. Kelekatan ini berpengaruh signifikan pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh John Bowlby, yang menyebut *attachment* sebagai kecenderungan seseorang untuk mencari kedekatan dan kenyamanan dari hubungan dengan orang lain. Menurut Mönks, kelekatan melibatkan upaya mencari dan menjaga kontak dengan orang-orang penting, seperti ibu, ayah, atau saudara. Santrock menggambarkan *attachment* sebagai ikatan emosional yang erat, dimulai dari hubungan anak dengan ibu, dan berlangsung sepanjang hidup. Ainsworth menekankan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang spesifik dan berkelanjutan. Kelekatan orang tua membentuk dasar penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif yang sehat, sehingga pemahaman tentang faktor-faktor ini penting untuk intervensi yang mendukung kesejahteraan anak dan keluarga (Dini, 2015).

2. Faktor-faktor *Parent attachment*

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi *attachment*, yang dibagi menjadi faktor internal dan eksternal (Ikrima & Khoirunnisa, 2021). Menurut M.D. Ainsworth & Bell (1970), faktor internal mencakup faktor keturunan, di mana perilaku orang tua yang diturunkan dapat memengaruhi cara anak membangun *attachment*, terutama melalui pengalaman masa kecil. Tidak konsistennya kehadiran orang tua, baik secara fisik maupun emosional, dapat menyebabkan kebingungan dalam membangun *attachment* pada anak, yang berdampak pada perilaku anak yang tidak patuh dan kesulitan dalam banyak hal. Sedangkan faktor eksternal melibatkan peristiwa besar dalam hidup, seperti perceraian, kematian orang tua, atau perubahan besar dalam keluarga, yang dapat mempengaruhi pembentukan *attachment*.

3. Aspek-aspek *parent attachment*

Menurut John Bowlby terdapat beberapa aspek dalam *parent attachment*:

a. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah cara orang tua memahami dan menghargai kebutuhan anak, serta keyakinan bahwa orang lain akan bertindak jujur dan adil. Kepercayaan, terutama pada keluarga dan teman sebaya, membantu individu memahami lingkungan dan membangun hubungan positif. Bagi santri yang jauh dari orang tua, kepercayaan dari orang tua menjadi landasan moral dan dukungan emosional yang memperkuat rasa percaya diri, memberikan rasa aman, serta memastikan dukungan selama berada di pondok pesantren dan adaptasi di lingkungan baru. Contohnya, “Pendapat saya dapat dipercayai orang tua saya.”

b. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi mencakup bagaimana orang tua mempersepsikan, merespons, dan menilai kondisi emosional anak serta sejauh mana keterlibatan mereka dalam interaksi dengan anak. Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk saling memahami dan menghormati dalam hubungan. Kurangnya komunikasi yang baik dapat memicu kesalahpahaman dan konflik. Bagi santri yang jauh dari orang tua, komunikasi dengan orang tua menjadi panduan penting dalam menghadapi tantangan dan menjaga koneksi emosional meskipun terpisah jarak. Ini berperan dalam memberikan dukungan, arahan, dan menjaga hubungan yang erat. Contohnya, *“Meskipun saya jauh dari orang tua, namun orang tua saya sering membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi”*.

c. Keterasingan (*Alienation*)

Keterasingan adalah perasaan negatif yang muncul akibat kurangnya kedekatan antara anak dan orang tua, sering kali disebabkan oleh perasaan diabaikan atau tidak dimengerti. Hal ini dapat mengganggu kebahagiaan dan kesejahteraan emosional. Santri yang tinggal di pondok pesantren dan jauh dari orang tua menimbulkan adanya jarak emosional dengan orang tua. Selain itu, peran orang tua juga kurang terlibat dalam kehidupan anak, contohnya *“Orang tua enggan memahami masalah-masalah yang saya alami di kehidupan sehari-hari.”*

4. Pengukuran *Parent attachment*

Pengukuran *parent attachment* dalam penelitian ini menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (2009). Alat ukur ini digunakan untuk menilai kualitas

kelekatan emosional antara anak dan orang tua pada remaja, termasuk santri yang tinggal terpisah dari orang tua di lingkungan pesantren. Skala IPPA mengukur sejauh mana santri merasakan kedekatan emosional, rasa aman, serta kualitas hubungan interpersonal dengan orang tua sebagai figur signifikan.

Parent attachment dalam IPPA terdiri dari tiga aspek, yaitu *parent trust*, *parent communication*, dan *parent alienation*. Aspek *parent trust* mengacu pada tingkat kepercayaan santri terhadap orang tua yang ditandai dengan rasa aman serta keyakinan bahwa orang tua mampu memahami dan menghargai kebutuhan emosional anak. Indikator *parent trust* meliputi *mutual understanding* (saling memahami) dan *respect* (saling menghormati), yang tercermin dalam perasaan diterima dan dihargai dalam hubungan orang tua–anak.

Aspek *parent communication* berkaitan dengan kualitas dan intensitas komunikasi lisan antara santri dan orang tua, dengan indikator *extent and quality of spoken communication*, yaitu keterbukaan dalam berbagi pengalaman, perasaan, dan masalah. Sementara itu, aspek *parent alienation* menggambarkan perasaan keterasingan atau jarak emosional dalam hubungan orang tua–anak, dengan indikator *interpersonal alienation*, yang ditandai oleh perasaan tidak dipahami atau kurang mendapatkan dukungan emosional. Melalui ketiga aspek tersebut, skala IPPA memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas kelekatan orang tua pada santri remaja yang selanjutnya dapat dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis.

B. *Locus of control*

1. Definisi *Locus of control*

Konsep *locus of control* diperkenalkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966. Rotter (dalam April, 2012) mengemukakan bahwa individu secara alami termotivasi untuk mencari penguatan positif dan menghindari pengalaman yang tidak menyenangkan. *Locus of control*, yang berasal dari teori pembelajaran sosial Rotter, mengasumsikan bahwa efek dari penghargaan bergantung pada sejauh mana seseorang dapat menghubungkan perilaku mereka dengan hasil atau penghargaan yang diterima. *locus of control* internal dan eksternal merujuk pada sejauh mana individu merasa dapat mengendalikan peristiwa dalam hidupnya (Rotter, 1966; VanderZee dkk., 2006). Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa peristiwa dalam hidup mereka adalah hasil dari tindakan mereka sendiri, sementara individu dengan *locus of control* eksternal memandang peristiwa tersebut sebagai kejadian yang tak terduga atau berada di luar kendali mereka.

Keyakinan individu tentang kontrol atas peristiwa dalam hidupnya adalah aspek penting dalam memahami cara bertahan hidup (Shapiro, Schwartz & Austin, 1996; dalam April, 2012). Menurut Rotter (1966), *locus of control* adalah faktor individu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengendalikan peristiwa dalam hidupnya dan menggambarkan keyakinan mereka mengenai sumber yang menentukan perilaku yang ditunjukkan.

Spector (2002) menyatakan bahwa *locus of control* adalah kecenderungan individu untuk percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya dipengaruhi oleh kendali pribadi atau faktor eksternal. Erdogan (dalam Kutanis dkk., 2011) menambahkan bahwa *locus of control* mencerminkan pandangan seseorang mengenai asal-usul peristiwa, apakah hasil dari tindakan mereka sendiri atau dipengaruhi oleh faktor luar seperti takdir atau kekuatan orang lain.

Locus of control adalah keadaan di mana individu memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dapat dikendalikan oleh diri sendiri (internal) atau dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teman, keluarga, Tuhan, dan keberuntungan (Aini & Kholifah, 2012).

2. Faktor-faktor *Locus of control*

Pembentukan *locus of control* sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini tidak lepas dari peran keluarga terutama orang tua ketika masa-masa awal perkembangan. Menurut Monks (1982) pembentukan *locus of control* tergantung dari :

1. Stimulus

Jika anak kekurangan stimulasi dari lingkungan maka hal ini dapat menyebabkan anak mengalami deprivasi persepsual (tidak memperoleh stimulasi yang memadai).

2. Respon

Memberikan respon dan reaksi pada saat-saat yang tepat terhadap tingkah laku anak dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap rasa diri anak.

Aspek ini memainkan peran penting dalam pembentukan *locus of control* internal atau eksternal pada anak. Ketika lingkungan selalu memberikan respons terhadap perilaku anak, anak akan merasa bahwa dirinya memiliki kontrol terhadap *reinforcement*. Julian Rotter pertama kali mengemukakan bahwa respons atau reaksi lingkungan yang tepat terhadap perilaku individu dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap dirinya. Karena individu mendapatkan respons terhadap tindakannya, ia merasa bahwa perilakunya dapat memengaruhi lingkungan sekitar. Hal ini dapat menghasilkan motif yang dipelajari, yang dikenal

sebagai *locus of control* internal, dan sebaliknya untuk *locus of control* eksternal (Marga dkk., 2000).

Phares menyatakan, individu dengan orientasi *locus of control* internal tumbuh dalam lingkungan yang hangat dan demokratis, sementara individu dengan orientasi *locus of control* eksternal cenderung dibesarkan dalam lingkungan yang sering menggunakan hukuman fisik, afektif, dan pembatasan hak-hak istimewa (Imelda & Wahyuningrum, 2017). Interaksi yang hangat dan fleksibel antara anak dan orang tua cenderung menghasilkan anak dengan orientasi *locus of control* internal, sementara orang tua yang bersikap menolak, dominan, atau tidak terlibat seringkali membentuk anak dengan orientasi eksternal. Frekuensi orang tua berada di rumah juga mempengaruhi *locus of control* anak; anak-anak dengan orang tua yang jarang di rumah cenderung lebih eksternal. Selain faktor lingkungan sosial, *locus of control* lebih internal berkembang seiring bertambahnya usia. Menurut Englar, seiring bertambahnya usia, kemampuan persepsi individu meningkat, yang memungkinkan mereka menyesuaikan penalaran logis mengenai hubungan sebab-akibat antara perilaku dan motivasi. (Ghufron & Risnawita S, 2010)

Benson & Steele (dalam Encyclopedia of Human Development, 2005) menyatakan bahwa sejarah dan konteks budaya memainkan peran penting dalam perkembangan *locus of control*, karena keduanya dapat memengaruhi cara individu memandang kontrol dan nilai-nilai sosial yang ada di sekitarnya.

Lefcourt mengemukakan bahwa perkembangan *locus of control* dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *episodic antecedents* dan *accumulative antecedents* (Robinson dkk., 1991). *Episodic antecedents* merujuk pada peristiwa signifikan yang terjadi pada waktu tertentu, seperti kehilangan orang yang disayangi atau terjadinya bencana alam. Sementara itu,

accumulative antecedents melibatkan kejadian yang berlanjut dan dapat mempengaruhi persepsi kontrol individu, seperti diskriminasi sosial, ketidakmampuan yang berkepanjangan, dan pola pengasuhan. Diskriminasi sosial, yang mencakup faktor seperti perbedaan ras, status sosial, dan ekonomi, membuat individu dari latar belakang ekonomi rendah cenderung melihat peristiwa dalam hidup mereka sebagai hasil dari nasib atau keberuntungan, sehingga lebih condong memiliki *locus of control* eksternal.

Rotter dan para ahli menemukan bahwa usia memengaruhi *locus of control*, dengan individu cenderung memiliki *locus of control* internal yang meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini terkait dengan perkembangan kognitif dan kemampuan pengambilan keputusan. Teori Rotter menekankan pentingnya penilaian kognitif dan persepsi dalam mengarahkan perilaku (Allen, 2003). Selain itu, kebudayaan juga berperan dalam membentuk *locus of control*, dengan budaya Barat cenderung lebih mengutamakan kontrol internal, sementara budaya Timur lebih mengarah pada kontrol eksternal (Wade & Tavris, 2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan *locus of control* antara lain lingkungan, peran keluarga, perkembangan usia, latar belakang sejarah dan budaya, peristiwa penting seperti kematian atau bencana alam, serta faktor yang berlangsung terus-menerus seperti diskriminasi sosial, ketidakmampuan yang berkepanjangan, dan pola asuh.

3. Aspek-aspek *Locus of control*

Rotter (1966) membagi *locus of control* menjadi dua aspek: internal dan eksternal. *Locus of control* internal merujuk pada keyakinan individu bahwa hasil dari perilaku mereka bergantung pada karakteristik pribadi mereka, seperti usaha,

kemampuan, atau tindakan. Sebaliknya, *locus of control* eksternal mengacu pada keyakinan bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan, atau kekuatan orang lain.

1. *Locus of control Internal*

Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka merupakan hasil dari tindakan dan usaha pribadi. Mereka cenderung percaya bahwa kerja keras dan kemampuan diri dapat menghasilkan hasil yang positif, dan mereka merasa memiliki kontrol atas nasib mereka. Individu dengan *locus of control* internal lebih percaya diri, optimis, dan cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga lebih aktif dalam mengambil keputusan dan mencari informasi (Imelda & Wahyuningrum, 2017). Contohnya, “*Saya meyakini datangnya kesuksesan hasil dari kerja keras.*”

2. *Locus of control Eksternal*

Di sisi lain, individu dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa peristiwa dalam hidup mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali pribadi, seperti keberuntungan, nasib, atau keputusan orang lain. Mereka cenderung merasa bahwa hasil dari usaha mereka tidak selalu bergantung pada usaha itu sendiri. Hal ini dapat membuat mereka lebih pasif atau cenderung kurang berusaha karena mereka percaya bahwa peristiwa yang terjadi lebih ditentukan oleh kekuatan luar. *Locus of control* eksternal terbagi menjadi keyakinan terhadap kontrol dari orang lain, takdir, atau kebetulan (Levenson, 1973). Contohnya, “*Saya percaya yang lebih menentukan masa depan adalah keberuntungan daripada hasil usaha sendiri.*”

4. Pengukuran *Locus of control*

Pengukuran *locus of control* dalam penelitian ini menggunakan *Locus of control Behavior Scale* yang dikembangkan oleh Franklin dan Andrews (1984). Alat ukur ini digunakan untuk menilai keyakinan santri remaja mengenai sumber pengendali atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, baik dalam konteks akademik, kegiatan tahfidz, maupun kehidupan sehari-hari di pesantren. *Locus of control* menjadi aspek penting karena memengaruhi cara santri memaknai keberhasilan dan kegagalan, serta menentukan sikap mereka dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan pesantren.

Locus of control terdiri dari dua aspek, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal ditandai dengan keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari usaha dan kemampuan diri sendiri, sehingga mendorong tanggung jawab, inisiatif, dan kemandirian santri. Sebaliknya, *locus of control* eksternal ditandai dengan keyakinan bahwa peristiwa dalam hidup lebih dipengaruhi oleh faktor di luar diri, seperti keberuntungan, takdir, atau lingkungan, yang dapat membuat santri lebih bergantung pada kondisi eksternal dalam menjelaskan hasil yang diperoleh. Skala ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan orientasi kontrol santri sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis.

C. *Psychological well-being*

1. Definisi *Psychological well-being*

Dalam bahasa Indonesia *psychological well-being* diartikan sebagai kesejahteraan psikologis. Menurut KBBI, kesejahteraan

diartikan sebagai kondisi yang sejahtera, mencakup aspek keamanan, ketenteraman, dan keselamatan. Sementara itu, psikologis merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan jiwa atau kejiwaan. Sehingga, kesejahteraan psikologis adalah istilah yang menggambarkan kondisi di mana jiwa seseorang berada dalam keadaan sejahtera dan tenteram.

Psychological well-being diartikan sebagai pengalaman subjektif dari perasaan atau penilaian kognitif yang bernilai positif, baik pada pengalaman emosional dengan aktivasi rendah seperti tenang atau puas, serta pengalaman emosional dengan aktivasi tinggi layaknya bersemangat atau gembira (Hernandez et al., 2018). Kesejahteraan psikologis mencakup berbagai aspek seperti kepuasan diri, keterlibatan aktif, harapan, rasa syukur, kestabilan emosi, pemahaman diri, penghargaan terhadap diri, kegembiraan, rasa puas, serta pandangan optimis. Selain itu, kesejahteraan ini melibatkan kemampuan untuk mengenali kekuatan diri dan mengembangkan potensi serta minat pribadi. Kondisi ini mendorong individu untuk lebih kreatif dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tindakan yang mereka lakukan (Bartram & Boniwell, 2007).

Psychological well-being, merupakan konsep yang dikembangkan oleh Ryff pada tahun 1989. Konsep *psychological well-being* dipahami sebagai fungsi psikologis positif yang didasarkan pada berbagai teori seperti, konsep aktualisasi diri dari Abraham Maslow, gagasan Carl Rogers tentang individu yang berfungsi sepenuhnya, konsep individuasi dari Carl Gustav Jung, pandangan Gordon Allport mengenai kematangan, tahapan perkembangan psikososial dari Erik Erikson, serta teori Buhler (1989) yang menyoroti kecenderungan manusia untuk mencapai kehidupan yang terpenuhi (Ryff, 1989).

Psychological well-being adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan perkembangan manusia yang terbentuk melalui interaksi individu dengan konteks kehidupan di sekitarnya. Individu dengan

psychological well-being dapat digambarkan dengan keadaan individu mampu merealisasikan potensi psikologisnya, memiliki tujuan hidup yang jelas, menjalin hubungan interpersonal yang positif, mengelola lingkungan sesuai dengan kapasitas dirinya, menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Ryff & Singer, 2008).

Teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff (1989) mengevaluasi aspek positif dari fungsi individu, meliputi kemampuan untuk menerima diri sendiri (*self-acceptance*), membentuk hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relations with others*), memiliki kemandirian dalam menentukan arah hidup (*autonomy*), kemampuan beradaptasi dan mengelola lingkungan sesuai kebutuhan (*environmental mastery*), menetapkan tujuan hidup (*purpose in life*), serta mengembangkan potensi diri (*personal growth*).

2. Faktor-faktor *Psychological well-being*

Menurut Ryff dalam Kartika (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis meliputi:

a. Faktor demografis

Faktor demografis yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis terdiri dari: 1) Usia, di mana Ryff & Keyes (1995) menjelaskan bahwa aspek-aspek kesejahteraan psikologis cenderung meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. 2) Jenis kelamin, karena wanita biasanya memiliki kemampuan lebih tinggi daripada pria dalam hal hubungan interpersonal dan pengembangan diri. 3) Status sosial, di mana status sosial mempengaruhi penerimaan diri, penguasaan diri, dan pertumbuhan pribadi. Perbedaan status sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental, dengan individu dari

status sosial rendah lebih rentan terhadap stres dibandingkan dengan mereka yang berasal dari status sosial lebih tinggi. 4) Budaya, di mana budaya Barat cenderung individualis, sehingga masyarakatnya memiliki kemampuan penerimaan diri dan kemandirian yang lebih tinggi, sementara budaya Timur lebih menekankan kolektivisme, yang membuat masyarakatnya lebih unggul dalam hubungan interpersonal.

b. Faktor dukungan sosial

Dukungan sosial yang diterima seseorang akan membuatnya merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan. Oleh karena itu, individu yang memperoleh dukungan sosial cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Dukungan sosial juga membantu individu untuk mengatasi masa-masa sulit dalam hidupnya.

c. Faktor evaluasi terhadap pengalaman hidup

Pengalaman tertentu dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, kemudian pengalaman tersebut akan dievaluasi oleh individu, yang akhirnya membentuk pemahaman pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya.

d. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian turut memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Individu dengan kepribadian yang mampu memilih strategi coping stres yang efektif akan cenderung memiliki kesehatan mental yang baik dan kompetensi pribadi, seperti penerimaan diri.

e. Faktor religiusitas

Penelitian Fitriani (2016) menjelaskan bahwa individu dengan religiusitas yang tinggi cenderung

memiliki kepuasan hidup yang lebih baik dan lebih tahan terhadap trauma. Agama dianggap sebagai sumber dukungan yang membantu individu dalam menghadapi peristiwa sulit, karena dapat menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi (Fitriani, 2016).

Dengan demikian, beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis antara lain: a) Faktor demografis, yang mencakup usia, jenis kelamin, status sosial, dan budaya. b) Faktor dukungan sosial. c) Faktor evaluasi terhadap pengalaman pribadi. d) Faktor kepribadian. e) Faktor religiusitas (Kartikasari, 2013).

3. Aspek-aspek *Psychological well-being*

Menurut Ryff (1989) terdapat enam aspek *psychological well-being*, diantaranya yaitu:

1. *Self-acceptance* (Penerimaan diri)

Aspek ini merujuk pada sikap positif terhadap diri sendiri yang ditunjukkan dengan penerimaan diri yang mengakui berbagai sisi dirinya, baik yang positif maupun negatif. Contohnya, “*Saya suka dengan kepribadian saya.*”

2. *Positive relations with others* (Hubungan positif dengan orang lain)

Aspek lain dari kesejahteraan psikologis adalah kemampuan membangun hubungan positif dengan orang lain. Artinya, individu mampu menjalin kehangatan, memiliki rasa percaya, kasih sayang, empati, serta peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Contohnya, “*Saya mampu berbagi cerita ke orang lain.*”

3. *Autonomy* (Otonomi)

Kemandirian diartikan sebagai kemampuan individu untuk memiliki kontrol atas dirinya sendiri, seperti kebebasan dalam mengambil keputusan. Individu yang mampu melakukan aktualisasi diri dan berfungsi penuh memiliki keyakinan dan kemandirian. Contohnya, *“Saya mampu membuat keputusan dan tidak mudah dipengaruhi orang lain.”*

4. *Enviromental mastery* (Penguasaan lingkungan)

Individu yang memiliki kemampuan penguasaan lingkungan dapat mengelola lingkungan serta sumber daya di sekitarnya agar selaras dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadinya. Mereka juga mampu mengembangkan diri secara kreatif melalui berbagai aktivitas, baik fisik maupun mental meskipun berada di lingkungan yang penuh tantangan. Contohnya, *“Saya mampu mengatasi tuntutan tugas dan bisa menyesuaikan aturan-aturan yang ada di pesantren.”*

5. *Purpose in life* (Tujuan dalam hidup)

Ryff (1989) mendefinisikan kesehatan mental sebagai keyakinan yang mampu memberi seseorang motivasi dengan menunjukkan adanya tujuan dan arah dalam hidup. Contohnya, *“Saya memiliki arah dan tujuan hidup.”*

6. *Personal growth* (Pengembangan diri)

Pertumbuhan diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengembangkan potensi diri, terbuka terhadap hal-hal baru, serta melakukan perbaikan dan pengembangan diri secara terus-menerus. Contohnya, *“Saya senang berada di pesantren, karena saya banyak mendapatkan pengalaman baru yang bisa jadi pelajaran bagi saya.”*

4. Pengukuran *Psychological well-being*

Pengukuran *psychological well-being* dalam penelitian ini menggunakan *Ryff's Psychological well-being Scale* yang dikembangkan oleh Ryff (1989). Alat ukur ini digunakan untuk menilai kesejahteraan psikologis individu secara komprehensif, khususnya pada santri remaja yang menjalani kehidupan di pesantren dengan berbagai tuntutan akademik, sosial, dan religius. *Psychological well-being* menggambarkan kondisi optimal individu dalam memaknai diri, menjalani kehidupan secara bermakna, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara adaptif.

Psychological well-being terdiri dari enam aspek, yaitu self-acceptance, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, purpose in life, dan personal growth. Keenam aspek ini saling berkaitan dan menggambarkan bagaimana individu mencapai kesejahteraan psikologis melalui penerimaan diri, hubungan sosial yang sehat, kemandirian, serta kemampuan mengelola kehidupan dan lingkungan sekitarnya.

Aspek self-acceptance mengacu pada sikap positif terhadap diri sendiri, kemampuan mengenali dan menerima potensi diri, serta penerimaan terhadap pengalaman masa lalu. Aspek positive relations with others ditandai dengan kemampuan menjalin hubungan yang hangat, saling percaya, peduli terhadap lingkungan sekitar, mampu berempati, serta memberikan kasih sayang kepada orang lain. Sementara itu, aspek autonomy berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan secara mandiri, tahan terhadap tekanan sosial, mampu meregulasi diri, menolak

campur tangan orang lain yang tidak diperlukan, serta melakukan introspeksi diri.

Aspek *environmental mastery* menunjukkan kemampuan santri dalam menguasai dan mengelola lingkungan, mengendalikan aktivitas eksternal, memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan diri, serta menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan. Aspek *purpose in life* merujuk pada kemampuan memiliki arah dan tujuan hidup, memaknai pengalaman masa lalu dan masa kini, serta berusaha mencapai tujuan pribadi. Adapun aspek *personal growth* ditandai dengan kemauan untuk terus berkembang, keterbukaan terhadap pengalaman baru, kesadaran akan potensi diri, serta usaha berkelanjutan untuk memperbaiki diri. Keenam aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis santri secara menyeluruh.

D. Kontribusi *Parent attachment* terhadap *Psychological well-being*

Parent attachment merupakan ikatan emosional antara anak dan orang tua yang berperan sebagai sumber rasa aman serta landasan penting bagi perkembangan psikologis individu. Kelekatan yang terbentuk secara konsisten memungkinkan individu mengembangkan konsep diri yang positif, kemampuan regulasi emosi, serta pola relasi interpersonal yang sehat. Dalam konteks ini, kualitas hubungan dengan orang tua sejak awal kehidupan akan memengaruhi bagaimana santri memandang dirinya, orang lain, dan tujuan hidupnya, sehingga keterkaitan antara kelekatan orang tua tersebut dapat menentukan sejahtera atau tidaknya psikologis santri.

Menurut John Bowlby (1970), kelekatan orang tua (*parent attachment*) terdiri atas tiga aspek, yakni *parent trust* atau kepercayaan

orang tua terhadap anak dengan menghargai setiap kebutuhan anak. Kedua, *parent communication* atau komunikasi antara orang tua dengan anak sebagai kunci untuk saling memahami dan menghormati. Ketiga, *parent alienation* atau keterasingan yang dialami anak akibat perasaan diabaikan atau tidak dimengerti. Penelitian ini mengkaji aspek kelekatan orang tua dapat memberikan kontribusi pada aspek apa saja dalam kesejahteraan psikologis

Parent trust berperan penting dalam pembentukan *self-acceptance* santri karena santri yang merasa dipercaya dan diterima oleh orang tua cenderung memiliki pandangan positif terhadap dirinya serta rasa berharga. Hal ini diperkuat oleh penelitian Laible, Carlo, & Raffaelli yang menunjukkan bahwa *trust* dalam hubungan orang tua–anak berhubungan positif dengan penerimaan diri dan harga diri remaja (Laible dkk., 2000).

Rasa aman dan kepercayaan yang diperoleh dari *parent trust* juga mendukung kemampuan santri dalam membangun hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), karena individu belajar hubungan interpersonal yang aman dan terpercaya sejak masa kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Allen, Hauser, Bell, & O'Connor yang menemukan bahwa *trust* dalam hubungan keluarga memprediksi kualitas hubungan sosial dan dukungan teman sebaya pada remaja (Allen dkk., 1994).

Parent communication yang terbuka dan hangat membantu santri mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan mengelola lingkungan pesantren secara adaptif, sehingga berkontribusi positif pada *positive relations with others* dan *environmental mastery*. Temuan Laible & Thompson menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dengan orang tua berhubungan dengan keterampilan sosial yang lebih tinggi dan regulasi emosional yang lebih baik pada remaja (Laible & Thompson, 2002).

Lebih lanjut, keterbukaan komunikasi orang tua dengan anak membantuhantu santri memahami nilai-nilai hidup dan arah tujuan, sehingga mendukung aspek *purpose in life*. Penelitian oleh Rothrauff & Cooney menunjukkan bahwa komunikasi orang tua yang positif berkaitan dengan orientasi tujuan dan makna hidup yang lebih kuat pada mahasiswa, yang relevan dengan konteks pembentukan arah hidup santri (Rothrauff & Cooney, 2008).

Sebaliknya, *parent alienation* atau perasaan keterasingan dari orang tua dapat menghambat *self-acceptance*, karena santri merasa kurang diterima dan kurang memiliki sandaran emosional, yang berpotensi menurunkan kesejahteraan psikologis. Temuan Rohner menyatakan bahwa *alienation* emosional dari figur orang tua berhubungan negatif dengan penerimaan diri dan rasa aman psikologis pada remaja (Rohner, 2004).

Selain itu, perasaan terasing dari orang tua dapat menghambat *positive relations with others* dan *environmental mastery*, karena individu tanpa dukungan emosional yang kuat cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal dan mengelola tekanan lingkungan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Armstrong, Birnie-Laurence, & Walton yang menunjukkan bahwa perasaan keterasingan keluarga berhubungan negatif dengan kualitas hubungan sosial dan kemampuan adaptasi remaja di lingkungan sosial (Armstrong dkk., 2014).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa *parent attachment* memainkan peran penting dalam berbagai aspek *psychological well-being* santri melalui jalur-jalur hubungan yang berbeda sesuai tiap aspek aspek kelekatan. *Parent trust* membantu membangun penerimaan diri dan hubungan sosial yang sehat, *parent communication* mendukung pengelolaan lingkungan dan pemaknaan hidup, sementara *parent alienation* berpotensi menjadi hambatan terhadap kesejahteraan psikologis.

E. Kontribusi *Locus of control* terhadap *Psychological well-being*

Locus of control merupakan keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Orientasi *locus of control* memengaruhi cara individu memaknai keberhasilan dan kegagalan, merespons tekanan, serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks santri yang tinggal di lingkungan pesantren dengan berbagai tuntutan akademik, sosial, dan religius, *locus of control* menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana santri memandang dirinya, lingkungan sekitarnya, serta arah dan tujuan hidupnya, sehingga turut menentukan tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki.

Menurut Rotter (1966), *locus of control* terdiri atas dua aspek utama, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal merujuk pada keyakinan bahwa hasil yang diperoleh merupakan konsekuensi dari usaha dan kemampuan pribadi, sedangkan *locus of control* eksternal menggambarkan keyakinan bahwa peristiwa dalam hidup lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar diri seperti nasib, keberuntungan, atau kekuasaan orang lain. Penelitian ini mengkaji bagaimana kedua aspek *locus of control* tersebut memberikan kontribusi terhadap aspek-aspek *psychological well-being* santri.

Locus of control internal berperan penting dalam pembentukan *self-acceptance*, karena santri yang meyakini bahwa dirinya memiliki kendali atas hidupnya cenderung mampu menerima kelebihan dan keterbatasan diri secara lebih positif. Individu dengan orientasi internal memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai cerminan ketidakberdayaan diri. Hal ini didukung oleh penelitian April, Dharani, dan Peters yang menunjukkan bahwa *locus of control* internal berhubungan positif dengan penerimaan diri dan kesejahteraan psikologis individu (April dkk., 2012).

Selain itu, *locus of control* internal juga berkaitan dengan *autonomy*, karena santri merasa mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Keyakinan ini membantu santri menjalani kehidupan pesantren secara mandiri tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain. Temuan Karaman dan Watson menunjukkan bahwa individu dengan *locus of control* internal memiliki tingkat kemandirian dan *psychological well-being* yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan orientasi eksternal (Karaman & Watson, 2017).

Dalam aspek *environmental mastery*, *locus of control* internal membantu santri merasa mampu mengelola tuntutan lingkungan pesantren yang padat aturan dan aktivitas. Santri dengan orientasi internal cenderung lebih aktif mencari solusi dan menyesuaikan diri terhadap tekanan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Judge, Erez, Bono, dan Thoresen (2002) yang menemukan bahwa *locus of control* internal berkontribusi positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola lingkungan dan tuntutan hidup (Judge dkk., 2002).

Locus of control internal juga mendukung terbentuknya *purpose in life* dan *personal growth*, karena santri memandang hidup sebagai sesuatu yang dapat diarahkan sesuai tujuan dan nilai yang diyakini. Individu dengan orientasi internal cenderung memiliki tujuan hidup yang lebih jelas serta motivasi untuk terus berkembang. Hal ini didukung oleh Ryff dan Keyes (1995) yang menyatakan bahwa keyakinan akan kendali diri berkaitan erat dengan makna hidup dan pertumbuhan pribadi sebagai aspek utama *psychological well-being*.

Sebaliknya, *locus of control* eksternal dapat menghambat kesejahteraan psikologis santri. Santri yang meyakini bahwa hidupnya lebih banyak dikendalikan oleh faktor luar cenderung mengalami kesulitan dalam *self-acceptance*, karena merasa kurang berdaya dan mudah menyalahkan keadaan atas kegagalan yang dialami. Penelitian Culpin dkk. menunjukkan bahwa *locus of control*

eksternal berhubungan dengan meningkatnya risiko gangguan kesejahteraan psikologis, seperti depresi pada remaja (Culpin dkk., 2015).

Selain itu, *orientasi eksternal* juga dapat menghambat *autonomy* dan *environmental mastery*, karena santri merasa kurang memiliki kendali atas kehidupannya sehingga cenderung pasif dalam menghadapi tuntutan lingkungan. Temuan Findley dan Cooper menunjukkan bahwa individu dengan *locus of control* eksternal memiliki kemampuan adaptasi yang lebih rendah dan lebih rentan terhadap stres (Findley & Cooper, 1983).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa *locus of control* memiliki peran penting dalam membentuk *psychological well-being* santri. *Locus of control* internal berkontribusi terhadap penerimaan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan personal, sedangkan *locus of control* eksternal berpotensi menjadi faktor penghambat kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, orientasi *locus of control* santri menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung kesejahteraan psikologis santri di lingkungan pesantren.

F. Kontribusi *Parent attachment* dan *Locus of control* terhadap *Psychological well-being*

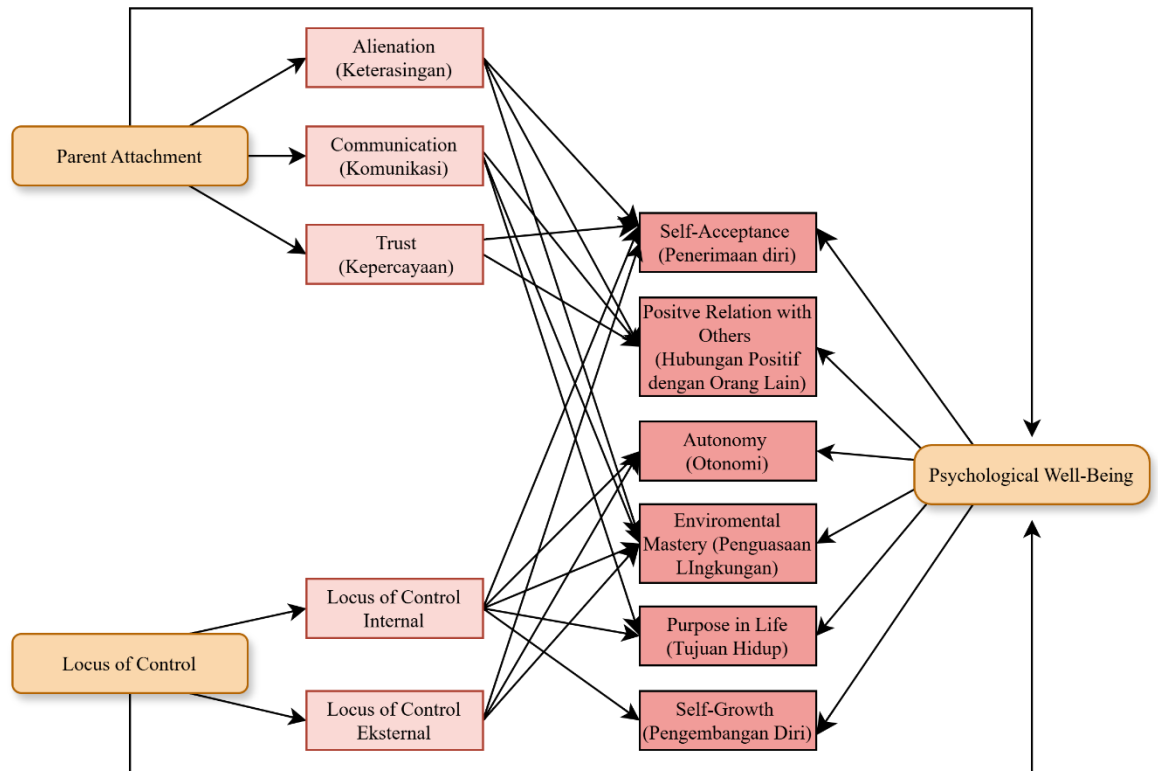
Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa *parent attachment* dan *locus of control* merupakan dua faktor psikologis yang berkontribusi terhadap *psychological well-being* santri. *Parent attachment* berperan sebagai fondasi emosional yang membentuk rasa aman, kepercayaan diri, serta cara santri memandang dirinya dan hubungan dengan orang lain. Kelekatan yang aman, yang tercermin melalui adanya kepercayaan dan komunikasi yang positif dengan orang tua, membantu santri mengembangkan penerimaan diri, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengelola tuntutan kehidupan pesantren secara lebih

adaptif. Sebaliknya, keterasingan dari orang tua berpotensi menghambat pemenuhan kebutuhan emosional santri dan menurunkan kesejahteraan psikologisnya.

Selain *parent attachment*, *locus of control* juga memiliki peran penting dalam membentuk *psychological well-being* santri. Santri dengan orientasi *locus of control* internal cenderung memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kendali atas kehidupan yang dijalani, sehingga lebih mampu menerima diri, bersikap mandiri, mengelola lingkungan pesantren, serta memiliki tujuan hidup dan dorongan untuk terus berkembang. Sebaliknya, orientasi *locus of control* eksternal dapat membuat santri merasa kurang berdaya, lebih pasif dalam menghadapi tuntutan, dan lebih rentan terhadap stres, yang pada akhirnya dapat menghambat kesejahteraan psikologis.

Lebih lanjut, *parent attachment* dan *locus of control* dapat saling berkaitan dalam memengaruhi *psychological well-being* santri. Kelekatan yang positif dengan orang tua dapat mendukung terbentuknya keyakinan internal pada diri santri bahwa dirinya mampu mengendalikan dan mengarahkan kehidupan yang dijalani. Sebaliknya, kurangnya kelekatan dapat memperkuat orientasi eksternal, di mana santri merasa hidupnya lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar diri. Dengan demikian, *parent attachment* dan *locus of control* secara bersama-sama membentuk landasan emosional dan kognitif yang penting dalam mendukung *psychological well-being* santri, khususnya bagi santri yang menjalani kehidupan terpisah dari orang tua di lingkungan pesantren.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan:

H1: Terdapat kontribusi antara *parent attachment* terhadap *psychological well-being*

H2: Terdapat kontribusi antara *locus of control* terhadap *psychological well-being*

H3: Terdapat kontribusi secara bersamaan antara *parent attachment* dan *locus of control* terhadap *psychological well-being*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan dengan metode analisis berupa angka yang diikuti dengan langkah-langkah pengukuran kemudian setelahnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistika (Azwar, 2021). Adapun desain penelitian menggunakan jenis penelitian korelasional multivariat yang merupakan sebuah metode untuk mengukur serta menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih (Hasbi dkk., 2023). Pendekatan ini dipilih karena mengacu pada tujuan penelitian untuk melihat kontribusi antara dua variabel independen (*parent attachment* dan *locus of control*) terhadap satu variabel dependen (*psychological well-being*) pada santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang. Selain itu, peneliti juga ingin melihat gambaran tingkat masing-masing variabel yang dilakukan melalui analisis statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y): *Psychological well-being*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, *psychological well-being* berfungsi sebagai variabel dependen.

2. Variabel Independen Pertama (X1): *Parent attachment*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, salah satunya adalah *parent attachment* (X1).

3. Variabel Independen Kedua (X2): *Locus of control*

Seperti halnya variabel independen lainnya, variabel ini juga mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019a). Dalam penelitian ini, *locus of control* (X2) merupakan variabel independen kedua yang dianalisis.

C. Definisi Operasional

- a. *Parent attachment*: *Parent attachment* atau kelekatan orang tua merujuk pada ikatan emosional antara anak dan orang tua yang bisa mempengaruhi perkembangan emosional, sosial dan kognitif anak.
- b. *Locus of control*: *Locus of control* merupakan konsep yang menggambarkan keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas peristiwa atau hasil yang terjadi dalam hidup mereka.
- c. *Psychological well-being*: *Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis merupakan keadaan individu mampu menjalani hidup secara positif yang ditunjukkan dengan memiliki pemahaman diri yang mendalam serta mampu menghadapi tantangan hidup secara optimis. Pada keadaan tersebut, individu mampu merealisasikan potensi psikologisnya, memiliki tujuan hidup yang jelas, menjalin hubungan interpersonal yang positif, mengelola lingkungan sesuai dengan kapasitas dirinya, menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang periode 2025/2026 yang berjumlah 155 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 75 santri laki-laki dan 80 santri perempuan dengan jenjang sekolah MTs dan MA.

Tabel 3. 1 Jumlah Santri Tahun Ajaran 2025/2026

Tingkat Pendidikan		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Madrasah Tsanawiyah (Mts)		45	47	92
Madrasah Aliyah (MA)		30	33	63
Jumlah		75	80	155

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling* jenuh. Jenis *non probability sampling* digunakan bertujuan sampel penelitian dapat mewakili semua jenjang pendidikan, usia dan jenis kelaminnya. Teknik *sampling* jenuh merupakan metode penarikan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019a). Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil dari seluruh santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang yang terdiri dari santri MA dan Mts.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap perilaku manusia serta kondisi lingkungan tempat aktivitas berlangsung dalam situasi yang alami, dengan tujuan memperoleh informasi faktual .

Berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan merupakan teknik di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diteliti, sedangkan observasi non-partisipan dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas subjek, sehingga peneliti berperan sebagai pengamat dari luar (Hasanah, 2017).

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang mereka jalani. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai dinamika aktivitas santri dalam lingkungan pesantren sebagai data pendukung penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan responden (Sugiyono, 2019). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Jenis wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel tanpa menggunakan pedoman wawancara. Peneliti hanya

berpegang pada gambaran umum mengenai topik atau permasalahan yang akan dibahas, sehingga pertanyaan dapat berkembang sesuai respons dan situasi selama wawancara berlangsung (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh gambaran awal terkait kondisi dan pengalaman santri yang berguna sebagai data awal penelitian. Wawancara berjalan mengalir begitu saja tanpa ada pedoman yang mengikat peneliti.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap perilaku manusia serta kondisi lingkungan tempat aktivitas berlangsung dalam situasi yang alami, dengan tujuan memperoleh informasi faktual.

Berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan merupakan teknik di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diteliti, sedangkan observasi non-partisipan dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas subjek, sehingga peneliti berperan sebagai pengamat dari luar (Hasanah, 2017).

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang mereka jalani. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai dinamika aktivitas santri dalam lingkungan pesantren sebagai data pendukung penelitian.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen atau arsip yang sudah ada. Teknik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen, jurnal ilmiah, dan literatur tertulis lain sebagai bagian dari proses identifikasi, evaluasi dan sintesis temuan penelitian (Waruwu dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi bukan hanya pengumpulan dokumen, tetapi juga bagian dari tahapan sistematis untuk memperkuat pemahaman teoritis dan data penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data jumlah santri keseluruhan yang berada di PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang serta beserta profil lembaga pesantren tersebut. Peneliti mendapatkan data berupa dokumen sekolah yaitu data administrasi siswa yang dikirim oleh pengurus lembaga. Kemudian peneliti mendapatkan informasi profil lembaga melalui beberapa artikel yang tersebar di internet.

5. Skala (Kuisisioner)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa skala pengukuran. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengukur data yang akan dikumpulkan, dan sangat bergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan (Abidin, 2017). Data yang akurat sangat penting karena akan mempengaruhi kesesuaian kesimpulan dengan kondisi yang sebenarnya. Tingkat akurasi data ditentukan oleh kualitas alat ukur yang digunakan serta ketepatan dalam pengukuran variabel penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai instrumen, di mana pernyataan-pernyataan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2019a). Skala Likert ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat

Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Terdapat 3 variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu *parent attachment*, *locus of control* dan *psychological well-being*.

1. Skala *parent attachment*

Dalam penelitian ini skala kelekatan orang tua menggunakan IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) milik Amsden dan Greenberg (2009). Skala ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Natris Idriyani (2020). Skala ini terdiri dari 25 aitem pernyataan.

Tabel 3. 2 *Blueprint* skala *parent attachment*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Parent Trust</i>	<i>Mutual understanding</i> (saling memahami) <i>Respect</i> (pemahaman saling menghormati)	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
2.	<i>Parent Communication</i>	<i>Extent and quality of spoken communication</i> (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14,	9
3.	<i>Parent Alienation</i>	<i>Interpersonal alienation</i> (hubungan interpersonal yang asing)		8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Jumlah					25

2. Skala *locus of control*

Untuk mengukur variabel *locus of control*, peneliti menggunakan alat ukur *Locus of control Behavior* milik Franklin & Andrews (1984). Skala ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah (2020). Alat ukur ini terdiri atas 17 aitem yang diukur berdasarkan dua aspek dari *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Tabel 3. 3 *Blueprint* skala *locus of control*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Locus of control internal</i>	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri	1, 5, 7, 8, 13, 15, 16	6, 14	9
2.	<i>Locus control external</i>	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri	2, 3, 4, 9, 11, 17	10, 12	8
Jumlah					17

3. Skala *psychological well-being*

Dalam mengukur variabel *psychological well-being* pada penelitian ini, menggunakan *Ryff's Psychological well-being Scale* milik Ryff (1989). Skala ini diadaptasi dari penelitian milik Husnul Khotimah (2020). Alat ukur ini terdiri dari 42 aitem pernyataan dengan masing-masing 7 aitem pernyataan pada tiap dimensi *psychological well-being*.

Tabel 3. 4 *Blueprint* skala *psychological well-being*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Self-acceptance</i>	Bersikap positif pada diri sendiri, mengenali dan menerima potensi diri, menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.	11, 22, 40	8, 19, 31, 34	7
2.	<i>Positive relations with</i>	Mampu menjalin hubungan dengan hangat,	4, 7, 27, 38	16, 18, 30	7

	<i>others</i>	mempercayai dan dipercayai orang lain, peduli sekitar, mampu berempati dan memberikan kasih sayang kepada orang lain.			
3.	<i>Autonomy</i>	Mampu membuat keputusan secara mandiri, tahan akan tekanan sosial, mampu mengatur diri, mampu menolak campur tangan orang lain, mampu mengintrospeksi diri	1, 13, 21, 35	10, 24, 41	7
4.	<i>Enviromental Mastery</i>	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan diri di suatu lingkungan, serta mampu menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.	3, 23, 36	12, 15, 26, 42	7
5.	<i>Purpose in Life</i>	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, mampu memaknai hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk mencapai tujuan diri.	6, 20, 29	9, 32, 33, 39	7
6.	<i>Self-growth</i>	Memiliki kemauan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensi yang ada dalam diri, dan terus berusaha memperbaiki diri.	2, 17, 37	5, 14, 25, 28	7
Jumlah					42

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu prosedur penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam merefleksikan konsep atau variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan realitas yang ingin diteliti (Sugiyono, 2019a).

Dalam tahap ini peneliti melakukan uji validitas konten terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*. Alamsyah (2020) mendefinisikan bahwa *expert judgement* merupakan proses analisis ketepatan isi (*content validity*) dari suatu instrumen penelitian. Proses analisis instrumen dilakukan oleh para ahli di bidang terkait dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap butir atau komponen instrumen benar-benar mencerminkan konsep dan variabel yang hendak diteliti. Adapun validator instrumen dalam *expert judgement* ini adalah Bapak Anwar Fua'dy, M.A. Validator memberikan beberapa perbaikan seperti mengganti kalimat yang terlalu panjang atau menggunakan istilah akademis menjadi kalimat yang lebih sederhana kata-katanya. Kemudian memperbaiki kata yang terlalu emosional seperti *marah* atau *tidak nyaman* pada beberapa item, terutama dalam *Parent attachment* dan *Psychological well-being* perlu diperhalus agar tidak menimbulkan resistensi sosial.

Pengujian validitas secara konstruk dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing aitem dan skor total kuesioner (Rahayuni dkk., 2015). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi korelasi *Product Moment Pearson*

$< 0,05$. Apabila nilai tersebut dihasilkan kurang dari 0,05 (sig. $< 0,05$), maka data tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. $> 0,05$), maka data tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2011a). Selain itu aitem juga mampu dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (Riduwan, 2009). Dalam menguji validitas dari alat ukur ini, peneliti menggunakan instrumen IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 *for windows*. Uji validitas alat ukur *psychological well-being*, *parent attachment* dan *locus of control* diajukan pada 100 responden melalui uji coba terukur yang kemudian mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Parent attachment*

Uji validitas dilakukan pada skala *parent attachment* memiliki 25 aitem dan berdasarkan hasil uji, seluruh aitem dinyatakan valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas *Parent attachment*

No. Aitem	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,509	0,279	Valid
2	0,459	0,279	Valid
3	0,413	0,279	Valid
4	0,515	0,279	Valid
5	0,578	0,279	Valid
6	0,458	0,279	Valid
7	0,463	0,279	Valid
8	0,379	0,279	Valid
9	0,370	0,279	Valid
10	0,490	0,279	Valid
11	0,522	0,279	Valid
12	0,644	0,279	Valid
13	0,639	0,279	Valid
14	0,502	0,279	Valid
15	0,622	0,279	Valid
16	0,500	0,279	Valid
17	0,547	0,279	Valid
18	0,503	0,279	Valid
19	0,622	0,279	Valid
20	0,467	0,279	Valid
21	0,488	0,279	Valid
22	0,432	0,279	Valid
23	0,432	0,279	Valid

24	0,489	0,279	Valid
25	0,563	0,279	Valid

2. Skala *Locus of control*

Uji validitas dilakukan pada skala *locus of control* yang memiliki jumlah 17 aitem. Kemudian dari hasil uji tersebut seluruh aitem dinyatakan valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala *Locus of control*

No Aitem	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,570	0,279	Valid
2	0,601	0,279	Valid
3	0,570	0,279	Valid
4	0,525	0,279	Valid
5	0,536	0,279	Valid
6	0,417	0,279	Valid
7	0,600	0,279	Valid
8	0,548	0,279	Valid
9	0,569	0,279	Valid
10	0,503	0,279	Valid
11	0,588	0,279	Valid
12	0,526	0,279	Valid
13	0,619	0,279	Valid
14	0,516	0,279	Valid
15	0,678	0,279	Valid
16	0,688	0,279	Valid
17	0,611	0,279	Valid

3. Skala *Psychological well-being*

Skala ini memiliki 42 aitem dan memperoleh hasil bahwa 3 aitem dinyatakan tidak valid dan 39 aitem dinyatakan valid.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala *Psychological well-being*

No. Aitem	Nilai R hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,435	0,279	Valid

2	0,273	0,279	Valid
3	0,293	0,279	Valid
4	0,475	0,279	Valid
5	0,486	0,279	Valid
6	0,432	0,279	Valid
7	0,418	0,279	Valid
8	0,503	0,279	Valid
9	0,555	0,279	Valid
10	0,386	0,279	Valid
11	0,289	0,279	Valid
12	0,428	0,279	Valid
13	0,092	0,279	Tidak Valid
14	0,295	0,279	Valid
15	0,533	0,279	Valid
16	0,562	0,279	Valid
17	0,301	0,279	Valid
18	0,669	0,279	Valid
19	0,435	0,279	Valid
20	0,483	0,279	Valid
21	0,594	0,279	Valid
22	0,466	0,279	Valid
23	0,487	0,279	Valid
24	0,279	0,279	Valid
25	0,533	0,279	Valid
26	0,623	0,279	Valid
27	0,395	0,279	Valid
28	0,443	0,279	Valid
29	0,287	0,279	Valid
30	0,299	0,279	Valid
31	0,217	0,279	Tidak Valid
32	0,363	0,279	Valid
33	0,201	0,279	Tidak Valid
34	0,557	0,279	Valid
35	0,316	0,279	Valid
36	0,474	0,279	Valid
37	0,565	0,279	Valid
38	0,293	0,279	Valid
39	0,586	0,279	Valid
40	0,446	0,279	Valid
41	0,318	0,279	Valid
42	0,484	0,279	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diukur pada waktu yang berbeda atau digunakan oleh peneliti yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya setiap kali digunakan dalam kondisi yang serupa (Sugiyono, 2019).

Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Metode ini mengukur konsistensi internal, yaitu sejauh mana aitem-aitem dalam suatu instrumen (misalnya kuesioner) saling berkorelasi. Nilai alpha cronbach berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai alpha cronbach, semakin tinggi konsistensi internal dari instrumen tersebut. Secara umum, nilai $\alpha \geq 0,6$ dianggap sebagai batas minimal yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel (Ghozali, 2011).

Uji coba reliabilitas atau tidaknya alat ukur dalam penelitian ini menggunakan IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 *for windows*. Dalam uji coba yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Skala *Parent attachment*

Nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh dari uji reliabilitas pada skala *parent attachment* adalah 0,864. Hasil nilai tersebut menunjukkan $>0,6$ sehingga skala ini dianggap reliabel.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Parent attachment*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

.864	25
------	----

2. Skala *Locus of control*

Hasil uji reliabilitas skala *locus of control* mendapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,866 yang berarti $>0,6$, sehingga skala *locus of control* dianggap sebagai alat ukur yang reliabel.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Locus of control*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	17

3. Skala *Psychological well-being*

Uji reliabilitas yang dilakukan pada skala *psychological well-being* mempunyai nilai sebesar 0,885. Nilai *cronbach's alpha psychological well-being* menunjukkan $>0,6$ sehingga dianggap reliabel.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Psychological well-being*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	39

G. Analisis Data Penelitian

1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif (dalam Martias, 2021) bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan beragam informasi mengenai data. Wahyuni (2020) analisis statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, *mode*, *sum*, *standar deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, *Standar Error*, *S.E mean*, *skewness* dan *kurtosis* (Wulandari & Qomaria, 2024). Selanjutnya perolehan data yang telah didapat dari analisis deskriptif akan dikelompokkan dan dikategorisasi menjadi tiga rentang yakni tinggi, sedang dan rendah sesuai rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Rumus Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X \geq (\sigma.1) + \mu$	Tinggi
$\mu - (1. \sigma) \leq X < \mu + (1. \sigma)$	Sedang
$X < \mu - (\sigma.1)$	Rendah

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residu yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, ketentuannya adalah jika nilai signifikansi (p) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi (p) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Pramono dkk., 2021).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Pada uji linearitas ini menggunakan signifikansi *Deviation from Linearity* dengan nilai $\text{sig.} < 0,05$ dinyatakan bahwa hubungan antara dua variabel tidak linear. Sementara, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka dinyatakan hubungan antara dua variabel linear (Widhiarso, 2010).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinieritas sempurna antar variabel independen, maka koefisien regresi dari variabel-variabel tersebut tidak dapat dihitung, dan nilai *standard error*-nya menjadi tak hingga. Namun, jika tingkat multikolinieritas antar variabel independen tinggi (meskipun tidak sempurna), koefisien regresi masih bisa diperoleh, tetapi nilai *standard error*-nya besar, yang mengindikasikan bahwa estimasi koefisien regresi tersebut menjadi kurang akurat. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang $> 0,1$ dan nilai VIF yang < 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen (Janie, 2012).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Weston & Copeland (1995) uji heteroskedastisitas bertujuan memeriksa apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila ditemukan nilai *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas, namun bila nilainya tetap disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Pengambilan keputusan dalam uji ini ditentukan jika nilai Sig. (*P value*) variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *P value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Diah (2012) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen (*Y*) dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Uji regresi linier berganda dapat dilakukan apabila data telah lolos uji asumsi klasik.

Pada uji regresi linier berganda dilakukan interpretasi pada beberapa model regresi yang meliputi Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji *F*) serta Uji Signifikansi Parsial (Uji *t*).

Koefisien determinasi dapat memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai-nilai variabel bebas diketahui. Selain itu, juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebasnya.

Pada uji statistik *F* atau uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dengan baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Model ini memiliki salah satu kriteria pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi (*P value*) $< 0,05$ maka menunjukkan dua variabel bebas simultan berpengaruh pada variabel terikat.

Adapun uji t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh setiap variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini berdasarkan nilai signifikansi (*P value*) apabila variabel bebas $<0,05$, maka variabel terikat signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas (Janie, 2012).

Hasil regresi linier berganda dengan dua variabel dapat dituliskan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : *Psychological well-being*

X_1 : *Parent attachment*

X_2 : *Locus of control*

A : konstanta

b_1 : nilai koefisien regresi X_1

b_2 : nilai koefisien regresi X_2

Uji regresi linier berganda dilakukan menggunakan instrumen IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Chusainiyyah Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan tahfidz Al-Qur'an serta penguatan karakter santri berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja). Pesantren ini terletak di Jl. Ranugrati Gang 2E No. 5, Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, dan menjadi salah satu pusat kegiatan pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Chusainiyyah.

Yayasan Al-Chusainiyyah sendiri didirikan oleh KH. Chusaini Al Hafidz pada tanggal 22 Agustus 2002 sebagai lembaga pendidikan Islam yang menaungi berbagai pesantren tahfidzul Qur'an dan lembaga pendidikan formal. Di bawah yayasan ini terdapat beberapa pondok pesantren dan madrasah, di antaranya PPTQ Raudhatusshalihin, PPTQ Nurul Furqon, PPTQ Baitul Ghony, serta PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam, beserta lembaga pendidikan formal MTs dan MA Mu'allimat Malang.

Santri yang menempuh pendidikan di PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam juga mengikuti pendidikan formal di MTs atau MA Mu'allimat Malang. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan diniyah dan tahfidz, tetapi juga terintegrasi dengan kurikulum nasional melalui pendidikan madrasah. MTs-MA Mu'allimat memiliki visi "Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berilmu, dan beramal saleh serta memiliki daya saing dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja)".

Sinergi antara kegiatan kepesantrenan dan pendidikan formal menjadikan santri di PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam tidak hanya dibekali kemampuan akademik, tetapi juga penguatan akhlak, hafalan Al-Qur'an, dan keterampilan bahasa Arab serta Inggris. Aktivitas keseharian santri mencakup setoran hafalan Al-Qur'an pada waktu Subuh, Asar, dan Isya'; pembelajaran madrasah diniyah 'Ulumul Qur'an; serta kegiatan ubudiyah seperti salat berjamaah, tahlil, diba', dan amaliyah Aswaja lainnya yang menjadi ciri khas pendidikan di bawah Yayasan Al-Chusainiyyah.

Penelitian ini dilakukan di PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Pra penelitian dilakukan dengan metode wawancara kepada beberapa santri pada tanggal 27 September 2025. Kemudian, selanjutnya pada tanggal 28-31 Oktober peneliti melakukan penyebaran angket kuesioner yang terdiri dari tiga skala yaitu, *Psychological well-being*, *Parent attachment* dan *Locus of control* menggunakan lembar kuesioner yang disebarkan kepada santri.

2. Responden Penelitian

Responden penelitian ini merupakan santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Kota Malang. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari keseluruhan populasi yang berjumlah 155 santri.

3. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4. 1 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75	48%
Perempuan	80	52%
Total	155	100%
Usia		
12	12	8%
13	39	25%
14	28	18%
15	29	19%
16	23	15%
17	16	10%
18	8	5%
Total	155	100%
Pendidikan		
MTs	92	59%
MA	63	41%
Total	155	100%
Kelas		
7	25	16%
8	43	28%
9	24	15%
10	27	17%
11	15	10%
12	21	14%
Total	155	100%
Masuk Pesantren atas keinginan sendiri		
Ya	120	77%
Tidak	35	23%
Total	155	100%
Merasa nyaman di Pesantren		
Ya	77	50%
Biasa Saja	72	46%
Tidak	6	4%
Total	155	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa deskripsi karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 75 orang (48%), sedangkan responden perempuan sebanyak 80 orang (52%). Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan.

Selanjutnya, berdasarkan usia, responden dengan usia 13 tahun merupakan kelompok terbanyak yaitu 39 orang (25%), sedangkan responden paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 8 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia remaja awal.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) berjumlah 92 orang (59%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 63 orang (41%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan santri yang sedang menempuh pendidikan di tingkat MTs.

Selanjutnya, berdasarkan kelas, responden terbanyak berasal dari kelas VIII (Delapan) yaitu sebanyak 43 orang (28%), sedangkan responden paling sedikit berasal dari kelas XI (Sebelas) yaitu sebanyak 15 orang (10%).

Berdasarkan alasan masuk pesantren, sebanyak 120 responden (77%) menyatakan bahwa mereka masuk pesantren atas keinginan sendiri, sedangkan 35 responden (23%) menyatakan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki motivasi internal dalam memilih untuk mondok.

Terakhir, berdasarkan tingkat kenyamanan di pesantren, sebanyak 77 responden (50%) menyatakan merasa nyaman, 72 responden (46%) merasa biasa saja, dan 6 responden (4%) menyatakan tidak

nyaman. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri merasa nyaman dengan lingkungan pesantren tempat mereka tinggal.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik data sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam. Setelah dilakukan analisis deskriptif menggunakan IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 *for windows* didapatkan hasil berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Psychological well-being</i>	155	92	148	124,22	10,253
<i>Parent attachment</i>	155	47	98	73,73	8,116
<i>Locus of control</i>	155	34	65	47,99	5,577

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada 155 responden diketahui skor total jawaban responden pada skala variabel *psychological well-being* memperoleh skor minimal 92, maksimal 148, mean 124,22 dan standar deviasi (SD) 10,253. Pada skala variabel *parent attachment*, skor total dari jawaban responden minimalnya adalah 47, maksimal 98, mean 73,73 dan SD memperoleh 8,116. Sedangkan pada skala variabel *Locus of control* skor total jawaban responden memiliki skor minimal 34, maksimal 65, mean 47,99 dan SD memperoleh 5,577. Sehingga dari perolehan tersebut langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori dengan menggunakan norma berikut:

Tabel 4. 3 Kategorisasi Data

Norma	Kategorisasi
$X \geq (\sigma.1) + \mu$	Tinggi
$\mu - (1. \sigma) \leq X < \mu + (1. \sigma)$	Sedang
$X < \mu - (\sigma.1)$	Rendah

a) Analisis Deskriptif *Parent attachment***Tabel 4. 4 Kategorisasi Data *Parent attachment***

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$X \geq 82$	Tinggi	18	12%
$67 \leq X < 82$	Sedang	116	75%
$X < 67$	Rendah	21	14%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.3 menunjukkan 12% (18 responden) termasuk pada kategori tinggi, 75% (116 responden) termasuk pada kategori sedang, sementara itu 14% (21 responden) lainnya termasuk pada kategori rendah. Dari perolehan hasil analisis deskriptif ini diketahui mayoritas responden memiliki tingkat kelekatan orang tua yang sedang.

b) Analisis Deskriptif *Locus of control***Tabel 4. 5 Kategorisasi Data *Locus of control***

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$X \geq 54$	Tinggi	28	18%
$42 \leq X < 54$	Sedang	116	75%
$X < 42$	Rendah	11	7%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.4 menunjukkan 18% (28 responden) termasuk pada kategori tinggi, 75% (116 responden) termasuk pada kategori sedang, sementara itu 7% (11 responden) lainnya termasuk pada kategori rendah. Dari perolehan hasil

analisis deskriptif ini diketahui mayoritas responden memiliki tingkat keyakinan tentang kontrol atas peristiwa yang mereka alami pada tingkat sedang.

c) Analisis Deskriptif *Psychological well-being*

Tabel 4. 6 Kategorisasi Data *Psychological well-being*

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$X \geq 135$	Tinggi	25	16%
$114 \leq X < 135$	Sedang	108	70%
$X < 114$	Rendah	22	14%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.5 menunjukkan 16% (25 responden) termasuk pada kategori tinggi, 70% (108 responden) termasuk pada kategori sedang, sementara itu 14% (22 responden) lainnya termasuk pada kategori rendah. Dari perolehan hasil analisis deskriptif ini diketahui mayoritas responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal ini menjadi dasar agar hasil estimasi regresi dapat dipercaya. Pengujian disini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan acuan Signifikansi (Sig.) > 0,05 dikatakan sebagai data yang berdistribusi normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga

disimpulkan data yang terhimpun telah berdistribusi secara normal.

b) Linearitas

Pengujian ini digunakan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dilakukan melalui analisis ANOVA dengan melihat *deviation from linearity* antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas

<i>Deviation from Linearity</i>		
	Sig.	Ket
<i>Psychological well-being*Parent attachment</i>	0,459	Linear
<i>Psychological well-being*Locus of control</i>	0,102	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.7, diketahui nilai Sig. menggunakan *deviation from linearity* pada *psychological well-being*parent attachment* sebesar $0,459 > 0,05$ dan $0,102 > 0,05$ pada *psychological well-being*locus of control*. Sehingga disimpulkan kedua variabel independen saling memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen.

c) Multikolinearitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
1 <i>Parent attachment</i>	0,753	1,327
<i>Locus of control</i>	0,753	1, 327

a. Dependent Variable: PWB

Berdasarkan tabel 4.8 uji multikolinearitas terhadap masing-masing variabel memperoleh hasil nilai *tolerance parent attachment* dan *locus of control* keduanya sama 0,753

yang berarti $> 0,01$ sehingga tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel dependen. Nilai VIF kedua variabel dependen juga sama bernilai 1,327 sehingga membuktikan bahwa < 10 yang diartikan sebagai tidak adanya multikolinearitas.

d) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna memastikan bahwa varians dari residual pada setiap nilai variabel independen bersifat konstan (homoskedastisitas). Pada pengujian ini dilakukan dengan metode Glejser.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
<i>Parent attachment</i>	0,790
<i>Locus of control</i>	0,098

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai Sig. *parent attachment* 0,790 dan Sig. *locus of control* 0,098. Kedua nilai tersebut $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa pada kedua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan pengaruh atau kontribusi yang besar terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,485	0,235	0,225	9,025

Berdasarkan data pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,235 (23,5%). Sehingga nilai tersebut diinterpretasikan bahwasannya kontribusi *Parent attachment* (X1) dan *Locus of control* (X2) terhadap *Psychological well-being* (Y) sebesar 23,5%, sedangkan 76,5% lainnya mendapatkan kontribusi dari variabel lain.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Model uji F digunakan untuk mengetahui signifikan berpengaruh secara simultan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melalui nilai Sig. pada hasil regresi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F (ANOVA)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3727,692	2	1863,846	40,891	0,000
	Residual	4421,348	97	45,581		
	Total	8149,040	99			

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} diketahui sebesar 40,891 dengan nilai Sig. 0,000 yang ditunjukkan $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Parent attachment* (X1) dan *Locus of control* (X2) secara signifikan bersama-sama memberikan kontribusi terhadap *Psychological well-being* (Y).

c. Uji Signifikansi Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikan (Sig.) pada hasil analisis regresi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,377	7,479		9,811	0,000
	<i>Parent attachment</i>	0,349	0,103	0,276	3,381	0,001
	<i>Locus of control</i>	0,523	0,150	0,285	3,483	0,001

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi *parent attachment* terhadap *psychological well-being* memiliki nilai koefisien parameter (Beta/Standardized Coefficients) sebesar 0,276 dengan nilai t hitung (3,381) > t tabel (1,976) serta nilai sig. sebesar 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat kontribusi yang positif juga signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y. Selain itu, kontribusi *locus of control* terhadap *psychological well-being* mendapatkan nilai koefisien parameter sebesar 0,285 dengan nilai t hitung (3,483) > t tabel (1,976) serta nilai sig. sebesar 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan jika variabel X2 signifikan memberikan kontribusi yang positif terhadap variabel Y.

4. Faktor Utama Pembentuk Variabel

a. *Parent attachment*

Berikut beberapa aspek pembentuk variabel *parent attachment*:

1) *Parent trust*

$$= \frac{5228}{11428} = 0,457$$

2) *Parent communication*

$$= \frac{4374}{11428} = 0,383$$

3) *Parent alienation*

$$= \frac{1826}{11428} = 0,160$$

Tabel 4. 14 Aspek Utama Pembentuk Skala *Parent attachment*

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Parent Trust</i>	5228	11428	46%
<i>Parent Communication</i>	4374		38%
<i>Parent Alienation</i>	1826		16%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aspek-aspek pembentuk variabel *parent attachment*, diperoleh bahwa *parent trust* merupakan aspek dengan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 46% dari total skor variabel. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan anak terhadap orang tua menjadi fondasi utama dalam membentuk kelekatan orang tua dan anak. Kepercayaan dapat tercermin dalam perasaan aman, keyakinan akan ketersediaan orang tua, serta persepsi bahwa orang tua dapat diandalkan.

Selanjutnya, *parent communication* menempati urutan kedua dengan kontribusi sebesar 38%, yang mengindikasikan bahwa keterbukaan komunikasi, kemudahan dalam berbagi cerita, serta kemampuan orang tua dan anak untuk saling mendengarkan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan kelekatan.

Di sisi lain, *parent alienation* hanya memberikan kontribusi sebesar 16%, sehingga menjadi aspek dengan persentase terendah. Rendahnya kontribusi aspek ini menunjukkan bahwa perasaan keterasingan, penolakan, atau jarak emosional antara anak dan orang tua relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum *parent attachment* lebih banyak dibangun

melalui unsur kepercayaan dan komunikasi positif dibandingkan dengan pengalaman negatif dalam relasi orang tua dan anak.

b. *Locus of control*

Berikut beberapa aspek pembentuk variabel *locus of control*:

1) *Locus of control internal*

$$= \frac{0,562}{7438} = 0,562$$

2) *Locus of control external*

$$= \frac{0,438}{7438} = 0,438$$

Tabel 4. 15 Aspek Utama Pembentuk Skala *Locus of control*

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Locus of control Internal</i>	4180	7438	56%
<i>Locus of control External</i>	3258		44%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aspek-aspek pembentuk variabel *locus of control*, diketahui bahwa *locus of control* internal memiliki kontribusi yang lebih besar, yaitu sebesar 56% dari total skor variabel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu cenderung meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang mereka alami dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan keputusan pribadi. Keyakinan ini mencerminkan adanya rasa tanggung jawab dan kontrol diri yang kuat terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Sementara itu, *locus of control* eksternal memberikan kontribusi sebesar 44%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan individu untuk mengaitkan hasil yang mereka peroleh dengan faktor di luar diri, seperti keberuntungan, nasib, atau pengaruh orang lain.

Dominannya *locus of control* internal mengindikasikan bahwa individu lebih percaya pada peran diri sendiri dalam menentukan arah kehidupannya dibandingkan dengan ketergantungan pada faktor eksternal. Temuan ini mencerminkan adanya kemandirian psikologis serta keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

c. *Psychological well-being*

Berikut beberapa aspek pembentuk variabel *psychological well-being*:

1) *Self-acceptance*

$$= \frac{2925}{19254} = 0,152$$

2) *Positive relations with others*

$$= \frac{3359}{19254} = 0,174$$

3) *Autonomy*

$$= \frac{2959}{19254} = 0,154$$

4) *Enviromental Mastery*

$$= \frac{3178}{19254} = 0,165$$

5) *Purpose in Life*

$$= \frac{3376}{19254} = 0,175$$

6) *Self-growth*

$$= \frac{3457}{19254} = 0,180$$

Tabel 4. 16 Skala Utama Pembentuk Skala *Psychological well-being*

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Self-Acceptance</i>	2925	19254	15%
<i>Positive Relations with others</i>	3359		17%
<i>Autonomy</i>	2959		15%
<i>Enviromental Mastery</i>	3178		17%
<i>Purpose in Life</i>	3376		18%
<i>Self-Growth</i>	3457		18%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aspek-aspek pembentuk variabel *psychological well-being*, diperoleh bahwa *self-growth* dan *purpose in life* merupakan aspek dengan kontribusi terbesar, masing-masing sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan diri yang berkelanjutan serta kepemilikan tujuan hidup yang jelas menjadi elemen paling dominan dalam membentuk kesejahteraan psikologis individu. Individu cenderung memaknai kesejahteraan psikologis melalui kemampuan untuk terus berkembang dan memiliki arah hidup yang bermakna.

Selanjutnya, aspek *positive relations with others* dan *environmental mastery* masing-masing menyumbang 17%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang lain serta kecakapan dalam mengelola lingkungan dan tuntutan kehidupan juga berperan penting dalam kesejahteraan psikologis.

Sementara itu, *self-acceptance* dan *autonomy* memiliki kontribusi yang relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 15%. Meskipun demikian, kedua aspek ini tetap menjadi komponen penting yang mendukung kesejahteraan psikologis, khususnya

dalam hal penerimaan diri apa adanya serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *psychological well-being* lebih banyak ditopang oleh aspek pertumbuhan diri, tujuan hidup, serta relasi sosial dan penguasaan lingkungan, dibandingkan dengan aspek intrapersonal semata.

5. Uji Kontribusi Setiap Aspek

Tabel 4. 17 Uji Kontribusi Aspek *Parent attachment* terhadap Aspek *Psychological well-being*

		X1		
		<i>Parent Trust</i>	<i>Parent Communication</i>	<i>Parent Alienation</i>
Y	<i>Self-Acceptance</i>	0,385*	0,352*	-0,028**
	<i>Positive Relation with Others</i>	0,343*	0,298*	-0,055**
	<i>Autonomy</i>	0,313*	0,147**	-0,137**
	<i>Enviromental Mastery</i>	0,361*	0,272*	-0,181*
	<i>Purpose in Life</i>	0,483*	0,421*	-0,160*
	<i>Self-Growth</i>	0,338*	0,273*	-0,266*

Berdasarkan hasil uji kontribusi setiap aspek pada Tabel 4.17, diketahui bahwa secara umum aspek-aspek *parent attachment*, yakni *parent attachment*, yaitu *parent trust*, *parent communication*, dan *parent alienation* memiliki kontribusi bervariasi dengan aspek *psychological well-being*. Adapun aspek yang mendapatkan nilai signifikan ($p < 0,05$) ditandai dengan simbol (*) dan sebaliknya ditandai dengan simbol (**) pada tabel di atas.

Aspek *parent trust* menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dengan seluruh aspek *psychological well-being*. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,313 hingga 0,483, dengan

korelasi tertinggi terdapat pada aspek *purpose in life* ($r = 0,483$; $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan individu kepada orang tua, maka semakin tinggi pula penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri.

Aspek *parent communication* juga menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dengan sebagian besar aspek *psychological well-being*, khususnya pada *self-acceptance* ($r = 0,352$; $p = 0,000$), *positive relation with others* ($r = 0,298$; $p = 0,000$), *environmental mastery* ($r = 0,272$; $p = 0,001$), *purpose in life* ($r = 0,421$; $p = 0,000$), dan *self-growth* ($r = 0,273$; $p = 0,001$). Namun, pada aspek *autonomy*, *parent communication* menunjukkan kontribusi yang tidak signifikan ($r = 0,147$; $p = 0,068$). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi dengan orang tua berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis, tetapi tidak secara signifikan terhadap kemandirian individu.

Sementara itu, aspek *parent alienation* menunjukkan arah kontribusi negatif dengan seluruh aspek *psychological well-being*. Kontribusi negatif yang signifikan ditemukan pada aspek *environmental mastery* ($r = -0,181$; $p = 0,024$), *purpose in life* ($r = -0,160$; $p = 0,046$), dan *self-growth* ($r = -0,266$; $p = 0,001$), yang berarti semakin tinggi perasaan keterasingan dari orang tua, maka semakin rendah penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri. Namun, kontribusi *parent alienation* dengan *self-acceptance*, *positive relation with others*, dan *autonomy* menunjukkan hasil tidak signifikan, sehingga tidak memberikan kontribusi yang bermakna secara statistik pada aspek-aspek tersebut.

Tabel 4. 18 Uji Kontribusi Aspek *Locus of control* terhadap Aspek *Psychological well-being*

		X2	
		<i>Locus of control Internal</i>	<i>Locus of control Eksternal</i>
Y	<i>Self-Acceptance</i>	0,375*	0,175*
	<i>Positive Relation with Others</i>	0,421*	0,120**
	<i>Autonomy</i>	0,324*	0,159*
	<i>Enviromental Mastery</i>	0,407*	0,136**
	<i>Purpose in Life</i>	0,438*	0,011**
	<i>Self-Growth</i>	0,313*	-0,069**

Berdasarkan hasil uji kontribusi setiap aspek pada Tabel 4.18, diketahui bahwa *locus of control* internal memiliki kontribusi positif dan signifikan dengan seluruh aspek *psychological well-being*. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,313 hingga 0,438, dengan korelasi tertinggi pada aspek *purpose in life* ($r = 0,438$; $p =$) dan *positive relation with others* ($r = 0,421$). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengendalikan peristiwa dalam hidup cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi.

Sebaliknya, *locus of control* eksternal menunjukkan kontribusi yang lemah dan sebagian besar tidak signifikan dengan aspek *psychological well-being*. Kontribusi yang tidak signifikan ditemukan pada *positive relation with others* ($r = 0,120$; $p = 0,135$), *environmental mastery* ($r = 0,136$; $p = 0,092$), *purpose in life* ($r = 0,011$; $p = 0,896$), dan *self-growth* ($r = -0,069$; $p = 0,397$). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan

bahwa hidup dikendalikan oleh faktor luar tidak memberikan kontribusi yang bermakna terhadap kesejahteraan psikologis.

Namun demikian, *locus of control* eksternal menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dengan aspek *self-acceptance* ($r = 0,175$; $p = 0,029$) serta *autonomy* ($r = 0,159$; $p = 0,048$), meskipun kekuatan korelasinya tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pada aspek tertentu, faktor eksternal masih memiliki peran terbatas terhadap kesejahteraan psikologis individu.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Parent attachment* pada Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada 155 santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang, ditemukan bahwa *parent attachment*, sebagian besar santri berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 75%, diikuti kategori tinggi sebesar 12%, dan kategori rendah sebesar 14%. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kelekatan santri dengan orang tua berada pada kondisi cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Cahyani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa remaja yang tinggal di lingkungan berasrama cenderung memiliki kelekatan sedang dengan orang tua akibat keterbatasan interaksi langsung, meskipun ikatan emosional tetap terjaga. Dalam kerangka teori Armsden dan Greenberg (2009), *parent attachment* terbentuk melalui kualitas kepercayaan, komunikasi, dan rendahnya perasaan keterasingan antara anak dan orang tua.

Berdasarkan analisis aspek, *parent trust* merupakan aspek dengan kontribusi tertinggi sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan santri terhadap orang tua masih menjadi fondasi utama

dalam hubungan kelekatan, meskipun santri hidup terpisah. Kepercayaan tersebut tercermin dalam keyakinan bahwa orang tua memahami, menerima, dan mendukung anak secara emosional. Item dengan skor tinggi seperti “*Saya merasa orang tua saya memperlakukan saya dengan baik dan kasih sayang*” (569) mengindikasikan bahwa santri masih menjadikan orang tua sebagai figur aman. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Laible, Carlo, dan Raffaelli yang menemukan bahwa *trust* dalam hubungan orang tua–anak berhubungan positif dengan rasa aman emosional dan penerimaan diri pada remaja (Laible dkk., 2000).

Aspek *parent communication* memberikan kontribusi sebesar 38%, yang menunjukkan bahwa kualitas komunikasi tetap berperan penting dalam menjaga kelekatan santri dengan orang tua. Komunikasi yang terbuka membantu santri merasa didengarkan dan dipahami meskipun tidak selalu bertemu secara langsung. Item seperti “*Saya memberi tahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami*” mencerminkan keterbukaan santri dalam berbagi pengalaman selama di pesantren. Hal ini sejalan dengan penelitian Laible dan Thompson yang menyatakan bahwa komunikasi positif dengan orang tua berkontribusi pada regulasi emosi dan penyesuaian diri remaja dalam lingkungan yang menuntut kemandirian (Laible & Thompson, 2002).

Sementara itu, aspek *parent alienation* memiliki kontribusi terendah sebesar 16%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri tidak mengalami perasaan keterasingan yang kuat terhadap orang tua. Rendahnya *alienation* mengindikasikan bahwa santri tetap merasakan keterhubungan emosional dengan orang tua, meskipun terdapat jarak fisik. Namun, santri yang berada dalam kategori rendah kelekatan orang tuanya menunjukkan bahwa sebagian santri masih berpotensi mengalami jarak emosional. Hal ini sesuai dengan temuan Rohner (2004) yang menyatakan bahwa perasaan tidak dipahami atau

kurang didukung oleh orang tua dapat menurunkan kualitas kelekatan dan berdampak pada kesejahteraan psikologis remaja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu bahwa kelekatan orang tua pada santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang cenderung berada pada tingkat sedang, dengan parent trust sebagai aspek yang paling dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan emosional dengan orang tua tetap terjaga, namun masih memerlukan penguatan terutama pada aspek komunikasi agar kelekatan santri dapat berkembang lebih optimal dan mendukung kesejahteraan psikologis mereka.

2. Tingkat *Locus of control* pada Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa sebagian besar santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang memiliki tingkat *locus of control* pada kategori sedang, yaitu sebesar 75%, diikuti kategori tinggi sebesar 18% dan kategori rendah sebesar 7%. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan santri mengenai kendali atas peristiwa dalam hidupnya berada pada tingkat cukup, namun belum sepenuhnya kuat. Artinya, santri belum sepenuhnya yakin bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang mereka alami sepenuhnya ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri, melainkan masih dipengaruhi oleh faktor luar. Dalam teori Rotter (1966), *locus of control* menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil yang diperoleh merupakan konsekuensi dari perilaku pribadi (internal) atau ditentukan oleh faktor eksternal seperti nasib dan keberuntungan (eksternal).

Item-item dengan skor tertinggi pada variabel *locus of control* berasal dari aspek *locus of control* internal, seperti

pernyataan “*Saya yakin dapat mengatasi masalah saya di masa depan dengan sukses*” (512). Dominannya aspek internal ini menunjukkan bahwa sebagian santri telah memiliki keyakinan bahwa usaha pribadi, kedisiplinan, dan kemampuan diri berperan penting dalam pencapaian hafalan maupun keberhasilan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Lefcourt (1982) yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih aktif, bertanggung jawab, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menghadapi tuntutan lingkungan. Dalam konteks pesantren, keyakinan internal ini membantu santri lebih tekun dalam menghafal Al-Qur’an dan mengelola aktivitas harian yang padat.

Namun demikian, kontribusi *locus of control* eksternal yang masih cukup besar (44%) menunjukkan bahwa sebagian santri masih menggantungkan hasil yang mereka peroleh pada faktor di luar diri, seperti ketentuan pengasuh, situasi lingkungan, atau keberuntungan. Ketergantungan ini dapat membuat santri kurang memiliki inisiatif dan mudah pasrah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan temuan Smet (1994) yang menyebutkan bahwa individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal lebih rentan mengalami stres karena merasa tidak memiliki kendali atas peristiwa yang dialami. Oleh karena itu, meskipun *locus of control* internal pada santri sudah relatif dominan, penguatan keyakinan terhadap kemampuan diri tetap diperlukan agar santri mampu menghadapi tekanan kehidupan pesantren secara lebih mandiri dan adaptif.

3. Tingkat *Psychological well-being* pada Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa sebagian besar *psychological well-being*, santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang berada dalam

kategori sedang, yaitu sebesar 70%, sementara 16% berada pada kategori tinggi dan 14% berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis santri secara umum berada pada kondisi cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam seluruh aspek perkembangan psikologis. Santri telah mampu menjalani kehidupan pesantren secara adaptif, tetapi masih terdapat kerentanan dalam menghadapi tekanan akademik, tuntutan hafalan, kedisiplinan pesantren, serta dinamika sosial yang kompleks.

Dalam kerangka teori Ryff (1989), *psychological well-being* terbentuk melalui enam aspek utama, yaitu *self-acceptance* (penerimaan diri), *positive relations with others* (hubungan positif dengan orang lain), *autonomy* (kemandirian), *environmental mastery* (penguasaan lingkungan), *purpose in life* (tujuan hidup), dan *self-growth* (perkembangan diri). Keenam aspek ini saling berkaitan dan membentuk kondisi kesejahteraan psikologis individu secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis aspek, ditemukan bahwa aspek *self-growth* dan *purpose in life* merupakan aspek dengan kontribusi tertinggi dalam membentuk *psychological well-being* santri. Hal ini menunjukkan bahwa santri cenderung memaknai kesejahteraan psikologis melalui kemampuan untuk terus berkembang dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Santri melihat kehidupan pesantren sebagai ruang pembelajaran, pembentukan karakter, serta proses pengembangan diri yang berkelanjutan.

Item-item tertinggi dalam variabel *psychological well-being* berasal dari aspek *self-growth* dan *purpose in life*, seperti pernyataan “*Bagi saya, hidup adalah proses belajar, berubah, dan berkembang secara terus menerus*” (560) dan “*Saya memiliki arah dan tujuan hidup*” (550) yang memperoleh skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki orientasi hidup yang cukup

kuat, baik dalam aspek religius, pendidikan, maupun pembentukan jati diri. Kehidupan pesantren yang sarat dengan nilai spiritual, kedisiplinan, serta aktivitas keagamaan berperan penting dalam membentuk makna hidup dan arah tujuan santri.

Selain itu, aspek *positive relations with others* dan *environmental mastery* juga menunjukkan skor yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa santri relatif mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, ustadz/ustadzah, serta lingkungan pesantren, sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan aturan dan tuntutan kehidupan pesantren. Mereka mampu beradaptasi dengan sistem yang penuh tantangan seperti jadwal padat, serta tuntutan akademik dan tahfidz yang tinggi, merupakan contoh bagian dari kemampuan penguasaan lingkungan (Ryff & Singer, 2008).

Namun demikian, aspek *self-acceptance* dan *autonomy* menunjukkan kontribusi yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian santri masih mengalami dinamika dalam penerimaan diri dan kemandirian psikologis. Dalam konteks pesantren yang memiliki struktur aturan dan kontrol eksternal yang kuat, santri cenderung lebih terbiasa dengan sistem kolektif dan kepatuhan, sehingga perkembangan kemandirian personal dan penerimaan diri belum sepenuhnya terbentuk secara optimal.

Dominannya aspek pertumbuhan diri dan tujuan hidup juga menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis santri lebih banyak dibangun melalui faktor eksternal dan struktural lingkungan, seperti sistem pendidikan pesantren, pola pembinaan, kegiatan keagamaan, serta budaya kolektif, dibandingkan kekuatan psikologis internal yang sepenuhnya matang. Hal ini sejalan dengan pandangan Ryff (1989) bahwa kesejahteraan psikologis

yang sehat seharusnya ditopang oleh keseimbangan antara faktor internal (penerimaan diri, otonomi, regulasi diri) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, dukungan, struktur kehidupan).

Jika kesejahteraan psikologis lebih banyak bertumpu pada struktur lingkungan dan sistem sosial, maka ketika individu berada di luar sistem tersebut, terdapat risiko penurunan stabilitas psikologis. Oleh karena itu, penguatan aspek internal seperti *self-acceptance* dan *autonomy* menjadi penting agar santri tidak hanya sejahtera secara struktural, tetapi juga secara personal dan intrapsikis.

Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura dalam teori kognitif sosial, bahwa perkembangan psikologis individu dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan, perilaku, dan faktor personal. Santri belajar dari lingkungan sosialnya melalui observasi dan pengalaman, tetapi kesejahteraan psikologis yang stabil menuntut adanya penguatan dari dalam diri, berupa kepercayaan diri, kemandirian, dan regulasi diri yang matang (Bandura, 1986).

Dengan demikian, meskipun lingkungan pesantren berperan besar dalam membentuk *psychological well-being* santri, penguatan aspek internal tetap perlu dikembangkan agar kesejahteraan psikologis santri tidak hanya bersifat situasional, tetapi menjadi bagian dari struktur kepribadian yang stabil, adaptif, dan berkelanjutan.

4. Kontribusi *Parent attachment* terhadap *Psychological well-being* Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t), variabel *parent attachment* menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan

terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,276, nilai t hitung = 3,381 > t tabel = 1,976, serta nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan santri terhadap orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki. Artinya, kualitas hubungan emosional antara santri dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kondisi psikologis santri yang sehat, stabil, dan adaptif dalam menjalani kehidupan pesantren.

Secara simultan, hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa *parent attachment* bersama *locus of control* memberikan kontribusi sebesar 23,5% terhadap *psychological well-being* santri ($R^2 = 0,235$). Hal ini menunjukkan bahwa kelekatan orang tua merupakan salah satu faktor penting, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kesejahteraan psikologis santri. Namun demikian, kontribusi *parent attachment* secara parsial yang signifikan menegaskan bahwa hubungan emosional dengan orang tua tetap menjadi fondasi utama dalam pembentukan kesejahteraan psikologis remaja, termasuk santri yang hidup terpisah dari orang tua di lingkungan pesantren.

Temuan ini sejalan dengan teori *attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby (1982) yang menyatakan bahwa kelekatan yang aman (*secure attachment*) membentuk rasa aman psikologis, regulasi emosi yang sehat, serta kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial yang adaptif. Kelekatan orang tua yang positif berfungsi sebagai *secure base* yang memungkinkan individu mengembangkan kepercayaan diri, kestabilan emosi, dan makna hidup, yang merupakan komponen utama *psychological well-being*.

Berdasarkan analisis aspek, ditemukan bahwa *parent trust* menjadi aspek dominan dalam pembentukan *parent attachment* (46%). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan santri kepada orang tua merupakan fondasi utama *kelekatan* emosional. Rasa percaya tersebut menciptakan perasaan aman, dihargai, dan diterima, yang berkontribusi langsung terhadap aspek *self-acceptance* dalam *psychological well-being*. Hal ini selaras dengan temuan Laible, Carlo, & Raffaelli (2000) yang menyatakan bahwa *trust* dalam hubungan orang tua–anak berhubungan positif dengan penerimaan diri dan harga diri remaja.

Selain itu, *parent trust* juga menunjukkan kontribusi tertinggi terhadap aspek *purpose in life* ($r = 0,483$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki hubungan kepercayaan yang kuat dengan orang tua cenderung memiliki tujuan hidup yang lebih jelas dan makna hidup yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan teori Ryff (1989) yang menyatakan bahwa tujuan hidup (*purpose in life*) merupakan dimensi utama kesejahteraan psikologis yang berkembang melalui pengalaman relasional yang aman dan bermakna.

Aspek *parent communication* juga menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap sebagian besar aspek *psychological well-being*, khususnya pada *self-acceptance*, *positive relations with others*, *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *self-growth*. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, hangat, dan suportif dari orang tua membantu santri dalam membangun keterampilan sosial, mengelola tuntutan lingkungan pesantren, serta memaknai kehidupan secara lebih positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laible & Thompson (2002) yang menyatakan bahwa komunikasi orang tua yang baik berhubungan dengan regulasi emosi, keterampilan sosial, dan kesejahteraan psikologis remaja.

Sebaliknya, aspek *parent alienation* menunjukkan kontribusi negatif terhadap beberapa aspek *psychological well-being*, khususnya *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *self-growth*. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan keterasingan emosional dari orang tua dapat menghambat kemampuan santri dalam mengelola lingkungan pesantren, membangun makna hidup, serta mengembangkan diri secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohner (2004) yang menyatakan bahwa penolakan emosional dan keterasingan dari figur orang tua berhubungan negatif dengan kesehatan psikologis dan rasa aman emosional remaja.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan Ryff dan Singer (2008) bahwa *psychological well-being* terbentuk dari interaksi antara faktor relasional dan faktor intrapersonal. Hubungan emosional yang aman dengan orang tua membentuk dasar psikologis yang memungkinkan individu mengembangkan penerimaan diri, hubungan sosial yang sehat, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, serta pertumbuhan pribadi. Dalam konteks santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang, kelekatan orang tua berfungsi sebagai sumber stabilitas emosional yang menopang kesejahteraan psikologis meskipun santri hidup terpisah secara fisik dari keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parent attachment* berkontribusi secara nyata dan signifikan terhadap *psychological well-being* santri, baik secara statistik maupun psikologis. Kelekatan yang dibangun melalui kepercayaan dan komunikasi positif berperan sebagai fondasi emosional yang membentuk kesejahteraan psikologis santri secara menyeluruh, sementara keterasingan emosional menjadi faktor risiko yang dapat menghambat perkembangan psikologis yang sehat. Oleh karena itu, penguatan hubungan emosional antara santri dan orang tua tetap

menjadi faktor penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis santri di lingkungan pesantren.

5. Kontribusi *Locus of control* terhadap *Psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t), variabel *locus of control* menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,285, nilai t hitung = 3,483 > t tabel = 1,976, serta nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keduanya. Artinya, semakin kuat keyakinan santri bahwa dirinya mampu mengendalikan peristiwa dalam hidupnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis yang dimilikinya.

Berdasarkan kriteria kekuatan hubungan menurut Riduwan (2009), kontribusi ini termasuk dalam kategori hubungan sedang, namun cukup bermakna secara statistik dan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kesejahteraan psikologis santri, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Secara lebih rinci, hubungan antar aspek juga dianalisis untuk melihat keterkaitan spesifik antara dimensi *locus of control* dan dimensi *psychological well-being*. Ditemukan bahwa aspek *locus of control* internal memiliki hubungan paling kuat dengan beberapa aspek *psychological well-being*, terutama *purpose in life* ($r = 0,438$) dan *positive relations with others* ($r = 0,421$). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan dan kegagalan hidup ditentukan oleh usaha dan

keputusan pribadi cenderung memiliki tujuan hidup yang lebih jelas serta mampu membangun hubungan sosial yang lebih positif.

Temuan ini sejalan dengan teori Rotter (1966) yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kontrol terhadap hasil hidupnya, sehingga lebih aktif, bertanggung jawab, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Individu dengan orientasi kontrol internal juga cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat, kepercayaan diri yang lebih baik, serta kemampuan regulasi diri yang lebih matang, yang semuanya merupakan komponen penting dalam *psychological well-being*.

Selain itu, aspek *locus of control* internal juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan aspek *self-acceptance*, *autonomy*, *environmental mastery*, dan *self-growth*. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki kontrol diri internal cenderung lebih mampu menerima dirinya secara positif, bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, mampu mengelola tuntutan lingkungan pesantren, serta memiliki orientasi perkembangan diri yang berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan penelitian Findley dan Cooper yang menyatakan bahwa *locus of control* internal berhubungan dengan kesehatan mental yang lebih baik, stabilitas emosi, serta kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Findley & Cooper, 1983).

Sementara itu, aspek *locus of control* eksternal menunjukkan hubungan yang relatif lebih lemah dan sebagian besar tidak signifikan dengan aspek *psychological well-being*, khususnya pada *positive relations with others*, *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *self-growth*. Kondisi ini menunjukkan bahwa keyakinan bahwa hidup dikendalikan oleh faktor luar seperti nasib, keberuntungan, atau orang lain tidak memberikan kontribusi yang kuat terhadap kesejahteraan psikologis santri. Hal ini sejalan

dengan pandangan Levenson (1974) yang menyatakan bahwa orientasi kontrol eksternal cenderung berkaitan dengan ketergantungan psikologis, rendahnya inisiatif pribadi, serta lemahnya regulasi diri.

Namun demikian, *locus of control* eksternal menunjukkan hubungan positif yang lemah namun signifikan dengan aspek *self-acceptance* dan *autonomy*. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam konteks tertentu, faktor eksternal seperti norma sosial, struktur lingkungan, dan sistem pendidikan pesantren tetap memiliki peran terbatas dalam membentuk penerimaan diri dan kemandirian santri, meskipun tidak menjadi faktor dominan dalam pembentukan kesejahteraan psikologis secara menyeluruh.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa *locus of control* tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan kognitif, tetapi juga sebagai struktur psikologis yang memengaruhi cara santri memaknai kehidupan, menghadapi tekanan, dan mengelola tantangan akademik maupun spiritual di lingkungan pesantren. Santri dengan *locus of control* internal yang kuat cenderung lebih adaptif, resilien, dan stabil secara psikologis dalam menghadapi tuntutan hafalan, kedisiplinan, serta tekanan akademik dan sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *locus of control* berkontribusi secara signifikan terhadap *psychological well-being* santri, khususnya melalui dominasi orientasi kontrol internal. Semakin kuat keyakinan santri terhadap kontrol diri internal, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimilikinya secara menyeluruh.

6. Kontribusi *Parent attachment* dan *Locus of control* terhadap *Psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang

Berdasarkan hasil uji regresi simultan (uji F), variabel *parent attachment* dan *locus of control* secara bersama-sama menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara kualitas hubungan emosional santri dengan orang tua serta keyakinan santri terhadap kontrol diri atas kehidupannya terhadap tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis santri tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor relasional (*parent attachment*) dan faktor intrapersonal (*locus of control*). *Parent attachment* berperan sebagai sumber keamanan emosional dan stabilitas psikologis, sementara *locus of control* berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang membentuk cara santri memaknai pengalaman hidup, menghadapi tekanan, serta mengelola tantangan kehidupan pesantren.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori *attachment* dari Bowlby (1982) yang menyatakan bahwa hubungan kelekatan yang aman dengan figur orang tua membentuk rasa aman psikologis (*secure base*), regulasi emosi yang sehat, serta kepercayaan diri individu dalam menjalani kehidupan. Di sisi lain, teori *locus of control* dari Rotter (1966) menegaskan bahwa individu dengan orientasi kontrol internal memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu memengaruhi hasil kehidupannya melalui usaha dan keputusan pribadi, sehingga lebih adaptif dan resilien

secara psikologis. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan fondasi psikologis yang kuat bagi terbentuknya *psychological well-being*.

Dalam kerangka teori *psychological well-being* menurut Ryff (1989), kesejahteraan psikologis mencakup enam dimensi utama, yaitu self-acceptance, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, purpose in life, dan self-growth. *Parent attachment* berkontribusi besar terhadap dimensi relasional dan afektif seperti self-acceptance dan positive relations with others, melalui rasa aman, penerimaan, dan kepercayaan emosional. Sementara itu, *locus of control*, khususnya orientasi internal, berkontribusi terhadap dimensi kognitif dan regulatif seperti autonomy, environmental mastery, purpose in life, dan self-growth, melalui keyakinan kontrol diri, tanggung jawab personal, serta orientasi pengembangan diri.

Secara lebih rinci, *parent attachment* membentuk kesejahteraan psikologis santri melalui mekanisme hubungan emosional yang aman, komunikasi yang suportif, dan rasa percaya terhadap orang tua. Hubungan ini menciptakan stabilitas emosi, rasa dihargai, dan penerimaan diri yang menjadi dasar bagi kesehatan psikologis santri. Hal ini sejalan dengan pandangan Laible dan Thompson (2002) yang menyatakan bahwa hubungan emosional yang aman dengan orang tua berkontribusi terhadap regulasi emosi, keterampilan sosial, dan kesejahteraan psikologis remaja.

Sementara itu, *locus of control* membentuk kesejahteraan psikologis melalui penguatan keyakinan diri, tanggung jawab personal, dan kontrol diri internal. Santri dengan *locus of control* internal yang kuat cenderung lebih mampu mengelola tekanan hafalan, tuntutan akademik, kedisiplinan pesantren, serta tantangan sosial secara adaptif. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Judge dkk yang menyatakan bahwa *locus of control* internal berhubungan dengan adaptasi psikologis, kesejahteraan mental, dan stabilitas emosi yang lebih baik (Judge dkk., 2002).

Interaksi antara *parent attachment* dan *locus of control* membentuk kesejahteraan psikologis santri secara komplementer. *Parent attachment* menyediakan dukungan emosional eksternal, sedangkan *locus of control* menyediakan kekuatan regulasi internal. Ketika keduanya berkembang secara seimbang, santri memiliki fondasi psikologis yang kuat untuk menghadapi tekanan kehidupan pesantren, mengelola stres, membangun relasi sosial yang sehat, serta memaknai hidup secara positif dan bermakna.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut belum sepenuhnya optimal, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi *psychological well-being* santri, seperti faktor spiritualitas, religiusitas, lingkungan sosial pesantren, kepribadian, serta dukungan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis santri merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek psikososial.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan *psychological well-being* santri tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Penguatan *parent attachment* perlu dilakukan melalui peningkatan komunikasi orang tua–anak, keterlibatan emosional orang tua, serta dukungan psikologis meskipun santri tinggal di pesantren. Di sisi lain, penguatan *locus of control* internal perlu dilakukan melalui program pembinaan kemandirian, pelatihan tanggung jawab personal, pengembangan kepercayaan diri, serta

pembelajaran reflektif yang menumbuhkan kesadaran kontrol diri.

Oleh karena itu, pesantren dan madrasah perlu menyediakan program terpadu seperti bimbingan konseling, pembinaan karakter, pelatihan pengembangan diri, kegiatan refleksi spiritual, serta pembelajaran berbasis tanggung jawab personal, yang bertujuan untuk memperkuat faktor relasional dan intrapersonal secara bersamaan. Peran guru BK, wali asrama, ustadz/ustadzah, serta orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk keseimbangan antara dukungan emosional eksternal dan kekuatan psikologis internal santri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parent attachment* dan *locus of control* secara simultan berkontribusi signifikan terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar Kota Malang. Kesejahteraan psikologis santri terbentuk melalui sinergi antara hubungan emosional yang aman dengan orang tua dan keyakinan kontrol diri internal yang sehat, yang bersama-sama membentuk fondasi psikologis yang kuat, stabil, dan adaptif dalam menghadapi tuntutan kehidupan pesantren dan kehidupan sosial secara lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi *parent attachment* dan *locus of control* terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat *parent attachment* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki hubungan emosional yang cukup baik dengan orang tua, meskipun belum sepenuhnya optimal. Aspek yang paling dominan dalam membentuk *parent attachment* adalah *parent trust* dan *parent communication*, sedangkan aspek *parent alienation* menunjukkan kontribusi yang relatif lebih rendah.
2. Tingkat *locus of control* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa santri cenderung memiliki orientasi kontrol diri yang cukup baik, dengan kecenderungan lebih dominan pada *locus of control* internal dibandingkan *locus of control* eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa santri cukup meyakini bahwa usaha dan keputusan pribadi berperan dalam menentukan hasil hidup mereka.
3. Tingkat *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang berada pada kategori sedang. Artinya, santri telah memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar mencapai kondisi yang lebih optimal. Aspek-aspek seperti *self-growth* dan *purpose in life* menjadi aspek yang relatif

lebih menonjol dalam membentuk kesejahteraan psikologis santri.

4. *Parent attachment* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* santri, dengan nilai koefisien sebesar 0,276 dan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat hubungan emosional santri dengan orang tua, semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dirasakan. Aspek *parent trust* menjadi aspek yang paling dominan berkontribusi, khususnya terhadap *purpose in life* dan *self-acceptance*, sedangkan aspek *parent alienation* tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap beberapa aspek kesejahteraan psikologis.
5. *Locus of control* juga memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* santri, dengan nilai koefisien sebesar 0,285 dan signifikansi 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa santri dengan orientasi *locus of control* internal cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Aspek *locus of control* internal memberikan kontribusi signifikan terhadap seluruh aspek *psychological well-being*, terutama pada *purpose in life*, *positive relation with others*, dan *environmental mastery*, sementara *locus of control* eksternal menunjukkan kontribusi yang terbatas dan sebagian besar tidak signifikan.
6. *Parent attachment* dan *locus of control* secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap *psychological well-being* santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam Malang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis santri dipengaruhi oleh kombinasi hubungan emosional yang aman dengan orang tua serta keyakinan santri terhadap kendali diri dalam menjalani kehidupan pesantren. Dengan demikian, penguatan kualitas hubungan orang tua dan anak serta pengembangan orientasi *locus of control* internal menjadi

faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis santri.

B. Saran

1. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat terus mengembangkan *locus of control internal* dengan menumbuhkan keyakinan bahwa usaha, doa, dan tanggung jawab pribadi berperan penting dalam keberhasilan hidup di pesantren. Selain itu, santri disarankan untuk menjaga dan memperkuat komunikasi emosional dengan orang tua, meskipun berada jauh dari keluarga, sebagai sumber dukungan psikologis yang dapat membantu menjaga kesejahteraan psikologis. Santri juga diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan tujuan hidup, kemandirian, serta pertumbuhan diri agar mampu menghadapi tuntutan kehidupan pesantren secara lebih adaptif.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus membangun hubungan emosional yang hangat, penuh kepercayaan, dan komunikasi yang terbuka dengan anak, meskipun anak sedang menjalani pendidikan di pesantren. Pemberian dukungan emosional, apresiasi, serta kepercayaan kepada anak dapat membantu meningkatkan rasa aman, penerimaan diri, dan tujuan hidup santri. Selain itu, orang tua disarankan untuk mendorong kemandirian anak dengan memberikan kesempatan mengambil keputusan serta menanamkan keyakinan bahwa usaha dan tanggung jawab pribadi merupakan kunci keberhasilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *psychological well-being* santri,

mengingat variabel *parent attachment* dan *locus of control* dalam penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar 23,5%. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel seperti dukungan sosial teman sebaya, religiusitas, coping stress, atau iklim pesantren. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif atau campuran (*mixed methods*) disarankan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kesejahteraan psikologis santri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. (2025). *Cerita Mengenai Kehidupan di Pondok Pesantren*. Wawancara Pra Penelitian Skripsi.
- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Aini, Z., & Kholifah, N. (2012). Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 1(2), 86–93.
- Allen, Bem. P. (2003). *Personality Theories: Development, Growth, and Diversity 4th edition*. Pearson Education Inc.
- Allen, J. P., Hauser, S. T., Bell, K. L., & O'Connor, T. G. (1994). Longitudinal assessment of autonomy and relatedness in adolescent–family interactions as predictors of adolescent ego development and self-esteem. *Child Development*, 65(1), 179–194. [https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1131374](https://doi.org/10.2307/1131374)
- Andriyani, N., & Indrawati, E. S. (2013). Dasar Hubungan Kedekatan Anak dengan Orangtua pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 2(4), 296–304. [https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2013.7415](https://doi.org/10.14710/empati.2013.7415)
- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of locus of control expectancy on level of well-being. *African Journal of Business Management*, 6(9), 1–10. [https://doi.org/https://doi.org/10.5897/AJBM11.2783](https://doi.org/10.5897/AJBM11.2783)
- Arifin, Z., & Tri, I. R. (2011). Hubungan antara orientasi religius, locus of control dan psychological well-being mahasiswa fakultas psikologi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *El-QUDWAH*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-

- being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Armstrong, J. M., Birnie-Laurence, S., & Walton, K. (2014). Attachment, Family Alienation, and Adolescent Adjustment: The Role of Perceived Family Support in Social Adaptation. *Journal of Youth and Adolescence*, 43(9), 1–14.
- Avşar, R., & Gündüz, Y. (2021). The relationship between Teachers' Compliance with Ethical Rules and Students' Psychological Well-Being. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 8(3), 2148–2225.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3 ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bartram, D., & Boniwell, I. (2007). The Science of Happiness: Achieving Sustained Psychological Well-Being. *In Practice*, 29, 478–482.
- Cahyani, N., Anindhita, V., & Abidin, F. A. (2024). the Roles of Parental Attachment on the Psychological Well-Being of Islamic Boarding School Students. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 27(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n1i7>
- Culpin, I., Stapinski, L., Miles, Ö. B., Araya, R., & Joinson, C. (2015). Exposure to Socioeconomic Adversity in Early Life and Risk of Depression at 18 years: The Mediating Role of Locus of Control. *Journal of Affective Disorders*, 183, 269–278. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.05.030>
- D, B. (2004). *Infant-parent attachment: Definition, types, antecedents, measurement and outcome*. 9(8).
- Deviana, M., Umari, T., & Khadijah, K. (2023). Kesejahteraan psikologis (psychological well-being) remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3463–3468.

- Dini, C. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera, IXX(2)*, 141–153. https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- F. (2025). *Cerita Mengenai Kehidupan di Pondok Pesantren*. Wawancara Pra Penelitian Skripsi.
- Findley, M. J., & Cooper, H. M. (1983). Locus of Control and Academic Achievement: A Literature Review. *Journal of Personality and Social Psychology* 1, 44(2), 419–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.2.419>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan, 11(1)*, 57–80.
- Ghozali, I. (2011a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2010). *Teori-teori Psikologi* (R. Kusumaningratri, Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum, 8(1)*, 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasbi, A. Z. El, Hermina, D., & Mirzani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2(6)*, 784–808. Penelitian, Korelasional, Metode Kuantitatif
- Hernandez, R., Bassett, S. M., Boughton, S. W., Schuette, S. A., Shiu, E. W., & Moskowitz, J. T. (2018). Psychological Well-Being and Physical Health: Associations, Mechanisms, and Future Directions. *Emotion Review, 10(1)*, 18–29. <https://doi.org/10.1177/1754073917697824>
- I. (2025a). *Cerita Mengenai Kehidupan di Pondok Pesantren*.

- I. (2025b). *Cerita Mengenai Kehidupan di Pondok Pesantren*. Wawancara Pra Penelitian Skripsi.
- Ikrima, N., & Khoirunnisa, R. N. (2021a). HUBUNGAN ANTARA ATTACHMENT (KELEKATAN) ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL PADA REMAJA JALANAN. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i9.41918>
- Ikrima, N., & Khoirunnisa, R. N. (2021b). Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i9.41918>
- Imelda, A., & Wahyuningrum, E. (2017). Hubungan Antara Locus of Control dengan School Well-Being pada Siswa SMA Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Ilmiah Psikohumanika*, 9(1), 50–61. <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika/article/download/334/348>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (A. I. S, Ed.). Semarang University Press.
- Judge, T. A., Erez, A., Bono, J. E., & Thoresen, C. J. (2002). Are Measures of Self-Esteem, Neuroticism, Locus of Control, and Generalized Self-Efficacy Indicators of a Common Core Construct? *Journal of Applied Psychology*, 87(4), 693–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.4.693>
- Karaman, M. A., & Watson, J. C. (2017). Examining the relationship between locus of control and psychological well-being among college students. *Journal of Counseling & Development*, 95(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jcad.12145>
- Kartikasari, N. Y. (2013). Body Dissatisfaction Terhadap Psychological Well Being Pada Karyawati. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02), 304–323.

- Laible, D. J., Carlo, G., & Raffaelli, M. (2000). The Differential Relations of Parent and Peer Attachment to Adolescent Adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 29, 45–59.
- Laible, D. J., & Thompson, R. A. (2002). Mother-child Discourse, Attachment Security, Shared Positive Affect, and Early Conscience Development. *Child Development*, 71(5), 1424–1440.
- Levenson, H. (1973). Multidimensional Locus of Control in Psychiatric Patients. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 41(3), 397–404.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0035357>
- Lin, Ti., Jian, L., Lian, H., Xiong, F., & Zhang, L. (2025). The relationship between parental autonomy support and subjective well-being: chain mediating effects of basic psychological needs and sense of meaning in life. *Psychology, Helath and Medicine*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/13548506.2025.2581899>
- Marga, Betty., M, Socharjo. L. B., & Margono, H. M. (2000). Studi Pendahuluan Hubungan Antara Kembali Prestasi Belajar dan Lokus Kontrol Pada Siswa di SMPN di Surabaya. *Jurnal Psikologi: Jiwa Majalah Psikiatri*, 1, 34.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press.
- Mozes, M. V. A., & Huwae, A. (2023). Kesepian Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Ambon. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 839–853.
- N. (2025). *Cerita Mengenai Kehidupan di Pondok Pesantren*. Wawancara Pra Penelitian Skripsi.
- Phillips, W. M. (1980). Purpose in Life, Depression, and Locus of Control. *Journal of Clinical Psychology*, 36(3), 661–667.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1002/1097-4679\(198007\)36:3%3C661::AID-JCLP2270360309%3E3.0.CO;2-G](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/1097-4679(198007)36:3%3C661::AID-JCLP2270360309%3E3.0.CO;2-G)

- Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213–216.
<https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>
- Prasetyaningrum, J., Fadjaritha, F., Aziz, M. F., & Sukarno, A. (2021). Kesejahteraan Psikologis Santri Indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 86–97. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16796>
- Putri, D. M., & Widyastuti. (2025). Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Psychological Well-Being Pada Peserta Didik SMA Cendekia Sidoarjo. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 13–13.
<https://journal.pubmedia.id/index.php/jpkm/article/view/4962>
- Rahayuni, K., Yunus, M., & Fadil, R. (2015). Analisis Psikometri Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Athletic Coping Stress Inventory-28 (CSAI-28) dalam Bahasa Indonesia. *Motion*, 6(1), 17–31.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Riyannor, M., & Hidayat, R. (2023). Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 93–113.
- Robinson, J. P., Shaver, P. R., & Wrightsman, L. S. (1991). *Measure of Personality and Social Psychological Attitude*. Academic Press Inc.
- Rohner, R. P. (2004). The Parental “Acceptance-Rejection Syndrome”: Universal Correlates of Perceived Rejection. *American Psychologist*, 59(8), 830–840.
- Rothrauff, T. C., & Cooney, T. M. (2008). The role of family communication patterns in identity development and life purpose among emerging adults. *Journal of Adult Development*, 15(2), 1–12.
- Rotter, J. B. (1966). *Generalize D Expectancie S for Interna L Versus*. 80(1).
<https://doi.org/10.1037/h0092976>

- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-Being. *Journal of personality and social psychology*, 57(6), 1069–1081. <http://coursedelivery.org/write/wp-content/uploads/2015/02/2-Happiness-is-everything-or-is-it.pdf>
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 13–39.
- Santrock, J. W. (2018). *A Topical Approach to Life-span Development (9 Ed)*. McGraw-Hill Education.
- Saputra, F., Jurisa, E., & Iskandar, I. (2020). Masalah Psikososial pada Remaja di Sekolah Asrama di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.15>
- Sari, I. Y., Yulianti, A., & Lestari, Y. I. (2025). *Parent Attachment Dan Kompetensi Sosial Pada Remaja Awal Di Pekanbaru*. 4(1), 40–46.
- Singh, D., Gupta, K., & Bakhshi, A. (2021). Parental Attachment and Psychological Wellbeing in Adolescents: Mediating Role of Self-esteem. *Indian Journal of Youth & Adolescent Health*, 08(01), 13–17. <https://doi.org/10.24321/2349.2880.202103>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- VanderZee, K. I., Buunk, B. P., & Sanderman, R. (2006). Social Support, Locus of Control, and Psychological Well-Being. *Journal of Applied Social Psychology*, 27(20), 1842–1859. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1997.tb01628.x>
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Erlangga.

- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widhiarso, W. (2010). *Catatan pada Uji Linieritas Hubungan*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, A. Y. R., & Qomaria, N. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis dengan SPSS* (B. A. Laksono, Ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558918, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 2273/FPsi.1/PP.009/10/2025

29 Oktober 2025

Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Pengasuh PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam
Jl. Ranugrati Gg. IIE No.5, Sawojajar, Kec.
Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ARINI KHIYAMA ALAA'/210401110260
Tempat Penelitian : PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam
Judul Skripsi : Kontribusi *Parent Attachment* dan *Locus of Control*
Terhadap *Psychological Well-being* Santri PPTQ Al-Chusainiyyah Darussalam
Dosen Pembimbing : 1. Yusuf Ratu Agung, MA.
2. Yusuf Ratu Agung, MA.
Tanggal Penelitian : 28-10-2025 s.d 31-10-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 2 Expert Judgement

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Anwar Fuady M.A

NIP : 198501102023211022

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Kontribusi *Parent Attachment* dan *Locus of Control* terhadap *Psychological Well-Being* Santri MTs-MA Muallimat Malang" yang dibuat oleh:

Nama : Arini Khimaya Alas

NIM : 210401110260

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrument lembar penelitian tersebut (✓)

- (...) Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- (✓) Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- (...) Tidak layak

Catatan (bila perlu)

Beberapa kalimat masih terlalu panjang atau menggunakan istilah akademis yang mungkin beberapa responden kurang familiar, bisa ganti dengan kata yang lebih sederhana, misalnya bantuan profesional menjadi bantuan guru, orang dewasa atau lainnya. Pada beberapa item, terutama dalam *Parent Attachment* dan *Psychological Well-Being*, kata yang terlalu emosional seperti *marah* atau *tidak nyaman* perlu diperhalus agar tidak menimbulkan resistensi sosial. Item yang membandingkan diri dengan orang lain sebaiknya diubah menjadi refleksi pribadi. Bisa dicermati konsistensi apakah menggunakan kata "Saya..." atau "orang lain..." Dalam LoC

Demikian keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya

Malang, 26 Oktober 2025
Validator


Muh. Anwar Fuady M.A
NIP. 198501102023211022

Lembar *Expert Judgement*

Judul Penelitian : Kontribusi *Parent attachment* dan *Locus of control*
terhadap *Psychological well-being* Santri MTs-MA
Muallimat Malang

Penyusun : Arini Khimaya Alaa'

Validator : Anwar Fuady, M.A

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar expert judgement ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai konsultan ahli.
2. Dimohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan penilaian pada setiap aitem dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang angkanya sesuai. Penilaian aitem dilakukan dengan cara memberika angka 1 (tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada blanko yang telah disediakan. Semakin mendekati angka 5 maka penilaian semakin relevan.
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar *expert judgement* ini, saya ucapkan terima kasih.

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK AIKEN'S V
(SKALA *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*)

No	Indikator	Aitem	Ket	Nilai Relevansi					Ket/Perbaikan
			UF/F	1	2	3	4	5	
1	Mampu membuat keputusan sendiri, mampu bertahan dari tekanan sosial, mampu menolak campur tangan orang lain, mampu meregulasi diri, dan mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.	Saya tidak takut untuk menyampaikan pendapat saya, walaupun itu bertentangan dengan pendapat banyak orang	F					√	
2	Memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, sadar akan potensi yang dimiliki, dan memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri.	Bagi saya, hidup adalah proses belajar, berubah, dan berkembang secara terus-menerus.	F					√	
3	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan, serta mampu menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.	Secara umum, saya merasa bertanggung jawab dengan kondisi saya selama di pesantren.	F					√	

4	Mampu menjalin hubungan yang hangat, dapat dipercaya oleh orang lain, peduli terhadap orang lain, bersikap empati dan mampu memberikan kasih sayang kepada orang lain.	Orang-orang di pesantren menggambarkan saya sebagai orang yang senang memberi dan bersedia membagi waktu dengan orang lain.	F					√	
5	Memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, sadar akan potensi yang dimiliki, dan memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri.	Saya tidak tertarik dengan kegiatan pesantren karena tidak dapat menambah pengetahuan saya.	UF					√	
6	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, merasakan makna hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk mencapai tujuan diri.	Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha untuk mewujudkannya.	F					√	
7	Mampu menjalin hubungan yang hangat, dapat dipercaya oleh orang lain, peduli terhadap orang lain, bersikap empati dan mampu memberikan kasih sayang kepada orang lain.	Sebagian besar orang di pesantren melihat saya sebagai orang yang penyayang dan hangat.	F					√	
8	Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, mampu mengenali dan menerima potensi diri, serta mampu	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian dalam hidup saya.	UF					√	

	memandang positif dan menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.								
9	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, merasakan makna hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk mencapai tujuan diri.	Selama di pesantren, saya menjalani hari tanpamemikirkan masa depan.	UF					√	
10	Mampu membuat keputusan sendiri, mampu bertahan dari tekanan sosial, mampu menolak campur tangan orang lain, mampu meregulasi diri, dan mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.	Saya cenderung khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan tentang saya.	UF					√	
11	Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, mampu mengenali dan menerima potensi diri, serta mampu memandang positif dan menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.	Ketika saya mengingat masa lalu saya, saya senang dengan apa yang terjadi dengan diri saya.	F					√	
12	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan, serta mampu	Saya kesulitan mengatur gaya hidup saya dengan cara yang menyenangkan selama di pesantren.	UF		√				<i>Saya sulit mengatur kegiatan harian agar terasa menyenangkan</i>

	menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.								
13	Mampu membuat keputusan sendiri, mampu bertahan dari tekanan sosial, mampu menolak campur tangan orang lain, mampu meregulasi diri, dan mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.	Keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh tindakan orang lain.	F					√	
14	Memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, sadar akan potensi yang dimiliki, dan memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri.	Sebelum masuk ke pesantren, saya sudah menyerah untuk melakukan perubahan dalam hidup.	UF					√	
15	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan, serta mampu menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.	Tuntutan tugas dan aturan selama di pesantren sering membuat saya merasa tertekan.	UF					√	
16	Mampu menjalin hubungan yang hangat, dapat dipercaya oleh orang lain, peduli terhadap orang lain, bersikap empati dan mampu memberikan kasih	Saya tidak memiliki hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang-orang di pesantren.	UF		√				Saya merasa sulit membangun hubungan yang akrab dengan teman-teman di pesantren

	sayang kepada orang lain.								
17	Memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, sadar akan potensi yang dimiliki, dan memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri.	Saya pikir berada di pesantren merupakan pengalaman baru yang menantang cara saya berpikir dan memandang dunia.	F					√	
18	Mampu menjalin hubungan yang hangat, dapat dipercaya oleh orang lain, peduli terhadap orang lain, bersikap empati dan mampu memberikan kasih sayang kepada orang lain.	Membangun hubungan dekat dengan orang-orang di pesantren <i>merupakan</i> hal yang sulit dan membuat saya frustrasi.	UF		√				Saya kadang merasa sulit menjalin kedekatan dengan teman-teman di pesantren.
19	Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, mampu mengenali dan menerima potensi diri, serta mampu memandang positif dan menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.	Sikap saya ketika melihat diri saya tidak sebaik orang lain melihat dirinya.	UF					√	
20	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, merasakan makna hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk mencapai tujuan diri.	Saya memiliki arah dan tujuan hidup.	F					√	
21	Mampu membuat keputusan sendiri, mampu bertahan dari tekanan sosial, mampu menolak	Saya menilai diri saya sesuai dengan apa yang saya anggap penting,	F					√	

	campur tangan orang lain, mampu meregulasi diri, dan mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.	bukan berdasarkan apa yang orang lain anggap penting.							
22	Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, mampu mengenali dan menerima potensi diri, serta mampu memandang positif dan menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.	Secara umum, saya merasa positif dan percaya diri.	F					√	
23	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan, serta mampu menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.	Saya mampu membangun lingkungan yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan saya selama di pesantren.	F					√	
24	Mampu membuat keputusan sendiri, mampu bertahan dari tekanan sosial, mampu menolak campur tangan orang lain, mampu meregulasi diri, dan mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.	Saya cenderung dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan di pesantren.	UF					√	
25	Memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru,	Saya tidak merasa nyaman berada di situasi baru yang	UF					√	

	sadar akan potensi yang dimiliki, dan memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri.	mengharuskan saya mengubah kebiasaan saya dalam melakukan sesuatu.							
26	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan, serta mampu menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.	Saya tidak begitu cocok dengan orang-orang dan lingkungan di pesantren.	UF		√				Saya merasa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren.
27	Mampu menjalin hubungan yang hangat, dapat dipercaya oleh orang lain, peduli terhadap orang lain, bersikap empati dan mampu memberikan kasih sayang kepada orang lain.	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman saya di pesantren, dan mereka juga dapat mempercayai saya.	F					√	
28	Memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, sadar akan potensi yang dimiliki, dan memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri.	Saya pikir, selama di pesantren saya belum banyak berkembang dari waktu ke waktu.	UF					√	
29	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, merasakan makna hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk	Beberapa orang di pesantren menjalani hidup tanpa tujuan, tetapi saya bukan salah	F					√	

	mencapai tujuan diri.	satu dari mereka.							
30	Mampu menjalin hubungan yang hangat, dapat dipercaya oleh orang lain, peduli terhadap orang lain, bersikap empati dan mampu memberikan kasih sayang kepada orang lain.	Saya sering merasa kesepian di pesantren karena hanya memiliki sedikit teman dekat untuk berbagi.	UF					√	
31	Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, mampu mengenali dan menerima potensi diri, serta mampu memandang positif dan menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.	Saat saya membandingkan diri sendiri dengan teman-teman saya di pesantren, saya merasa bersyukur dengan keadaan saya saat ini.	F		√				Saya tidak puas dengan hasil yang saya capai di pesantren.
32	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, merasakan makna hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk mencapai tujuan diri.	Saya tidak merasa baik dengan nilai akademik yang saya usahakan selama di pesantren.	UF					√	
33	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, merasakan makna hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk mencapai tujuan diri.	Terkadang saya merasa telah melakukan semua yang harus dilakukan dalam hidup.	UF					√	
34	Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, mampu mengenali dan menerima potensi diri, serta mampu memandang positif dan	Saya merasa orang-orang yang saya kenal di pesantren memiliki kehidupan yang lebih baik daripada saya.	UF					√	

	menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.								
35	Mampu membuat keputusan sendiri, mampu bertahan dari tekanan sosial, mampu menolak campur tangan orang lain, mampu meregulasi diri, dan mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.	Saya percaya diri dengan pendapat saya, meskipun bertentangan dengan pendapat umum.	F					√	
36	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan, serta mampu menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.	Saya cukup baik dalam menjalankan tanggung jawab selama di pesantren.	F					√	
37	Memiliki kemampuan untuk terus berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, sadar akan potensi yang dimiliki, dan memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri.	Selama di pesantren saya merasa bahwa saya telah banyak berkembang dari waktu ke waktu.	F					√	
38	Mampu menjalin hubungan yang hangat, dapat dipercaya oleh orang lain, peduli terhadap orang lain, bersikap empati dan mampu memberikan kasih	Saya menikmati obrolan pribadi maupun kelompok dengan teman-teman di pesantren.	F					√	

	sayang kepada orang lain.								
39	Memiliki arah dan tujuan dalam menjalani hidup, merasakan makna hidup di masa lalu dan saat ini, serta berusaha untuk mencapai tujuan diri.	Kegiatan harian di pesantren sering terlihat remeh dan tidak penting bagi saya.	UF					√	
40	Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, mampu mengenali dan menerima potensi diri, serta mampu memandang positif dan menerima hal-hal pada dirinya di masa lalu.	Saya menyukai sebagian besar kepribadian saya.	F					√	
41	Mampu membuat keputusan sendiri, mampu bertahan dari tekanan sosial, mampu menolak campur tangan orang lain, mampu meregulasi diri, dan mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.	Saya sulit menyampaikan pendapat mengenai hal yang bertentangan.	UF					√	
42	Mampu menguasai dan mengelola lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan, serta mampu menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan.	Saya sering merasa kewalahan dengan tanggung jawab saya selama di pesantren.	UF					√	

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK AIKEN'S V
(SKALA PARENT ATTACHMENT)

No	Indikator	Aitem	Ket	Nilai Relevansi					Ket
			UF/F	1	2	3	4	5	
1.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Orang tua menghormati perasaan saya	F					√	
2.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik	F		√				Saya merasa orang tua saya memperlakukan saya dengan baik dan penuh kasih sayang.
3.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Saya berharap memiliki orang tua yang berbeda	UF		√				<i>Kadang saya merasa sulit menerima cara orang tua memperlakukan saya</i>
4.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Orang tua saya menerima saya apa adanya	F					√	
5.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan	F					√	
6.	Extent and quality of spoken	Saya rasa tidak ada	UF		√				Saya merasa percuma menceritakan

	communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	gunanya menunjukkan perasaan saya pada orang tua							perasaan saya kepada orang tua
7.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	Orang tua tahu mengapa saya kesal	F					√	
8.	Interpersonal alienation (hubungan interpersonal yang asing)	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua	F					√	
9.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Orang tua terlalu banyak menuntut saya	UF					√	
10.	Interpersonal alienation (hubungan interpersonal yang asing)	Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua	F					√	
11.	Interpersonal alienation (hubungan interpersonal yang asing)	Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal padanya	F					√	
12.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya	F					√	
13.	- Mutual understanding (saling memahami)	Orang tua saya mempercayai pendapat saya	F					√	

	- Respect (pemahaman saling menghormati)								
14.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	Orang tua saya memiliki masalahnya sendiri, sehingga saya tidak menggangu dengan masalah yang saya miliki	UF		√				<i>Saya jarang bercerita pada orang tua karena takut menambah beban mereka.</i>
15.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	Orang tua saya membantu saya untuk memahami diri saya sendiri dengan lebih baik	F					√	
16.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	Saya memberi tahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami	F					√	
17.	Interpersonal alienation (hubungan interpersonal yang asing)	Orang tua saya sering membuat saya merasa marah	F					√	
18.	Interpersonal alienation (hubungan interpersonal yang asing)	Saya tidak banyak mendapat perhatian dari orang tua	F					√	
19.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	Orang tua saya sering membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi	F					√	
20.	- Mutual understanding (saling)	Orang tua saya mencoba	F					√	

	memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	mengerti diri saya							
21.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu	F					√	
22.	- Mutual understanding (saling memahami) - Respect (pemahaman saling menghormati)	Saya percaya pada orang tua	F					√	
23.	Interpersonal alienation (hubungan interpersonal yang asing)	Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya	F					√	
24.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan) Interpersonal alienation (hubungan interpersonal yang asing)	Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah	F					√	
25.	Extent and quality of spoken communication (taraf dan kualitas komunikasi lisan)	Jika orang tua saya mengetahui saya sedang kesal, ia akan menanyakannya pada saya	F					√	

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK AIKEN'S V
(SKALA LOCUS OF CONTROL)**

No	Indikator	Aitem	Ket	Nilai Relevansi					Ket
			UF/F	1	2	3	4	5	
1.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Saya dapat mengantisipasi kesulitan di pesantren dan menentukan tindakan untuk menghindarinya.	F					√	
2.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	Sebagian besar masalah yang terjadi pada diri saya di pesantren mungkin hanya kebetulan.	F					√	
3.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	Semua orang tahu ahwa keberuntungan atau kesempatan merupakan penentu masa depan seseorang.	F		√				Saya percaya keberuntungan lebih menentukan masa depan dibandingkan usaha pribadi.
4.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	Saya dapat mengontrol masalah saya di pesantren jika saya memperoleh dukungan dari luar.	F					√	
5.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan	Ketika saya membuat rencana, saya selalu yakin bahwa saya dapat	F					√	

	dirinya sendiri.	melaksanakannya.							
6.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Masalah akan mendominasi saya sepanjang hidup saya di pesantren.	UF					√	
7.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Saya bertanggung jawab untuk mengatasi kesalahan masalah yang terjadi dalam hidup saya di pesantren.	F					√	
8.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Kesuksesan itu adalah hasil dari kerja keras, dan keberuntungan tidak berhubungan dengan kesuksesan.	F					√	
9.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	Hidup saya dikendalikan oleh tindakan dan peristiwa dari luar yang tidak dapat saya atur.	F					√	
10.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	Orang seringkali menjadi korban dari keadaan di luar kendali dirinya.	UF						<i>Saya sering merasa menjadi korban dari keadaan yang tidak bisa saya kendalikan.</i>
11.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	Untuk terus mengelola masalah-masalah saya di pesantren, saya membutuhkan bantuan profesional.	F					√	
12.	Keyakinan terkait peristiwa	Ketika saya sedang	UF	√					Saya merasa tekanan di pesantren

	yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	stress, otot saya tegang karena hal-hal di luar kendali saya.							sering datang dari hal-hal yang tidak bisa saya atur
13.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Saya percaya bahwa seseorang benar-benar bisa menjadi penentu nasibnya.	F					√	
14.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Saya tidak dapat mengendalikan napas yang tidak teratur/cepat ketika mengalami kesulitan.	UF	√					Ketika banyak masalah muncul di pesantren, saya merasa tidak punya kendali atas apa yang terjadi.
15.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Saya paham mengapa masalah saya di pesantren sangat bermacam-macam dari waktu ke waktu.	F					√	
16.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari kemampuan dirinya sendiri.	Saya yakin dapat mengatasi masalah saya di masa depan dengan sukses.	F					√	
17.	Keyakinan terkait peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari hal-hal di luar dirinya sendiri.	Keberuntungan seringkali membantu saya mempertahankan kendali terhadap masalah yang saya hadapi di pesantren.	F					√	

Lampiran 3 Angket Kuesioner**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama/Inisial	: _____
Usia	: _____ tahun
Jenis Kelamin	: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Saya menyatakan **setuju** untuk menjadi responden dalam penelitian ini secara sukarela. **Data yang saya berikan adalah data yang sebenarnya dan saya menyetujui bahwa data saya akan digunakan dalam keperluan penelitian.**

Malang, 2025

Responden,

DATA DEMOGRAFIS

Pada bagian kamu diminta untuk menjawab dan memilih salah satu pilihan dengan memberikan tanda centang (✓) pada tiap pertanyaan yang sesuai dengan identitas diri dan pengalaman kamu.

1. Jenjang pendidikan saat ini:
☐ Madrasah Tsanawiyah ☐ Madrasah Aliyah
2. Kelas:
3. Apakah kamu masuk pesantren atas keinginan sendiri?
☐ Ya ☐ Tidak
4. Apakah kamu merasa nyaman selama berada di pesantren?
☐ Ya ☐ Biasa saja ☐ Tidak

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Pada bagian ini kamu diminta untuk menjawab pernyataan yang paling sesuai dengan diri kamu dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu dari empat pilihan yang tersedia pada tiap-tiap pernyataan, yaitu:

SS : Sangat Setuju **TS** : Tidak Setuju

S : Setuju **STS** : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
0.	Saya orang yang percaya diri				✓

Setiap jawaban adalah benar, sehingga jawablah tiap pernyataan sesuai dengan diri kamu.

SKALA 1 (PSYCHOLOGICAL WELL-BEING)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak takut untuk menyampaikan pendapat saya, walaupun itu bertentangan dengan pendapat banyak orang.				
2.	Bagi saya, hidup adalah proses belajar, berubah, dan berkembang secara terus-menerus.				
3.	Secara umum, saya merasa bertanggung jawab dengan kondisi saya selama di pesantren.				
4.	Orang-orang di pesantren menggambarkan saya sebagai orang yang senang memberi dan bersedia membagi waktu dengan orang lain.				
5.	Saya tidak tertarik dengan kegiatan pesantren karena tidak dapat menambah pengetahuan saya.				
6.	Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha untuk mewujudkannya.				

7.	Sebagian besar orang di pesantren melihat saya sebagai orang yang penyayang dan hangat.				
8.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian dalam hidup saya.				
9.	Selama di pesantren, saya menjalani hari tanpa masa depan.				
10.	Saya cenderung khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan tentang saya.				
11.	Ketika saya mengingat masa lalu saya, saya senang dengan apa yang terjadi dengan diri saya.				
12.	Saya sulit mengatur kegiatan harian agar terasa menyenangkan.				
13.	Keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh tindakan orang lain.				
14.	Sebelum masuk ke pesantren, saya sudah menyerah untuk melakukan perubahan dalam hidup.				
15.	Tuntutan tugas dan aturan selama di pesantren sering membuat saya merasa tertekan.				
16.	Saya merasa sulit membangun hubungan yang akrab dengan teman-teman di pesantren.				
17.	Saya pikir berada di pesantren merupakan pengalaman baru yang menantang cara saya berpikir dan memandang dunia.				
18.	Saya kadang merasa sulit menjalin kedekatan dengan teman-teman di pesantren.				
19.	Sikap saya ketika melihat diri saya tidak sebaik orang lain melihat dirinya.				
20.	Saya memiliki arah dan tujuan hidup.				
21.	Saya menilai diri saya sesuai dengan apa yang saya anggap penting, bukan berdasarkan apa yang orang lain anggap penting.				

22.	Secara umum, saya merasa positif dan percaya diri.				
23.	Saya mampu membangun lingkungan yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan saya selama di pesantren.				
24.	Saya cenderung dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan di pesantren.				
25.	Saya tidak merasa nyaman berada di situasi baru yang mengharuskan saya mengubah kebiasaan saya dalam melakukan sesuatu.				
26.	Saya merasa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren.				
27.	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman saya di pesantren, dan mereka juga dapat mempercayai saya.				
28.	Saya pikir, selama di pesantren saya belum banyak berkembang dari waktu ke waktu.				
29.	Beberapa orang di pesantren menjalani hidup tanpa tujuan, tetapi saya bukan salah satu dari mereka.				
30.	Saya sering merasa kesepian di pesantren karena hanya memiliki sedikit teman dekat untuk berbagi.				
31.	Saya tidak puas dengan hasil yang saya capai di pesantren.				
32.	Saya tidak merasa baik dengan nilai akademik yang saya usahakan selama di pesantren.				
33.	Terkadang saya merasa telah melakukan semua yang harus dilakukan dalam hidup.				
34.	Saya merasa orang-orang yang saya kenal di pesantren memiliki kehidupan yang lebih baik daripada saya.				
35.	Saya percaya diri dengan pendapat saya, meskipun bertentangan dengan pendapat umum.				
36.	Saya cukup baik dalam menjalankan tanggung jawab selama di				

	pesantren.				
37.	Selama di pesantren saya merasa bahwa saya telah banyak berkembang dari waktu ke waktu.				
38.	Saya menikmati obrolan pribadi maupun kelompok dengan teman-teman di pesantren.				
39.	Kegiatan harian di pesantren sering terlihat remeh dan tidak penting bagi saya.				
40.	Saya menyukai sebagian besar kepribadian saya.				
41.	Saya sulit menyampaikan pendapat mengenai hal yang bertentangan.				
42.	Saya sering merasa kewalahan dengan tanggung jawab saya selama di pesantren.				

SKALA 2 (PARENT ATTACHMENT)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua menghormati perasaan saya.				
2.	Saya merasa orang tua saya memperlakukan saya dengan baik dan penuh kasih sayang.				
3.	Kadang saya merasa sulit menerima cara orang tua memperlakukan saya.				
4.	Orang tua saya menerima saya apa adanya.				
5.	Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan.				
6.	Saya merasa percuma menceritakan perasaan saya kepada orang tua.				
7.	Orang tua tahu mengapa saya kesal.				

8.	Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua.				
9.	Orang tua terlalu banyak menuntut saya.				
10.	Saya cepat merasa kesal jika berada dekat orang tua.				
11.	Orang tua saya tidak tahu bahwa saya sering merasa kesal padanya.				
12.	Ketika kami mendiskusikan sesuatu, orang tua mendengarkan pendapat saya.				
13.	Orang tua saya mempercayai pendapat saya.				
14.	Saya jarang bercerita pada orang tua karena takut menambah beban mereka.				
15.	Orang tua saya membantu saya untuk memahami diri saya sendiri dengan lebih baik.				
16.	Saya memberi tahu orang tua saya tentang masalah dan kendala yang saya alami.				
17.	Orang tua saya sering membuat saya merasa marah.				
18.	Saya tidak banyak mendapat perhatian dari orang tua.				
19.	Orang tua saya sering membantu saya untuk dapat menyampaikan kesulitan yang saya hadapi.				
20.	Orang tua saya mencoba mengerti diri saya.				
21.	Orang tua saya memahami kondisi saya saat saya marah terhadap sesuatu.				
22.	Saya percaya pada orang tua.				
23.	Orang tua tidak mau memahami masalah-masalah yang ada dalam kehidupan harian saya.				
24.	Saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya perlu mendiskusikan suatu masalah.				

25.	Jika orang tua saya mengetahui saya sedang kesal, ia akan menanyakannya pada saya.				
-----	--	--	--	--	--

SKALA 3 (*LOCUS OF CONTROL*)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat mengantisipasi kesulitan di pesantren dan menentukan tindakan untuk menghindarinya.				
2.	Sebagian besar masalah yang terjadi pada diri saya di pesantren mungkin hanya kebetulan.				
3.	Saya percaya keberuntungan lebih menentukan masa depan dibandingkan usaha pribadi.				
4.	Saya dapat mengontrol masalah saya di pesantren jika saya memperoleh dukungan dari luar.				
5.	Ketika saya membuat rencana, saya selalu yakin bahwa saya dapat melaksanakannya.				
6.	Masalah akan mendominasi saya sepanjang hidup saya di pesantren.				
7.	Saya bertanggung jawab untuk mengatasi kesalahan masalah yang terjadi dalam hidup saya di pesantren.				
8.	Kesuksesan itu adalah hasil dari kerja keras, dan keberuntungan tidak berhubungan dengan kesuksesan.				
9.	Hidup saya dikendalikan oleh tindakan dan peristiwa dari luar yang tidak dapat saya atur.				
10.	Saya sering merasa menjadi korban dari keadaan yang tidak bisa saya kendalikan.				
11.	Untuk terus mengelola masalah-masalah saya di pesantren, saya membutuhkan bantuan profesional.				

12.	Saya merasa tekanan di pesantren sering datang dari hal-hal yang tidak bisa saya atur.				
13.	Saya percaya bahwa seseorang benar-benar bisa menjadi penentu nasibnya.				
14.	Ketika banyak masalah muncul di pesantren, saya merasa tidak punya kendali atas apa yang terjadi.				
15.	Saya paham mengapa masalah saya di pesantren sangat bermacam-macam dari waktu ke waktu.				
16.	Saya yakin dapat mengatasi masalah saya di masa depan dengan sukses.				
17.	Keberuntungan seringkali membantu saya mempertahankan kendali terhadap masalah yang saya hadapi di pesantren.				

Kamu sudah mencapai pernyataan terakhir.

Terima kasih banyak atas partisipasi dan kerjasamanya.

Have a nice day 😊

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

a) Validitas Skala *Psychological Well-Being*

[illegible]

[illegible]

Sig. (2-tailed)	.4	.	.	.	.	.	.	.		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	5	0	8	0	0	0	0	0		2	4	6	8	0	0	0	0	0	1	1	0	5	0	1	3	0	1	0	7	3	8	6	4	1		
	4	2	3	0	0	9	9	0		3	8	0	9	1	8	1	2	4	0	4	0	2	2	6	7	7	7	4	6	4	8	4	6	6		
		8	3	2	0	5	1	1		2	0	7	1	8	4	3	1	5	7	0	1	5	7	7	7	0	3	7	5	3	6	5	2	1		
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Y Pearson	.0	.	.	.	.	.	.	.	.	1	.	.	.	-	-	.	-	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
1 son	4	0	1	3	0	1	1	1	1		1	1	1	.	.	1	.	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	0	.	0	1	2	.	.	3	
0 Corr	1	7	2	9	7	1	5	2	7		6	4	4	0	0	3	2	5	1	4	5	9	2	1	1	4	0	2	1	8	1	6	2	.	8	
elatio		7	2	5	1	0	1	6	2		9	8	9	7	3	4	4	3	8	1	8	9	2	7	5	6	1	9	0	1	3	6	1	0		
n				**										9	9		3															3	**			
Sig. (2-tailed)	.7	.	.	.	.	.	.	.	.		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	7	5	3	0	6	4	2	3	2		2	3	3	5	7	3	0	2	1	0	0	1	3	4	1	0	4	8	4	5	4	0	1	0		
	7	9	9	0	2	4	9	8	3		4	0	0	8	8	5	8	8	2	9	7	6	9	1	3	8	8	4	8	7	3	6	3	0		
		6	8	5	2	8	5	5	2		2	5	0	7	7	5	9	7	9	1	1	6	8	9	3	5	6	2	8	6	3	2	8	6		
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Y Pearson	.0	-	.	.	.	.	-	.	.	.	1	-	-	.	.	.	.	.	-	.	.	.	.	.	.	.	.	-	.	.	.	.	.	.	.	.
1 son	3	.	1	0	1	1	.	2	1	1		.	.	0	0	1	4	0	.	1	1	1	3	0	0	1	.	1	0	0	0	0	0	.	0	
1 Corr	7	0	5	3	7	6	1	5	0	6		1	0	0	3	2	2	8	0	0	9	8	2	2	2	6	0	5	4	9	6	4	1	8		
elatio		0	5	4	0	1	3	0	2	9		2	5	3	1	2	2	0	4	4	4	8	1	1	0	7	3	6	1	8	7	5	1	7		
n		6					3					3	0				**		0			*				0						8				
Sig. (2-tailed)	.7	.	.	.	.	.	.	.	.	.		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
	9	9	2	8	2	2	3	0	4	2		3	7	9	8	3	0	5	7	4	1	1	0	8	8	2	8	2	7	4	6	7	4	5		
	7	6	8	1	3	6	5	8	8	4		9	3	8	3	9	0	8	8	7	7	9	2	8	9	4	3	7	7	9	5	7	2	8	8	
		8	4	3	9	5	6	0	0	2		3	1	4	1	9	2	1	3	3	7	0	3	6	0	7	7	9	5	7	2	8	3	8		
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Y Pearson	.0	-	-	.	.	.	.	.	.	.	-	1	-	.	.	.	-	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
1 son	8	.	.	0	2	1	2	0	0	1	.	.	.	0	3	1	.	3	3	1	1	2	1	2	2	3	0	2	1	1	.	2	.	2		
2 Corr	9	0	1	8	4	8	8	7	7	4	1		0	9	2	4	0	8	1	0	1	6	2	2	6	1	7	8	0	1	0	7	0	1		
elatio		6	5				*				3		8		*		6	**	*						*		*				3		6			
n																																				

Sig. (2- tailed)	.5 3 8	. 5 0	. 3 8	. 5 7	. 5 8	. 0 4	. 2 7	. 0 9	. 5 8	. 6 7	. 3 5	. 3 3		. 6 8	. 5 2	. 0 2	. 3 2	. 8 6	. 0 0	. 4 8	. 4 2	. 0 6	. 4 0	. 4 4	. 1 0	. 0 0	. 6 6	. 0 0	. 4 4	. 4 7	. 9 1	. 0 2	. 8 5	. 1 0	. 3 3	
		6	8	1	9	8	7	8	7	8	7	5	3		8	2	1	3	0	6	8	0	8	0	3	5	7	6	2	3	3	1	8	6	4	1
	N	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
Y Pear 1 son 3 Corr elatio n	.0 9 4	- . . 0 0	- . . 1 7	- . . 3 3	. 0 4	- . . 0 1	- . . 1 1	- . . 2 0	. 0 9	. 1 5	. - 5	- . . 0 0	1	. 1 3	- . . 0 0	. 0 8	. 0 5	. 0 6	. 0 4	. 0 3	. 0 6	. 0 3	. 0 1	. 0 6	. 0 7	. 1 6	. 0 7	. 0 7	. 0 0	. 0 1	. 0 9	. 0 8	. 0 4	. 0 2	. 0 6	. 0 3
Sig. (2- tailed)	.5 1 6	. 5 9	. 6 2	. 3 3	. 7 6	. 9 5	. 4 1	. 4 2	. 8 9	. 3 0	. 7 3	. 6 8		. 4 3	. 8 1	. 5 8	. 6 6	. 7 2	. 7 6	. 6 7	. 8 1	. 2 4	. 4 0	. 6 6	. 6 1	. 6 2	. 6 0	. 6 0	. 4 7	. 4 9	. 7 6	. 8 8	. 0 6	. 3 6	. 6 6	
		2	1	9	7	3	4	2	1	0	1	8		7	0	0	7	5	6	2	0	7	3	0	6	1	4	0	0	7	9	6	8	6	6	
	N	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
Y Pear 1 son 4 Corr elatio n	.0 9 1	. 0 1	. 1 0	- . . 0 2	. 4 2	- . . 0 2	- . . 1 0	. 1 3	. 3 8	. 0 2	. 0 9	. 0 3	. 0 3	1	. 3 7	. 2 1	. 1 8	. 2 4	. 0 6	. 1 6	. 1 6	. 1 7	. 1 8	. 0 3	. 0 9	. 1 5	. 2 7	. 0 7	. 1 6	. 4 9	. 1 0	. 1 1	. 1 0	. 5 2	. 6 4	
Sig. (2- tailed)	.5 3 0	. 9 2	. 4 5	. 7 9	. 0 0	. 1 3	. 5 1	. 4 3	. 0 8	. 5 7	. 9 4	. 5 2		. 0 7	. 1 3	. 2 4	. 1 6	. 9 9	. 3 2	. 2 7	. 9 4	. 7 5	. 4 9	. 5 8	. 1 9	. 1 4	. 6 4	. 3 0	. 1 7	. 6 2	. 3 0	. 4 8	. 4 6	. 7 2	. 6 1	
		7	4	9	2	1	0	3	8	7	4	2	7		7	3	4	6	9	1	7	5	4	9	8	1	1	7	2	0	8	6	2	1		
	N	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
Y Pear 1 son 5 Corr elatio n	.1 1 9	. 1 5	. 0 9	- . . 1 6	. 2 8	. 0 8	. 0 8	. 1 5	. 2 7	. 0 3	. 0 1	. 3 6	- . . 0 9	1	. 3 6	. 5 8	. 2 5	. 0 2	. 4 3	. 3 1	. 2 7	. 2 9	. 0 4	. 4 5	. 2 1	. 4 5	. 1 4	. 1 5	. 1 4	. 1 3	. 3 2	. 0 4	. 1 6	. 2 3	. 5 6	
Sig. (2- tailed)	.5 3 0	. 9 2	. 4 5	. 7 9	. 0 0	. 1 3	. 5 1	. 4 3	. 0 8	. 5 7	. 9 4	. 5 2		. 0 7	. 1 3	. 2 4	. 1 6	. 9 9	. 3 2	. 2 7	. 9 4	. 7 5	. 4 9	. 5 8	. 1 9	. 1 4	. 6 4	. 3 0	. 1 7	. 6 2	. 3 0	. 4 8	. 4 6	. 7 2	. 6 1	
		7	4	9	2	1	0	3	8	7	4	2	7		7	3	4	6	9	1	7	5	4	9	8	1	1	7	2	0	8	6	2	1		
	N	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0

Sig. (2- tailed)	.4	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.</
----------------------------	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----

[illegible]

Sig. (2- tailed)	.2 4 3	. 6 0	. 0 0	. 7 0	. 0 5	. 3 7	. 1 3	. 0 7	. 1 6	. 4 8	. 8 1	. 6 5	. 7 0	. 4 2	. 0 5	. 2 7	. 6 1	. 2 9	. 3 6	. 6 2	. 6 9	. 3 4		. 4 3	. 1 9	. 5 7	. 1 4	. 9 0	. 1 4	. 9 3	. 0 5	. 5 9	. 5 7	. 5 1
	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
	Y Pear 2 son 5 Corr elatio n	.4 5 8*	. 2 9 2	. 0 1 2	. 2 6 8	. 1 5 6	. 2 0 4	. 3 4 6	- . 0 1	. 1 2 8	. 2 0 5	. 0 2 1	. 1 6 5	. 0 7 8	. 4 1 5	. 3 0 7	. 1 4 5	. 3 4 6	. 2 5 4	. 4 0 1	. 1 5 7	. 0 6 3	. 1 3 4	1 6 2	. 4 3 4	. 0 0 3	. 1 6 0	. 2 3 4	. 0 4 0	. 1 3 8	. 2 4 1	. 0 6 8	. 1 2 0	. 3 1 0
Sig. (2- tailed)	.0 1 0	. 0 4 0	. 9 3 6	. 0 8 0	. 2 6 0	. 1 5 6	. 0 4 4	. 9 5 7	. 3 7 3	. 1 8 0	. 8 9 6	. 1 3 1	. 0 0 3	. 0 1 2	. 0 0 4	. 3 2 1	. 0 3 2	. 0 4 5	. 1 0 1	. 0 0 2	. 4 9 8	. 6 8 5		. 0 0 0	. 0 2 2	. 9 8 6	. 4 6 2	. 1 0 0	. 2 6 0	. 1 0 0	. 0 3 0	. 1 6 3	. 2 9	
	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
	Y Pear 2 son 6 Corr elatio n	.3 4 9*	. 1 2 6	. 0 0 4	. 2 8 5	. 4 0 4	. 1 3 5	. 0 4 3	. 2 8 1	. 2 5 9	. 2 4 6	. 1 7 4	. 0 1 1	. 2 7 0	. 3 4 6	. 1 8 5	. 0 6 8	. 0 9 7	. 3 1 3	. 1 5 7	. 0 8 3	. 1 9 1	. 1 8 8	1 6 2	. 4 8 7	. 2 0 1	. 5 6 9	. 0 0 1	. 2 3 2	. 0 9 1	. 3 7 2	. 1 8 4	. 0 0 0	
Sig. (2- tailed)	.0 1 3	. 3 8 2	. 9 8 0	. 1 3 0	. 0 6 6	. 4 1 5	. 0 7 8	. 5 8 0	. 0 7 5	. 0 8 7	. 2 4 6	. 0 1 5	. 0 4 1	. 0 0 6	. 0 0 1	. 5 9 6	. 0 8 5	. 0 9 4	. 1 0 1	. 0 0 5	. 1 8 4	. 1 9 1		. 0 1 1	. 0 8 5	. 1 4 1	. 0 9 2	. 1 8 5	. 0 2 1	. 2 8 7	. 0 1 8	. 2 0 8		
	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
	Y Pear 2 son 7 Corr elatio n	.4 4 1*	. 2 4 9	. 0 0 1	. 2 7 1	. 2 4 0	. 1 2 4	. 5 0 7	. 0 9 6	. 1 9 1	. 1 0 3	. 1 7 6	. 0 6 1	. 1 7 4	. 1 1 0	. 2 8 2	. 1 5 7	. 3 6 4	. 0 7 2	. 6 4 4	. 1 9 0	. 3 8 5	- . 0 2	. 1 4 4	. 0 8 5	. 7 0 4	. 3 0 8	. 5 1 3	. 1 4 1	. 0 6 9	. 2 1 0	. 1 8 1	. 0 0 1	

Sig. (2- tailed)	.0	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
----------------------------	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

[illegible]

Sig. (2- tailed)	.2	.8	.8	.0	.0	.4	.1	.0	.2	.1	.0	.0	.0	.3	.4	.0	.3	.5	.1	.5	.1	.0	.0	.0	.5	.1	.2	.6	.0	.0	.8	.3	.0	.4	.0
	4	3	8	1	4	6	1	9	3	2	7	4	7	5	2	3	3	5	5	5	0	8	4	2	4	5	9	5	1	8	1	4	7	0	0
			0	1	1	9	7	1	8	7	3	6	4	3	0	6	8	9	2	6	1	2	7	7	9	9	4	9	9	5	3	2	3	3	2
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Y Pear 3 son 7 Corr elatio n	.2	.2	.0	.1	.4	.1	.3	.5	.3	.3	.1	.0	.2	.	.1	.2	.1	.1	.1	.2	.3	.3	.3	.4	.	.2	.2	.1	.5	.0	.1	.	.3	.1	.3
	2	3	7	8	9	0	1	9	1	6	5	9	0	6	3	6	5	7	5	1	4	5	2	1	6	1	9	7	8	4	3	6	4	5	
		8	9			5	7	0	2	2	8	8	3	6	8	5	7	9	8	0	0	6	7	0	1	8	4	4	0	9	0	0	8	4	*
					**		*	**	**	*			*	9							*	*	*	**	4				**			5	*		*
Sig. (2- tailed)	.1	.7	.2	.0	.1	.0	.0	.0	.0	.2	.6	.0	.7	.2	.0	.2	.2	.2	.0	.0	.0	.0	.0	.4	.0	.1	.1	.1	.0	.5	.3	.0	.0	.3	.0
	1	9	1	0	6	3	0	0	2	6	9	3	8	4	9	5	7	1	7	2	1	1	0	7	6	2	7	0	7	0	3	1	0	1	
			3	4	0	6	1	0	5	7	2	0	5	6	9	7	1	5	4	0	8	6	1	2	1	7	9	8	0	9	1	1	0	4	2
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Y Pear 3 son 8 Corr elatio n	.1	.0	-	.1	.1	.1	.0	-	.3	.1	.	.2	.3	.3	.1	.3	.1	.2	.0	.1	.	.	.0	.1	.1	.1	.0	.	.	.0	.0	.	.	-	-
	8	9	1	8	7	7	3	0	8	0	0	1	3	4	1	1	4	0	0	3	0	0	4	5	0	0	6	0	0	8	7	0	1	0	
		9	1	2	7	5	0	1	4	2	2	9	4	6	8	4	0	4	9	8	3	2	9	1	7	7	2	8	4	4	8	9	2	7	
			7					1	**		7		*	*		*					4	5						8	0			2	2	6	
Sig. (2- tailed)	.1	.6	.4	.4	.2	.2	.8	.9	.0	.4	.8	.1	.0	.0	.4	.0	.3	.1	.9	.3	.8	.8	.7	.2	.4	.4	.6	.5	.7	.5	.5	.5	.3	.5	
	8	9	1	0	1	2	3	4	0	8	5	2	1	1	1	2	3	5	5	3	1	6	3	9	5	5	6	4	8	6	8	2	9	9	
			3	8	6	8	5	9	1	6	0	5	6	8	4	5	6	1	6	1	9	7	1	7	4	9	8	9	4	1	2	9	3	8	
N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Y Pear 3 son 9 Corr elatio n	.1	.6	.1	.1	.2	.5	.2	.1	.3	.6	.1	.0	.2	.	.2	.4	.2	.2	.2	.2	.3	.4	.1	.2	.2	.2	.2	.3	.3	.0	.0	.	.0	.0	1
	2	0	3	6	6	1	0	3	1	5	9	3	1	4	8	7	1	9	0	2	0	2	8	1	3	7	3	3	9	5	0	6	3	8	
		0	0	6	7	6	5	5	1	6	3	8	9	0	4	8	8	9	9	0	0	9	4	8	2	5	1	0	9	7	8	1	8	3	
					**			*	**				6		**		*		*	**		*		*			*	*		4					

Sig. (2- tailed)	.2 6 1	. 4 8	. 3 6	. 0 6	. 0 2	. 1 3	. 4 6	. 0 1	. 0 7	. 2 9	. 5 2	. 0 1	. 0 0	. 0 0	. 1 2	. 0 3	. 0 5	. 1 8	. 0 1	. 0 0	. 3 4	. 0 2	. 1 7	. 1 0	. 0 5	. 0 1	. 0 9	. 4 5	. 6 4	. 5 6	. 6 7	. 2 0
	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
	Y Pear 4 son 0 Corr elatio n	.2 0 3	. 0 6	. 3 3	. 2 5	- .1 0	. 1 6	. 0 3	. 1 2	. 2 0	. 2 9	. 2 0	. 2 5	. 2 3	. 2 8	. 1 3	- .2 0	. 1 9	. 3 3	. 2 1	. 1 6	. 2 9	. 1 6	. 0 7	. 0 2	. 0 5	- .1 0	. 2 6	. 0 8	. 3 7	. 0 8	. 1 8
Sig. (2- tailed)	.1 5 7	. 6 6	. 0 1	. 0 7	. 9 5	. 2 6	. 8 0	. 3 4	. 1 5	. 1 8	. 2 7	. 1 5	. 0 8	. 1 0	. 2 0	. 5 3	. 1 0	. 1 3	. 1 8	. 1 7	. 4 2	. 2 6	. 8 6	. 5 6	. 8 6	. 4 2	. 3 7	. 6 3	. 0 4	. 8 2	. 3 6	. 0 1
	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
	Y Pear 4 son 1 Corr elatio n	.3 7 9*	- .0 9	- .0 2	. 1 7	- .0 4	- .1 3	. 1 4	. 0 3	. 2 8	. 0 4	. 1 5	. 1 3	. 2 6	. 0 5	- .1 4	. 2 9	. 0 3	. 1 8	. 1 8	. 3 3	. 1 6	. 1 8	. 3 2	. 1 4	. 3 2	. 0 6	. 1 7	. 2 8	. 0 2	. 3 1	. 0 4
Sig. (2- tailed)	.0 7	. 5 2	. 8 6	. 1 9	. 7 7	. 8 9	. 4 2	. 6 3	. 6 5	. 0 4	. 7 1	. 2 7	. 3 1	. 5 4	. 1 8	. 5 1	. 0 4	. 8 5	. 3 1	. 2 4	. 0 6	. 2 7	. 2 5	. 3 9	. 0 1	. 2 3	. 0 4	. 1 5	. 8 7	. 8 0	. 7 1	
	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0	5 0
	Y Pear 4 son 2 Corr elatio n	.2 5 1	. 0 1	. 1 0	. 1 7	- .0 2	. 0 9	. 2 1	. 1 0	. 3 2	. 1 4	. 1 2	. 3 6	. 3 2	- .0 1	. 3 6	. 3 1	. 3 1	. 2 7	. 2 1	. 0 9	. 3 4	. 3 9	. 2 3	. 1 0	. 0 7	. 3 4	. 3 2	. 0 0	. 2 1	. 0 8	. 2 7

Sig. (2- tailed)	.0	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
----------------------------	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Correlations

		Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42
Y01	Pearson Correlation	.154	.222	.198	.162	.203	.379**	.251
	Sig. (2-tailed)	.284	.121	.168	.261	.157	.007	.078
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y02	Pearson Correlation	.031	.038	.099	.100	.063	-.093	.015
	Sig. (2-tailed)	.830	.793	.493	.488	.662	.523	.915
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y03	Pearson Correlation	.250	.179	-.117	.130	.335*	-.025	.109
	Sig. (2-tailed)	.081	.214	.418	.368	.017	.860	.453
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y04	Pearson Correlation	.357*	.489**	.182	.266	.252	.187	.178
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.206	.062	.077	.194	.217
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y05	Pearson Correlation	.110	.199	.177	.567**	-.008	-.041	.191
	Sig. (2-tailed)	.449	.166	.218	.000	.954	.776	.184

	N	50	50	50	50	50	50	50
Y06	Pearson Correlation	.198	.305*	.175	.216	.161	-.033	-.025
	Sig. (2-tailed)	.167	.031	.225	.132	.265	.819	.865
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y07	Pearson Correlation	.355*	.517**	.030	.105	.036	.114	.090
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.839	.468	.806	.432	.536
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y08	Pearson Correlation	.150	.390**	-.011	.335*	.126	.073	.214
	Sig. (2-tailed)	.298	.005	.941	.017	.384	.613	.136
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y09	Pearson Correlation	.213	.312*	.384**	.611**	.207	-.064	.106
	Sig. (2-tailed)	.137	.027	.006	.000	.148	.657	.464
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y10	Pearson Correlation	.320*	.162	.102	.156	.094	.285*	.325*
	Sig. (2-tailed)	.023	.262	.480	.279	.515	.045	.021
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y11	Pearson Correlation	.253	.058	-.027	.093	.203	.048	.115
	Sig. (2-tailed)	.076	.690	.855	.522	.157	.741	.427
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y12	Pearson Correlation	.285*	.298*	.219	.238	.153	.174	.142

	Sig. (2-tailed)	.044	.035	.126	.095	.287	.227	.325
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y13	Pearson Correlation	-.129	-.039	.334*	-.196	.228	-.135	-.103
	Sig. (2-tailed)	.373	.786	.018	.173	.111	.351	.476
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y14	Pearson Correlation	-.109	.166	.346*	.240	.224	-.165	.272
	Sig. (2-tailed)	.450	.249	.014	.093	.118	.254	.056
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y15	Pearson Correlation	.314*	.238	.118	.484**	.263	.194	.368**
	Sig. (2-tailed)	.026	.097	.415	.000	.065	.178	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y16	Pearson Correlation	.138	.165	.314*	.278	.235	.209	.329*
	Sig. (2-tailed)	.338	.251	.026	.051	.100	.146	.020
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y17	Pearson Correlation	.089	.157	.140	.218	.183	-.095	-.084
	Sig. (2-tailed)	.539	.275	.331	.128	.202	.511	.563
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y18	Pearson Correlation	.206	.179	.204	.299*	.307*	.291*	.315*
	Sig. (2-tailed)	.152	.214	.156	.035	.030	.040	.026
	N	50	50	50	50	50	50	50

Y19	Pearson Correlation	.085	.258	.009	.209	-.096	.034	.367**
	Sig. (2-tailed)	.556	.070	.951	.145	.507	.815	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y20////	Pearson Correlation	.235	.310*	.138	.320*	.214	.138	.312*
	Sig. (2-tailed)	.101	.028	.339	.023	.135	.341	.028
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y21	Pearson Correlation	.248	.340*	-.034	.400**	.191	.158	.218
	Sig. (2-tailed)	.082	.016	.817	.004	.183	.273	.128
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y22	Pearson Correlation	.282*	.356*	-.025	.129	.231	.383**	.278
	Sig. (2-tailed)	.047	.011	.861	.373	.107	.006	.050
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y23	Pearson Correlation	.312*	.427**	.049	.284*	.106	.163	.109
	Sig. (2-tailed)	.027	.002	.737	.046	.462	.257	.453
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y24	Pearson Correlation	-.087	-.104	.151	.218	.162	.182	.072
	Sig. (2-tailed)	.549	.471	.294	.129	.262	.205	.621
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y25	Pearson Correlation	.202	.261	.107	.232	.079	.144	.349*
	Sig. (2-tailed)	.159	.067	.459	.105	.587	.319	.013

	N	50	50	50	50	50	50	50
Y26	Pearson Correlation	.151	.218	.107	.275	.025	.302*	.393**
	Sig. (2-tailed)	.294	.129	.458	.054	.863	.033	.005
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y27	Pearson Correlation	.064	.194	.062	.331*	-.106	.167	.032
	Sig. (2-tailed)	.659	.178	.669	.019	.462	.246	.826
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y28	Pearson Correlation	.331*	.574**	-.088	.330*	.128	.208	.210
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.544	.019	.375	.147	.144
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y29	Pearson Correlation	.246	.080	-.040	.099	.067	-.027	-.004
	Sig. (2-tailed)	.085	.579	.781	.495	.644	.850	.979
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y30	Pearson Correlation	.034	.149	.084	.057	.320*	.031	.251
	Sig. (2-tailed)	.813	.301	.562	.694	.023	.832	.078
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y31	Pearson Correlation	-.137	-.305*	.078	-.084	.028	-.042	-.285*
	Sig. (2-tailed)	.342	.031	.589	.564	.846	.770	.044
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y32	Pearson Correlation	.256	.360*	-.092	.061	.138	-.056	.057

	Sig. (2-tailed)	.073	.010	.523	.676	.341	.701	.692
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y33	Pearson Correlation	.121	.148	-.122	.038	.181	.128	.221
	Sig. (2-tailed)	.403	.304	.399	.795	.208	.376	.122
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y34	Pearson Correlation	.430**	.354*	-.076	.183	.262	.334*	.421**
	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.598	.204	.066	.018	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y35	Pearson Correlation	.015	.090	.389**	-.001	.256	.133	.124
	Sig. (2-tailed)	.917	.534	.005	.995	.072	.358	.392
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y36	Pearson Correlation	1	.455**	-.125	.357*	.174	.224	.365**
	Sig. (2-tailed)		.001	.388	.011	.227	.118	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y37	Pearson Correlation	.455**	1	.075	.229	.251	.187	.144
	Sig. (2-tailed)	.001		.607	.110	.079	.193	.318
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y38	Pearson Correlation	-.125	.075	1	.204	.384**	-.188	.040
	Sig. (2-tailed)	.388	.607		.155	.006	.191	.781
	N	50	50	50	50	50	50	50

Y39	Pearson Correlation	.357*	.229	.204	1	.337*	.188	.259
	Sig. (2-tailed)	.011	.110	.155		.017	.191	.069
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y40	Pearson Correlation	.174	.251	.384**	.337*	1	.102	.056
	Sig. (2-tailed)	.227	.079	.006	.017		.482	.698
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y41	Pearson Correlation	.224	.187	-.188	.188	.102	1	.362**
	Sig. (2-tailed)	.118	.193	.191	.191	.482		.010
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y42	Pearson Correlation	.365**	.144	.040	.259	.056	.362**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.318	.781	.069	.698	.010	
	N	50	50	50	50	50	50	50

b.Validitas Skala *Parent attachment*

Correlations

		XA 01	XA 02	XA 03	XA 04	XA 05	XA 06	XA 07	XA 08	XA 09	XA 10	XA 11	XA 12	XA 13	XA 14	XA 15	XA 16	XA 17	XA 18	XA 19	XA 20
X A 0 1	Pearson Correlation	1	.60 3**	.13 0	.66 5**	.21 5	.29 4*	.19 9	.02 6	.15 9	.18 9	.22 9	.33 7*	.14 9	.14 8	.71 2**	.21 0	.17 1	.05 6	.30 1*	.33 3*
	Sig. (2-tailed)		.00 0	.36 8	.00 0	.13 4	.03 8	.16 5	.85 9	.26 9	.18 9	.10 9	.01 7	.30 1	.30 6	.00 0	.14 4	.23 4	.70 1	.03 3	.01 8
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X A 0 2	Pearson Correlation	.60 3**	1	.15 7	.37 0**	.23 5	.14 2	.12 6	.21 9	.31 0*	.05 9	.09 7	.11 5	.29 6*	.00 5	.69 7**	.10 7	.11 2	- .04 3	.41 7**	.42 0**
	Sig. (2-tailed)	.00 0		.27 5	.00 8	.10 0	.32 6	.38 4	.12 7	.02 8	.68 5	.50 2	.42 5	.03 7	.97 2	.00 0	.45 8	.43 7	.76 6	.00 3	.00 2
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X A 0 3	Pearson Correlation	.13 0	.15 7	1	.14 4	- .00 9	.48 3**	.20 4	.17 8	.33 4*	.08 0	.05 2	.16 9	.06 9	.36 7**	.24 6	.30 1*	- .04 5	.05 5	.24 0	.38 9**
	Sig. (2-tailed)	.36 8	.27 5		.31 8	.95 1	.00 0	.15 6	.21 5	.01 8	.58 3	.72 1	.24 0	.63 5	.00 9	.08 6	.03 4	.75 7	.70 5	.09 3	.00 5
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X A 0 4	Pearson Correlation	.66 5**	.37 0**	.14 4	1	.36 8**	.28 7*	.18 2	.04 8	.23 3	.03 7	.17 0	.50 5**	.34 2*	.29 3*	.54 9**	.20 2	.04 3	- .01 4	.46 4**	.31 2*
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 8	.31 8		.00 9	.04 3	.20 5	.74 3	.10 4	.79 7	.23 7	.00 0	.01 5	.03 9	.00 0	.15 9	.76 5	.92 3	.00 1	.02 8
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X A 0	Pearson Correlation	.21 5	.23 5	- .00 9	.36 8**	1	.08 1	.41 3**	.11 0	.18 2	.00 8	.32 3*	.43 5**	.51 4**	.15 4	.37 2**	.43 3**	.35 2*	.13 8	.56 5**	.12 6

5	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.540	.115	.012	.331	.003	.008	.561	.059	.639	.314	.013	.472	.000	.016	.166	.222	.002	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Correlations

		XA21	XA22	XA23	XA24	XA25
XA01	Pearson Correlation	.206	.463**	.038	.027	.327*
	Sig. (2-tailed)	.151	.001	.793	.850	.020
	N	50	50	50	50	50
XA02	Pearson Correlation	.253	.819**	.019	-.018	.465**
	Sig. (2-tailed)	.076	.000	.895	.904	.001
	N	50	50	50	50	50
XA03	Pearson Correlation	.247	.135	-.093	.154	.089
	Sig. (2-tailed)	.084	.350	.520	.285	.540
	N	50	50	50	50	50
XA04	Pearson Correlation	.164	.349*	.055	.274	.226
	Sig. (2-tailed)	.254	.013	.705	.054	.115
	N	50	50	50	50	50
XA05	Pearson Correlation	.154	.339*	.346*	.472**	.353*
	Sig. (2-tailed)	.286	.016	.014	.001	.012
	N	50	50	50	50	50

XA06	Pearson Correlation	.147	.248	-.130	.044	.140
	Sig. (2-tailed)	.308	.082	.369	.762	.331
	N	50	50	50	50	50
XA07	Pearson Correlation	.372**	.129	-.102	.458**	.411**
	Sig. (2-tailed)	.008	.372	.481	.001	.003
	N	50	50	50	50	50
XA08	Pearson Correlation	.314*	.244	.136	.038	.372**
	Sig. (2-tailed)	.026	.088	.345	.795	.008
	N	50	50	50	50	50
XA09	Pearson Correlation	.117	.221	-.101	.129	.084
	Sig. (2-tailed)	.418	.123	.487	.373	.561
	N	50	50	50	50	50
XA10	Pearson Correlation	.238	.034	.606**	.111	.269
	Sig. (2-tailed)	.096	.815	.000	.441	.059
	N	50	50	50	50	50
XA11	Pearson Correlation	.068	.083	.519**	.274	.068
	Sig. (2-tailed)	.640	.565	.000	.054	.639
	N	50	50	50	50	50
XA12	Pearson Correlation	.053	.126	.246	.352*	.145
	Sig. (2-tailed)	.716	.384	.085	.012	.314

	N	50	50	50	50	50
XA13	Pearson Correlation	.190	.284*	.368**	.460**	.348*
	Sig. (2-tailed)	.186	.046	.009	.001	.013
	N	50	50	50	50	50
XA14	Pearson Correlation	.269	-.049	.151	.298*	.104
	Sig. (2-tailed)	.059	.733	.297	.036	.472
	N	50	50	50	50	50
XA15	Pearson Correlation	.405**	.628**	.000	.073	.559**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	1.000	.614	.000
	N	50	50	50	50	50
XA16	Pearson Correlation	.409**	.164	.137	.255	.339*
	Sig. (2-tailed)	.003	.255	.344	.074	.016
	N	50	50	50	50	50
XA17	Pearson Correlation	.114	.113	.654**	.336*	.199
	Sig. (2-tailed)	.431	.435	.000	.017	.166
	N	50	50	50	50	50
XA18	Pearson Correlation	.065	-.077	.523**	.213	.176
	Sig. (2-tailed)	.651	.593	.000	.138	.222
	N	50	50	50	50	50
XA19	Pearson Correlation	.232	.454**	-.046	.480**	.424**

	Sig. (2-tailed)	.106	.001	.751	.000	.002
	N	50	50	50	50	50
XA20	Pearson Correlation	.462**	.392**	.026	-.007	.431**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.856	.959	.002
	N	50	50	50	50	50
XA21	Pearson Correlation	1	.161	-.014	.149	.709**
	Sig. (2-tailed)		.264	.924	.300	.000
	N	50	50	50	50	50
XA22	Pearson Correlation	.161	1	-.058	.039	.433**
	Sig. (2-tailed)	.264		.687	.789	.002
	N	50	50	50	50	50
XA23	Pearson Correlation	-.014	-.058	1	.233	-.016
	Sig. (2-tailed)	.924	.687		.104	.915
	N	50	50	50	50	50
XA24	Pearson Correlation	.149	.039	.233	1	.157
	Sig. (2-tailed)	.300	.789	.104		.277
	N	50	50	50	50	50
XA25	Pearson Correlation	.709**	.433**	-.016	.157	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.915	.277	
	N	50	50	50	50	50

c. Validitas Skala *Locus of control*

Correlations

		XB0 1	XB0 2	XB0 3	XB0 4	XB0 5	XB0 6	XB0 7	XB0 8	XB0 9	XB1 0	XB1 1	XB1 2	XB1 3	XB1 4
XB0 1	Pearson Correlation	1	.439* *	.164	.249	.554* *	.262	.549* *	.603* *	.326* *	.494* *	.276	.492* *	.394* *	.514* *
	Sig. (2- tailed)		.001	.251	.078	.000	.063	.000	.000	.020	.000	.050	.000	.004	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
XB0 2	Pearson Correlation	.439* *	1	.452* *	.497* *	.241	.222	.275	.354* *	.494* *	.318* *	.491* *	.339* *	.461* *	.245
	Sig. (2- tailed)	.001		.001	.000	.089	.118	.051	.011	.000	.023	.000	.015	.001	.083
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
XB0 3	Pearson Correlation	.164	.452* *	1	.300* *	.255	.310* *	.181	.291* *	.502* *	.267	.334* *	.381* *	.286* *	.181
	Sig. (2- tailed)	.251	.001		.033	.071	.027	.203	.039	.000	.058	.017	.006	.042	.205
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
XB0 4	Pearson Correlation	.249	.497* *	.300* *	1	.232	.240	.290* *	.193	.270	.357* *	.517* *	.198	.510* *	.103
	Sig. (2- tailed)	.078	.000	.033		.101	.090	.039	.175	.055	.010	.000	.164	.000	.474
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
XB0 5	Pearson Correlation	.554* *	.241	.255	.232	1	.400* *	.569* *	.570* *	.306* *	.400* *	.099	.590* *	.278* *	.486* *
	Sig. (2- tailed)	.000	.089	.071	.101		.004	.000	.000	.029	.004	.488	.000	.048	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
XB0 6	Pearson Correlation	.262	.222	.310* *	.240	.400* *	1	.429* *	.253	.169	.461* *	.275	.535* *	.220	.511* *

[illegible]

N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
TO Pearson	.570*	.601*	.570*	.525*	.536*	.417*	.600*	.548*	.569*	.503*	.588*	.526*	.619*	.516*
TAL Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		XB15	XB16	XB17	TOTAL
XB01	Pearson Correlation	.372**	.566**	.430**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.002	.000
	N	51	51	51	50
XB02	Pearson Correlation	.399**	.487**	.411**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003	.000
	N	51	51	51	50
XB03	Pearson Correlation	.538**	.428**	.460**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.000
	N	51	51	51	50
XB04	Pearson Correlation	.424**	.525**	.525**	.525**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000

	N	51	51	51	50
XB05	Pearson Correlation	.451**	.480**	.250	.536**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.077	.000
	N	51	51	51	50
XB06	Pearson Correlation	.350*	.261	.228	.417**
	Sig. (2-tailed)	.012	.064	.108	.003
	N	51	51	51	50
XB07	Pearson Correlation	.459**	.518**	.359**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.000
	N	51	51	51	50
XB08	Pearson Correlation	.367**	.477**	.435**	.548**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001	.000
	N	51	51	51	50
XB09	Pearson Correlation	.513**	.263	.400**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000	.062	.004	.000
	N	51	51	51	50
XB10	Pearson Correlation	.259	.540**	.319*	.503**
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.023	.000
	N	51	51	51	50
XB11	Pearson Correlation	.412**	.418**	.477**	.588**

	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.000	.000
	N	51	51	51	50
XB12	Pearson Correlation	.253	.376**	.190	.526**
	Sig. (2-tailed)	.073	.007	.183	.000
	N	51	51	51	50
XB13	Pearson Correlation	.492**	.432**	.429**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.000
	N	51	51	51	50
XB14	Pearson Correlation	.254	.506**	.182	.516**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.201	.000
	N	51	51	51	50
XB15	Pearson Correlation	1	.605**	.596**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	51	51	51	50
XB16	Pearson Correlation	.605**	1	.568**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	51	51	51	50
XB17	Pearson Correlation	.596**	.568**	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	51	51	51	50

TOTAL	Pearson Correlation	.678**	.688**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas *Psychological well-being*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	39

b. Reliabilitas *Parent attachment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	25

c. Reliabilitas *Locus of control*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	17

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	1	1	2	4	4	3	4	3	2	3	3
2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	3	2
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4
4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3
5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	1	3
6	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
7	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4
8	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3
9	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	1	3	3	4	3
10	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3
11	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
12	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4
13	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3
14	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	2	3	2	1	3	2	1	2	3
15	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3
16	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3
17	3	3	4	2	4	4	2	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3
18	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3
19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3
20	3	4	3	3	3	4	2	4	3	1	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2
21	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	4	3
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	1	4	3
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4
24	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	3
25	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	4	3
26	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
27	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3
28	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
30	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3
32	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4
33	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3
34	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
35	4	4	3	4	1	4	4	1	2	3	1	3	1	2	3	1	3	2	4	3
36	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3
37	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
38	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2
39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3

40	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4
41	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4
42	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4
43	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
44	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4
45	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4
46	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3
47	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	4	4	3	2	4
48	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4
49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
50	3	4	2	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3
51	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4
52	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	4	4	4	3	4	2	3
53	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4
54	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	3	3	3	3	4
55	3	3	3	2	4	3	1	3	4	1	4	1	4	3	1	3	1	1	3
56	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	4
57	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4
58	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3
59	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3
60	3	4	3	3	4	3	3	2	4	1	4	1	4	2	3	4	2	1	3
61	2	3	3	3	4	3	1	2	3	1	3	1	3	2	1	3	1	1	3
62	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4
63	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
64	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4
65	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4
66	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4
67	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	4
68	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	4
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
70	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	4	2	3	2	4
71	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
72	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4
74	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4
76	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3
77	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
78	3	4	3	3	3	4	4	2	4	1	1	1	3	4	3	4	2	2	4
79	2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2
80	3	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4
81	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
82	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4

83	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
84	4	4	4	3	4	3	2	1	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3
85	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
86	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3
87	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3
88	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3
89	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	4	3
90	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	4	2
91	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3
92	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	4	2
93	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4
94	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2
95	3	4	3	3	4	4	2	3	4	1	3	2	3	1	2	3	3	2	4	2
96	3	3	3	4	4	3	2	3	4	1	2	4	4	1	4	4	4	1	4	1
97	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	1	4	4	4	1	4	3
98	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	1	4	4	3	4	2	3	4
99	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3
100	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
101	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	4	2
102	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4
103	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
104	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2
105	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	2	3	3	1	3	3
106	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	4	3	1	3	2	3	4
107	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	2	4	3	1	4	4
108	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	1	3	1	4	4	3	2	1	3	3
109	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
110	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3
111	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2
112	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	4	3
113	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3
114	4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4
115	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	2	2	4	2
116	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	4	3
117	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
119	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	4	3
120	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	4
121	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
122	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
123	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4
124	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
125	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

126	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3
127	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	1	4	4	2	4	3	3	4	4
128	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4
129	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
130	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	1	4	2	2	4	4
131	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
132	3	4	3	3	3	4	2	2	4	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4
133	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	4	1	3	2	1	4	3
134	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4
135	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
136	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3
137	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4
138	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3
139	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3
140	3	3	3	3	4	4	4	1	2	1	2	4	4	1	4	4	4	2	3	3
141	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
142	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3
143	2	4	2	2	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3
144	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
145	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3
146	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	1	3	4	2	3	4	4
147	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4
148	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4
149	3	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
150	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
151	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
153	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
154	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4
155	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2
3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	1
2	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2
3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3
3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3

3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3
3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2
4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4
3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2
4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	1	2
3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3
2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3
3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	1	3	2	3	4	2	4	2	2
3	3	2	2	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3
2	3	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
3	3	2	2	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2
4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4
3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3
2	3	4	2	3	4	1	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2
3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2
3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2
2	1	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
3	3	4	4	4	4	1	3	4	1	2	3	3	2	3	4	3	4	4
4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4
3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3
3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2
2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3

4	4	2	4	3	3	2	4	3	1	1	4	4	2	4	2	4	3	1
2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3
3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2
4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	1	2	3	4	4	4	4	2	1
1	3	3	2	3	1	4	3	4	1	2	1	3	3	3	4	3	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3
3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	1	3	3	4	3	3	4	2	2
4	3	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	3	4	3	4	1	2
3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	4	4	2	1
4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	4	4	2	1
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2
3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	2	1	3	1	4	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	4
2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3
4	4	2	2	4	3	3	1	4	2	1	2	3	3	4	4	3	1	4
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	1	1	3	3	3	4	3	1	4
3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	1	2
4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3
3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	1	2
4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	2	2	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	4	4	2	1
4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	4	4	2	1
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2
4	4	4	3	3	4	4	1	3	2	2	3	1	4	3	4	4	3	1

3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	1	3	4	3	4	2	1
4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3
4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	4	4	2	1
4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2
4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	1	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	2	4	4	4	1	4
3	3	1	2	4	3	4	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4
3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	2	2	2	3	1	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	2	1
4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	4	4	2	1
3	3	2	2	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	2	2	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3
3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3
4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2
3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	4	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	1
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3
3	3	3	1	2	3	2	4	3	2	1	3	2	3	2	4	4	1	1
3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3
4	4	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4
2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2
3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2

4	4	1	1	4	3	1	2	3	1	1	3	3	3	4	4	4	1	1
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3
3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	1
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	1
3	3	4	4	4	4	3	2	4	1	1	3	3	3	3	4	2	3	2
4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2
4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3

b. Skor Aitem Parent attachment

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	2	4	4	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	1	1	3	4	1	4	3	1	1	3	4	4	4	1	3	4
4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	1	2	4
5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	4	2	3	3
6	3	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
7	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	3	3	3	4	1	3	3
8	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	4	2	3	3
9	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	1	4	4
10	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	1	3	4	4	3	3	1	1	4	3	3	4	1	4	3
11	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	1	3	4	2	4	4	1	1	4	4	3	4	2	3	3
12	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	3	2	2	3	3	3	4	1	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	4	4	3	1	4	3	4	4	1	3	4
14	4	4	4	3	2	4	3	3	4	1	1	2	3	1	3	2	3	1	3	4	3	4	1	3	3
15	4	4	4	3	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4
16	3	4	3	3	3	3	2	2	4	1	1	3	3	2	3	2	1	2	4	3	3	4	2	3	3
17	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	1	3	4	1	4	3	1	1	4	4	4	4	2	3	4
18	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	1	3	3
19	4	4	1	4	3	3	3	2	3	1	1	4	4	2	4	2	2	1	4	3	2	4	2	3	3
20	4	4	3	4	3	2	2	1	3	1	3	4	4	1	4	2	3	1	3	3	2	4	2	2	3
21	4	4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
22	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	2	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	2	3	3

23	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4
24	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	1	3	3
25	4	4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
26	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	3	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	2	4
27	3	3	2	4	4	4	3	4	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3	3
28	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3
31	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
35	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
36	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
38	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	4	2	3	3
39	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
40	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3
41	4	4	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	4	2	4	3	1	2	3	3	3	4	2	3	4
42	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4
43	4	4	1	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4
44	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	3	4
45	4	3	3	4	2	3	1	1	3	2	1	4	3	4	3	2	1	1	1	4	3	3	3	2	2
46	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3
47	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4
48	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
49	2	4	1	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	1	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4
50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	1	4	4
52	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
53	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3
54	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4
55	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	1	1	4	3	4	4	1	3	3
56	4	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	1	3	3
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	4	3	1	1	3	4	4	4	1	3	4
58	3	4	1	3	1	2	1	4	4	1	1	3	3	1	1	4	1	1	1	3	1	4	4	1	1
59	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	1	4	3	3	4	3	1	1	4	3	3	4	2	4	4
60	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4
61	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4
62	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	4
63	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
64	3	3	3	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	2	3	3
65	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4

66	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4
67	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4
68	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4
69	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	4	4	2	4	4	3	4	1	4	1	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	4	1	3	3
71	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
72	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	3	4	3	3	3	1	1	3	3	3	4	1	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3
74	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
77	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
78	3	3	2	3	3	4	3	1	4	1	1	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3
79	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	1	4	3
80	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
81	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
82	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3
83	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	4
84	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	1	4	4	1	4	4	2	1	3	4	4	4	1	3	4
85	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4
86	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	2	4	2	1	1	4	4	4	4	1	4	4
87	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	1	4	4	1	4	4	2	1	3	4	4	4	1	3	4
88	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4
89	4	4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
90	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4
91	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4
92	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4
93	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
94	3	3	3	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	2	3	3
95	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	2	4	2	3	3
96	3	3	3	4	4	4	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	3	2	3	4
97	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
98	4	4	3	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4
99	3	3	2	4	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	1	4	2
100	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	4	2	3	2
101	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4
102	3	4	3	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	2	4	2	1	1	4	3	3	4	2	4	3
103	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	1	3	3
104	3	4	3	4	3	3	2	4	4	1	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	3
105	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	2	4
106	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	1	3	3
107	3	2	2	4	1	1	4	4	3	1	3	4	2	1	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3
108	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	3	3	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	3

109	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
110	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	1	3	3	4	4	1	3	3
111	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
112	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
113	4	4	3	3	3	4	2	1	1	1	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3
114	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	1	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3
115	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4
116	4	4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
117	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	1	3	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	3	4
118	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
119	4	4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
120	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	1	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	2	3	4
121	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3
122	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	3
123	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	2	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	4	1	3	3
124	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3
125	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3
126	3	3	4	3	3	4	3	1	4	1	1	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3
127	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	1	4	4
128	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
129	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4
130	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3
131	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3
132	4	4	2	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	1	4	3	1	1	3	3	3	4	2	3	3
133	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	4	2	1	4
134	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
135	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
136	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
137	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	3	3	2	4	3	1	1	3	3	4	4	1	4	4
138	2	2	2	1	2	1	1	4	1	3	3	1	2	1	1	1	4	4	1	1	1	2	2	2	2
139	4	4	3	3	4	4	4	1	3	1	1	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	3	3
140	3	3	1	2	2	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1
141	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
142	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	1	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	3
143	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
144	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	2	3
145	4	4	2	3	2	2	1	1	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	4	4	4	1	3	4
146	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	1	4	3
147	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	1	3	3	1	4	3	1	1	3	4	4	4	1	2	3
148	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	1	4	4
149	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
150	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4
151	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	1	3	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	1	3	4

152	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
153	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	1	4	2	1	1	2	3	3	4	2	3	3
154	4	4	2	4	4	3	3	2	2	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4
155	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	1	3	2

c. Skor Aitem *Locus of control*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	4	3	3
3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4
4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	1	4	2	3	2	3	3
7	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4
8	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
9	3	2	2	3	3	3	4	2	1	4	3	4	1	3	3	4	3
10	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1
11	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	3	3
12	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3
13	3	2	1	1	4	3	4	4	1	2	1	3	1	4	1	2	2
14	3	2	1	1	3	3	4	4	2	2	1	3	1	4	3	2	2
15	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4
16	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
17	2	2	1	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
18	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2
20	3	2	1	4	2	2	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	4
21	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	1	4	3	3
22	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2
23	4	3	2	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	3
24	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4
25	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4
26	4	3	1	2	3	3	3	2	2	4	1	2	2	3	3	3	2
27	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4
28	2	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1
29	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	1	1	1	2
30	3	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2
31	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
33	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	4
34	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3

35	1	3	4	3	1	4	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2
36	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
37	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	1	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3
39	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	1	2	3	3	3
40	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
41	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3
42	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4
43	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2
44	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3
45	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4
46	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
47	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4
48	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2
49	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3
50	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4
51	4	3	4	4	4	1	4	2	1	4	3	4	1	4	3	4	4
52	3	2	1	3	3	4	3	4	1	3	1	3	1	3	3	3	2
53	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3
54	2	2	1	2	4	3	4	4	2	3	2	1	2	2	3	4	4
55	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3
56	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2
57	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	1	4	3	2	3
58	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	1	4	1	4	4	4	3
59	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3
60	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4
61	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	3	2	2	2	4	2	4
62	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3
63	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
64	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3
65	4	2	1	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4
66	4	2	1	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4
67	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	2	4	2	3	3	3
68	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	2	4	2	3	3	3
69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
70	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4
71	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
72	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4
73	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3
74	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
75	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2
76	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
77	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3

78	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
79	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3
80	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3
81	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
82	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
83	1	3	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3
84	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3
85	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4
86	3	3	1	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	1
87	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3
88	4	2	1	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4
89	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3
90	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	2	4	2	3	3	3
91	4	2	1	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4
92	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	2	4	2	3	3	3
93	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
94	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3
95	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	1	3	2	3	4	3
96	3	2	1	1	4	4	3	4	1	4	2	1	3	1	3	4	3
97	3	2	1	2	4	4	3	4	2	1	3	1	3	1	4	3	3
98	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	4	2
99	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2
100	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
101	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	2	4	2	3	3	3
102	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3
103	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
104	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
105	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	1	3	3	4	4	4
106	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
107	4	1	1	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4
108	3	1	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3
109	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3
110	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3
111	2	2	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3
112	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
113	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3
114	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
115	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	2	4	2	3	3	3
116	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3
117	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3
118	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
119	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3
120	4	3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4

121	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
122	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
123	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
124	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
125	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
126	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	3
127	4	3	2	3	3	2	4	4	1	2	1	2	4	3	3	3	3
128	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4
129	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4
130	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3
131	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
132	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3
133	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	1	2	3	2	4	4	3
134	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4
135	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
136	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
137	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	3
138	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
139	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3
140	3	3	3	3	3	1	4	4	2	1	1	1	4	1	4	4	4
141	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
142	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3
143	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3
144	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
145	3	3	2	3	4	2	3	4	1	3	3	2	2	2	3	4	4
146	4	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	4	4	4
147	3	2	1	2	3	2	4	4	1	4	2	2	1	2	4	4	4
148	4	1	2	3	4	1	4	4	1	4	1	2	4	2	4	4	4
149	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4
150	3	2	1	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
151	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3
152	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
153	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
154	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3
155	4	2	1	2	3	3	4	2	1	4	1	4	3	3	3	4	3

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.96576796
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.033
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Linearitas

Linearitas *Psychological well-being* dengan *Parent attachment*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB * PA	Between Groups	(Combined)	5738.179	34	168.770	1.938	.005
		Linearity	2823.282	1	2823.282	32.413	.000
		Deviation from Linearity	2914.897	33	88.330	1.014	.459
	Within Groups		10452.363	120	87.103		
	Total		16190.542	154			

Linearitas *Psychological well-being* dengan *Locus of control*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB * LOC	Between	(Combined)	5787.471	26	222.595	2.739	.000
	Groups	Linearity	2880.403	1	2880.403	35.441	.000
		Deviation from Linearity	2907.069	25	116.283	1.431	.102
	Within Groups		10403.071	128	81.274		
	Total		16190.542	154			

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	PA	.753	1.327
	LOC	.753	1.327

a. Dependent Variable: PWB

d. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.390	4.509		-.308	.758
	PA	.017	.062	.025	.267	.790
	LOC	.151	.091	.153	1.665	.098

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.225	9.025

a. Predictors: (Constant), LOC, PA

b. Dependent Variable: PWB

b. Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3727.692	2	1863.846	40.891	.000 ^b
	Residual	4421.348	97	45.581		
	Total	8149.040	99			

a. Dependent Variable: PWB

b. Predictors: (Constant), LOC, PA

c. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.377	7.479		9.811	.000
	PA	.349	.103	.276	3.381	.001
	LOC	.523	.150	.285	3.483	.001

a. Dependent Variable: PWB

Lampiran 9 Uji Kontribusi Setiap Aspek

Correlations

		SelfAcceptance	ParentTrust
SelfAcceptance	Pearson Correlation	1	.385**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentTrust	Pearson Correlation	.385**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SelfAcceptance	ParentAlienation
SelfAcceptance	Pearson Correlation	1	-.028
	Sig. (2-tailed)		.732
	N	155	155
ParentAlienation	Pearson Correlation	-.028	1
	Sig. (2-tailed)	.732	
	N	155	155

Correlations

		PositiveRelationWithOthers	ParentCommunication
PositiveRelationWithOthers	Pearson Correlation	1	.298**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentCommunication	Pearson Correlation	.298**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Autonomy	ParentTrust
Autonomy	Pearson Correlation	1	.313**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentTrust	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Autonomy	ParentAlienation
Autonomy	Pearson Correlation	1	-.137
	Sig. (2-tailed)		.090
	N	155	155
ParentAlienation	Pearson Correlation	-.137	1
	Sig. (2-tailed)	.090	
	N	155	155

Correlations

		EnvironmentalMastery	ParentCommunication
EnvironmentalMastery	Pearson Correlation	1	.272**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	155	155
ParentCommunication	Pearson Correlation	.272**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SelfAcceptance	ParentCommunication
SelfAcceptance	Pearson Correlation	1	.352**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentCommunication	Pearson Correlation	.352**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PositiveRelationWithOthers	ParentTrust
PositiveRelationWithOthers	Pearson Correlation	1	.343**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentTrust	Pearson Correlation	.343**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PositiveRelationWithOthers	ParentAlienation
PositiveRelationWithOthers	Pearson Correlation	1	-.055
	Sig. (2-tailed)		.500
	N	155	155
ParentAlienation	Pearson Correlation	-.055	1
	Sig. (2-tailed)	.500	
	N	155	155

Correlations

		Autonomy	ParentCommunication
Autonomy	Pearson Correlation	1	.147
	Sig. (2-tailed)		.068
	N	155	155
ParentCommunication	Pearson Correlation	.147	1
	Sig. (2-tailed)	.068	
	N	155	155

Correlations

		EnvironmentalMastery	ParentTrust
EnvironmentalMastery	Pearson Correlation	1	.361**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentTrust	Pearson Correlation	.361**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		EnvironmentalMastery	ParentAlienation
EnvironmentalMastery	Pearson Correlation	1	-.181*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	155	155
ParentAlienation	Pearson Correlation	-.181*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		PurposeInLife	ParentTrust
PurposeInLife	Pearson Correlation	1	.483**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentTrust	Pearson Correlation	.483**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PurposeInLife	ParentAlienation
PurposeInLife	Pearson Correlation	1	-.160*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	155	155
ParentAlienation	Pearson Correlation	-.160*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		SelfGrowth	ParentCommunication
SelfGrowth	Pearson Correlation	1	.273**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	155	155
ParentCommunication	Pearson Correlation	.273**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SelfAcceptance	LocusofControlInternal
SelfAcceptance	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
LocusofControlInternal	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PositiveRelationWithOthers	LocusofControlInternal
PositiveRelationWithOthers	Pearson Correlation	1	.421**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
LocusofControlInternal	Pearson Correlation	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PurposeInLife	ParentCommunication
PurposeInLife	Pearson Correlation	1	.421**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentCommunication	Pearson Correlation	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SelfGrowth	ParentTrust
SelfGrowth	Pearson Correlation	1	.338**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
ParentTrust	Pearson Correlation	.338**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SelfGrowth	ParentAlienation
SelfGrowth	Pearson Correlation	1	-.266**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	155	155
ParentAlienation	Pearson Correlation	-.266**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SelfAcceptance	LocusofControlEksternal
SelfAcceptance	Pearson Correlation	1	.175*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	155	155
LocusofControlEksternal	Pearson Correlation	.175*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		PositiveRelationWithOthers	LocusofControlEksternal
PositiveRelationWithOthers	Pearson Correlation	1	.120
	Sig. (2-tailed)		.135
	N	155	155
LocusofControlEksternal	Pearson Correlation	.120	1
	Sig. (2-tailed)	.135	
	N	155	155

Correlations

		Autonomy	LocusofControl Internal
Autonomy	Pearson Correlation	1	.324**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
LocusofControlInternal	Pearson Correlation	.324**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		EnviromentalM astery	LocusofControl Internal
EnviromentalMastery	Pearson Correlation	1	.407**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
LocusofControlInternal	Pearson Correlation	.407**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PurposeInLife	LocusofControl Internal
PurposeInLife	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
LocusofControlInternal	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		SelfGrowth	LocusofControl Internal
SelfGrowth	Pearson Correlation	1	.313**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
LocusofControlInternal	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Autonomy	LocusofControl Eksternal
Autonomy	Pearson Correlation	1	.159*
	Sig. (2-tailed)		.048
	N	155	155
LocusofControlEksternal	Pearson Correlation	.159*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		EnviromentalM astery	LocusofControl Eksternal
EnviromentalMastery	Pearson Correlation	1	.136
	Sig. (2-tailed)		.092
	N	155	155
LocusofControlEksternal	Pearson Correlation	.136	1
	Sig. (2-tailed)	.092	
	N	155	155

Correlations

		PurposeInLife	LocusofControl Eksternal
PurposeInLife	Pearson Correlation	1	.011
	Sig. (2-tailed)		.896
	N	155	155
LocusofControlEksternal	Pearson Correlation	.011	1
	Sig. (2-tailed)	.896	
	N	155	155

Correlations

		SelfGrowth	LocusofControl Eksternal
SelfGrowth	Pearson Correlation	1	-.069
	Sig. (2-tailed)		.397
	N	155	155
LocusofControlEksternal	Pearson Correlation	-.069	1
	Sig. (2-tailed)	.397	
	N	155	155

